



MONOGRAFI DESA SARONA

Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara
Provinsi Sulawesi Tenggara



MONOGRAFI DESA SARONA

Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara
Provinsi Sulawesi Tenggara

MONOGRAFI DESA SARONA

Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara,
Provinsi Sulawesi Tenggara

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Badar Muhammad, S.I.Kom.
Affan Ray Mahardika, M.Si
Zessy Ardinal Barlan, M.Si.
Hana Primanda Raihanisa, S.P.
Mudrika Qanitha, S.Hut., M.Si.

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Jumlah Halaman:

107 Hal + 11 Hal Romawi

Penerbit:

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University
© 2023. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
P R E S I S I

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Sarona



Lab.
DATA DESA
PRESISI

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ix
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan.....	18
GEOGRAFI Desa	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Kejadian Penting	22
2.3 Peta Orthophoto.....	26
2.4 Peta Administrasi.....	27
2.5 Peta Sarana dan Prasarana.....	28
2.6 Peta Penggunaan Lahan.....	29
2.7 Peta Topografi	31
DEMOGRAFI DESA	34
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	44
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	52
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	62
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL.....	72
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	84
DATA SOSIAL	98
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	98
9.2 Pohon Masalah	99
9.3 Kalender Musim.....	101
9.4 Stratifikasi Sosial.....	104
KESIMPULAN	107
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	10
Gambar 2 Bagan kejadian penting di Desa Sarona.....	23
Gambar 3 Peta orthophoto Desa Sarona	26
Gambar 4 Peta administrasi Desa Sarona.....	27
Gambar 5 Peta sarana dan prasarana Desa Sarona.....	28
Gambar 6 Peta penggunaan lahan Desa Sarona	29
Gambar 7 Peta topografi Desa Sarona	31
Gambar 8 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Sarona.....	35
Gambar 9 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sarona.....	35
Gambar 10 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Sarona	36
Gambar 11 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Sarona	36
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun 1.....	37
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun 2	37
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun 3.....	38
Gambar 15 Piramida penduduk Dusun 4.....	38
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Sarona	39
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Sarona	39
Gambar 18 Jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sarona.....	40
Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Sarona	41
Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sarona	45
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sarona... ..	45
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Sarona	46
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Sarona.....	47
Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Sarona.....	48
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Sarona	49
Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Sarona	50
Gambar 27 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sarona	52
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sarona	53
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Sarona	54
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Sarona	55
Gambar 31 Jumlah penduduk berdasarkan merek ponsel yang digunakan di Desa Sarona.....	55
Gambar 32 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Sarona.....	56
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Sarona	57
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sarona	58
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sarona.....	58
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Sarona	59
Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Sarona.....	62
Gambar 38 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Sarona	63
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Sarona	64
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Sarona.....	65
Gambar 41 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Sarona	65
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Sarona.....	66
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki Di Desa Sarona	67
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Sarona.....	69
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Sarona	69
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Sarona.....	70
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Sarona	70
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Sarona.....	72
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sarona	73

Gambar 50 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Sarona.....	73
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Sarona.....	74
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Sarona.....	75
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Sarona.....	75
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Sarona.....	75
Gambar 55 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Sarona.....	78
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Sarona.....	78
Gambar 57 Jumlah Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan yang dimiliki di Desa Sarona.....	79
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Sarona.....	79
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan Warga di Desa Sarona.....	79
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sarona.....	81
Gambar 61 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Sarona.....	82
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Sarona.....	82
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Sarona.....	85
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Sarona.....	85
Gambar 65 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum.....	86
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Sarona.....	88
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Saroma.....	88
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Sarona.....	89
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Sarona.....	92
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Sarona.....	93
Gambar 71 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sarona.....	93
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Sarona.....	94
Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Sarona.....	95
Gambar 74 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sarona.....	95
Gambar 75 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sarona.....	96
Gambar 76 Diagram <i>Venn</i> kelembagaan Desa Sarona.....	98
Gambar 77 Pohon masalah Desa Sarona.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Umum Desa Sarona	28
Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Sarona.....	30
Tabel 5 Jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sarona	40
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sarona	45
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Sarona.....	47
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Sarona	48
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Sarona	50
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sarona	53
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Sarona	54
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sarona.....	58
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sarona.....	59
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Sarona..	59
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Sarona.....	64
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Sarona	66
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Sarona	66
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Sarona	67
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sarona.....	68
Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sarona	74
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Sarona.....	76
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Sarona	76
Tabel 23 Jumlah nelayan berdasarkan jenisnya di Desa Sarona	80
Tabel 24 Jumlah nelayan berdasarkan kebiasaan terhadap anak ikan/benih ikan yang tertangkap di Desa Sarona	80
Tabel 25 Jumlah nelayan berdasarkan tempat pembuangan sampah/limbah di Desa Sarona	80
Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sarona	81
Tabel 27 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Sarona.....	81
Tabel 28 Jumlah balita berdasarkan makanan pendamping asi di Desa Sarona	82
Tabel 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Sarona	85
Tabel 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Sarona.....	86
Tabel 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Sarona.....	87
Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Sarona.....	87
Tabel 33 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Sarona	88
Tabel 34 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Sarona.....	89
Tabel 35 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Sarona.....	89
Tabel 36 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Sarona	89
Tabel 37 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Sarona	90
Tabel 38 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Sarona	90
Tabel 39 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Sarona	90
Tabel 40 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Sarona	90
Tabel 41 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Sarona.....	91
Tabel 42 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Sarona.....	91
Tabel 43 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Sarona	91
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Sarona.....	92
Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Sarona.....	93
Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Sarona.....	94
Tabel 47 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Sarona.....	94
Tabel 48 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sarona.....	95
Tabel 49 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sarona	96
Tabel 50 Kalender musim pertanian Desa Sarona	101
Tabel 51 Kalender musim pengeluaran pendidikan dan kegiatan di Desa Sarona.....	102
Tabel 52 Stratifikasi sosial masyarakat Desa Sarona	104
Tabel 53 Mobilitas sosial Desa Sarona.....	105



Lab.
DATA DESA
PRESISI

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University



RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Sarona secara administratif berada di Kecamatan Watunohu yang di bagian timur berbatasan Desa Tambuha, di bagian barat berbatasan dengan Desa Nyule, di bagian utara berbatasan dengan Desa Tambuha, serta di bagian selatan berbatasan dengan Desa Samaturu. Luas Desa Sarona melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan Maret 2023 sebesar 617,140 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun 1 = 106,632 hektar; Dusun 2 = 113,242 hektar; Dusun 3 = 373,126 hektar; dan Dusun 4 = 21,623 hektar. Jumlah keluarga di Desa Sarona adalah 170 keluarga. Dari 170 keluarga yang tinggal terdapat 665 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 350 jiwa dan perempuan sebanyak 315 jiwa. Piramida penduduk Desa Sarona menggambarkan bahwa terdapat 453 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 212 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 60 tahun.

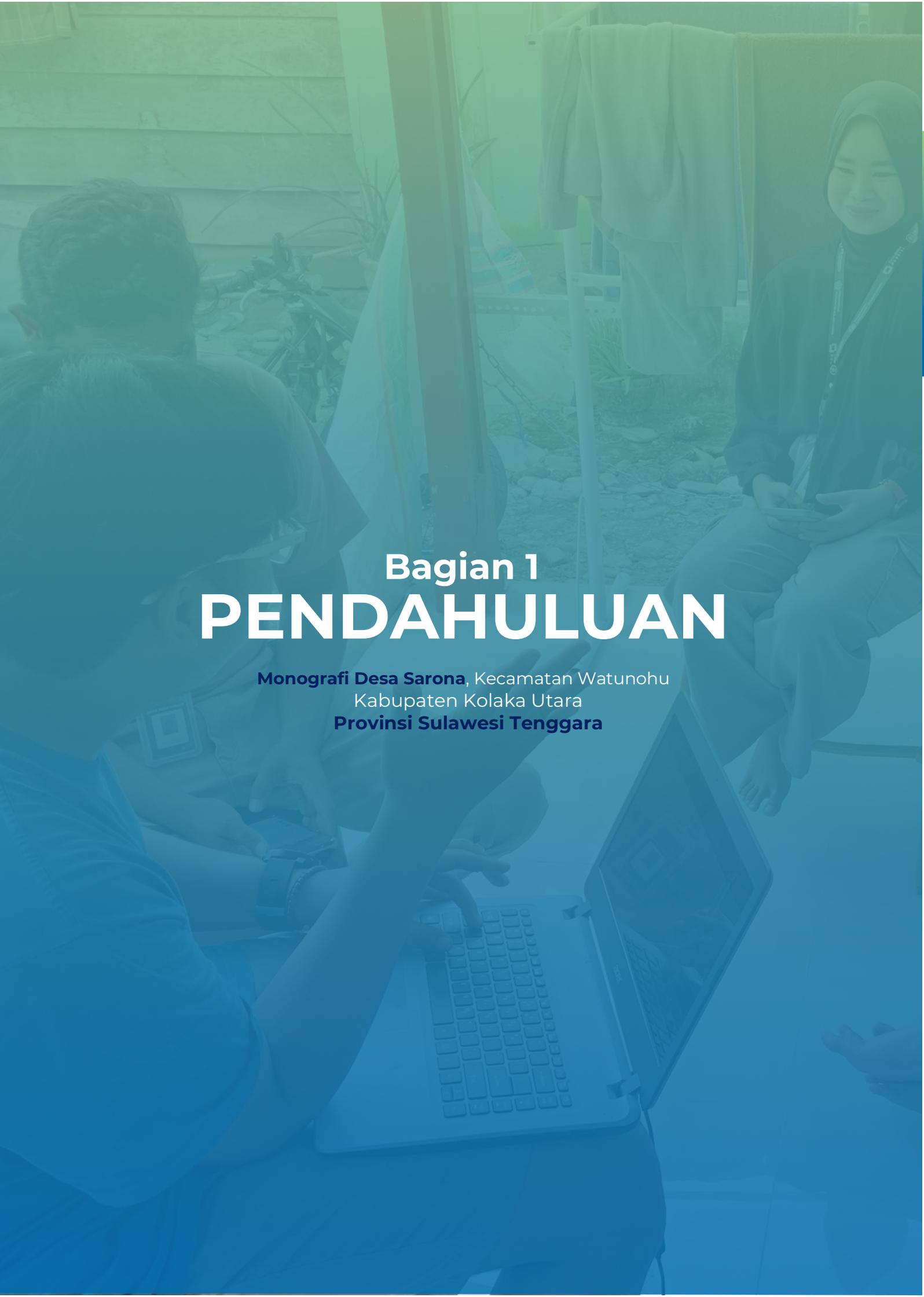
Penduduk Desa Sarona mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian terdapat pula penduduk yang makan 2 kali sehari serta lebih dari 3 kali sehari dengan jumlah yang relatif lebih sedikit. Terdapat 5 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari, 131 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari kemudian 34 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sarona terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak memiliki ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1,S-2 dan S-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sarona sebanyak 665 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 239 jiwa (35,9 persen) tidak memiliki ijazah. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki kualifikasi pendidikan setingkat SD/Sederajat di Desa Sarona tercatat berjumlah 203 jiwa (30,5 persen), kemudian diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 112 jiwa (16,8 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 86 jiwa (12,9 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 17 jiwa (0,03 persen), dan yang terakhir Ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 8 jiwa (0,01 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 297 jiwa yang tidak mengikuti program JKN-KIS/BPJS. Adapun 324 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar di setiap dusun. Sebanyak 32 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 8 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sarona terbagi dalam 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian,

karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Sarona yakni sebanyak 170 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok pengajian masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok pengajian di Desa Sarona sebanyak 8 jiwa.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sarona dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 32 keluarga yang membuang sampah di sungai dan 138 keluarga yang membakar sampahnya.



Bagian 1 **PENDAHULUAN**

Monografi Desa Sarona, Kecamatan Watunohu
Kabupaten Kolaka Utara
Provinsi Sulawesi Tenggara

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi. Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Desa (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Desa (Permendagri No.

12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

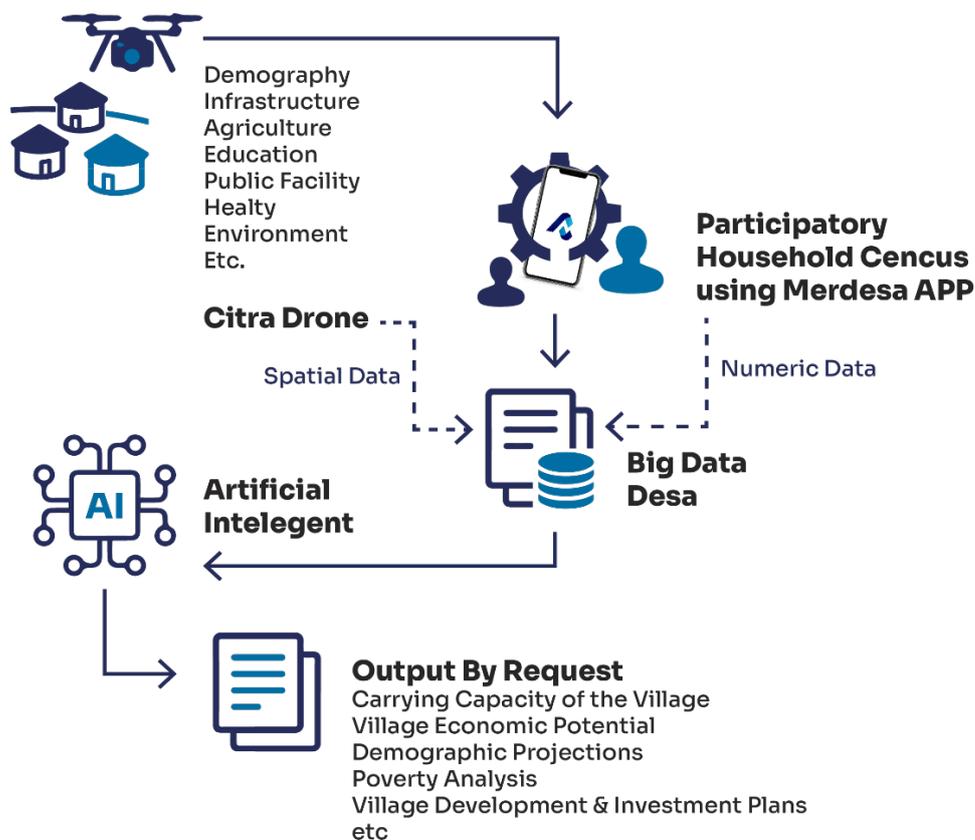
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utaramenggunakan Metode DDP (Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa.



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Sarona, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sarona disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone*

atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



Lab.
DATA DESA
PRESISI

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University





Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Monografi Desa Sarona, Kecamatan Watunohu
Kabupaten Kolaka Utara
Provinsi Sulawesi Tenggara

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Desa Sarona merupakan salah satu desa di Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa ini baru terbentuk pada tahun 1997 dari pemekaran Desa Lahamate (Nama awal dari Desa Lahabaru). Lahamate memiliki arti lahan yang mati sehingga nama desa yang dimekarkan dari Desa Lahamate diberi nama Sorona yang artinya meninggal. Awal kepemimpinan Desa Sorona dimulai pada tahun 1997 oleh H. Hardin Ahmad. Lalu pada tahun 2000, terjadi pergantian kepala desa menjadi H. Nurdin. Pada kepemimpinan H. Nurdin, nama Sorona dipercaya oleh masyarakat memberikan pengaruh buruk dan malapetaka kepada warga desa Sorona. Hal tersebut membuat nama Sorona diganti menjadi Sarona yang artinya untung. Setelah masa jabatan H. Nurdin selesai pada tahun 2005, terpilih kepala desa baru yaitu Dra. Hj. Roesnawati yang masih menjabat hingga saat ini. Desa Sarona baru mengalami 3 periode pemerintahan desa. Berikut untuk nama-nama Kepala Desa Sarona yang pernah dan sedang menjabat serta tahun jabatannya:

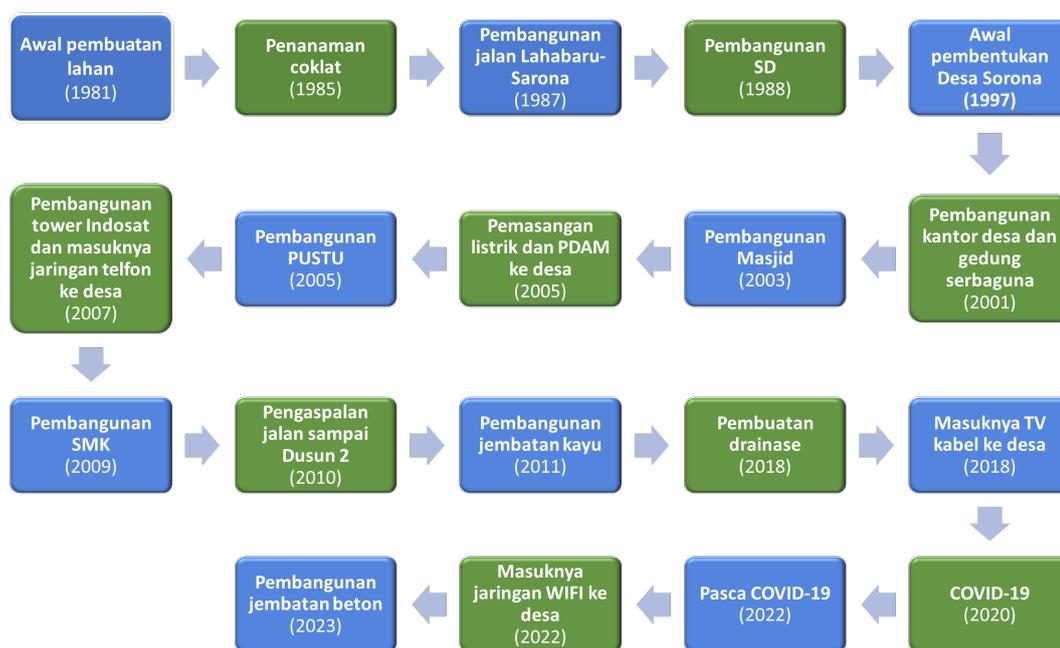
1. H. Hardin Ahmad (1997–2000)
2. H. Nurdin (2000–2005)
3. Dra. Hj. Roesnawati (2005–sekarang)

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dipandu oleh tim DDP bersama dengan elemen masyarakat di Desa Sarona, didapatkan hasil berupa alur sejarah dinamika pemerintahan di Desa Sarona sebelum menjadi desa definitif hingga pada kondisi seperti saat ini. Selain sejarah tentang terbentuknya Desa Sarona dan pemerintahannya, terdapat kejadian penting yang memberikan beberapa pengaruh kepada masyarakat terutama pada aspek sosial, ekonomi dan politik. Kejadian penting tersebut ditampilkan pada **Gambar 2**.

2.2 Kejadian Penting

Sebelum Desa Sarona secara resmi menjadi desa definitif, dilakukan pembentukan awal lahan Desa Sarona pada tahun 1981. Lahan tersebut kebanyakan masih berupa kebun yang selanjutnya dilakukan penanaman coklat pada tahun 1985. Hal ini memberikan pengaruh kepada masyarakat seperti meningkatkan kegiatan sosial ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, dan menambah pendapatan masyarakat. Pembangunan jalan yang saat ini merupakan jalan penghubung antara Desa Lahabaru dan Sarona pun mulai dilakukan pada tahun 1987. Pembangunan jalan ini masih menggunakan

teknik manual tanpa menggunakan alat berat. Pengaruh yang didapatkan dari pembangunan jalan ini secara sosial yaitu masyarakat Desa Sarona yang masih menjadi desa persiapan lebih mudah untuk berinteraksi dalam lingkup yg lebih luas (Desa Lahabaru dan sekitarnya), selain itu pembangunan jalan secara manual ini lebih mengeratkan hubungan antarmasyarakat akibat lebih banyak aktivitas bergotong royong dalam membangun jalan. Dampak secara ekonomi dari pembangunan jalan ini adalah memberikan akses yang lebih mudah untuk masyarakat melakukan pemasaran hasil produksi terutama coklat ke luar lingkup desa. Masyarakat juga lebih mudah untuk membeli bahan pangan ke pasar utama yang ada diluar desa.



Gambar 2 Bagan kejadian penting di Desa Sarona

Pada tahun 1988 dilakukan pembangunan SD 4 Watunohu yang bertempat di depan Jalan Lahabaru-Sarona tepatnya di wilayah yang saat ini merupakan dusun 1 Desa Sarona. Pembangunan SD 4 Watunohu ini sangat memberikan pengaruh terutama pada masyarakat Desa Sarona karena memudahkan masyarakat untuk mendapatkan akses pendidikan dengan jarak sekolah yang dekat dengan tempat tinggal masyarakat. Beberapa tahun setelahnya tepatnya tahun 1997, Desa Lahabaru yang dahulu bernama Desa Lahamate memutuskan untuk melakukan pemekaran dan secara resmi dibentuk Desa Sorona (nama awal Desa Sarona). Seiring berjalannya pemerintahan awal Desa Sarona, dilakukan pembangunan kantor desa dan gedung serbaguna pada tahun 2001. Pembangunan ini memberikan dampak

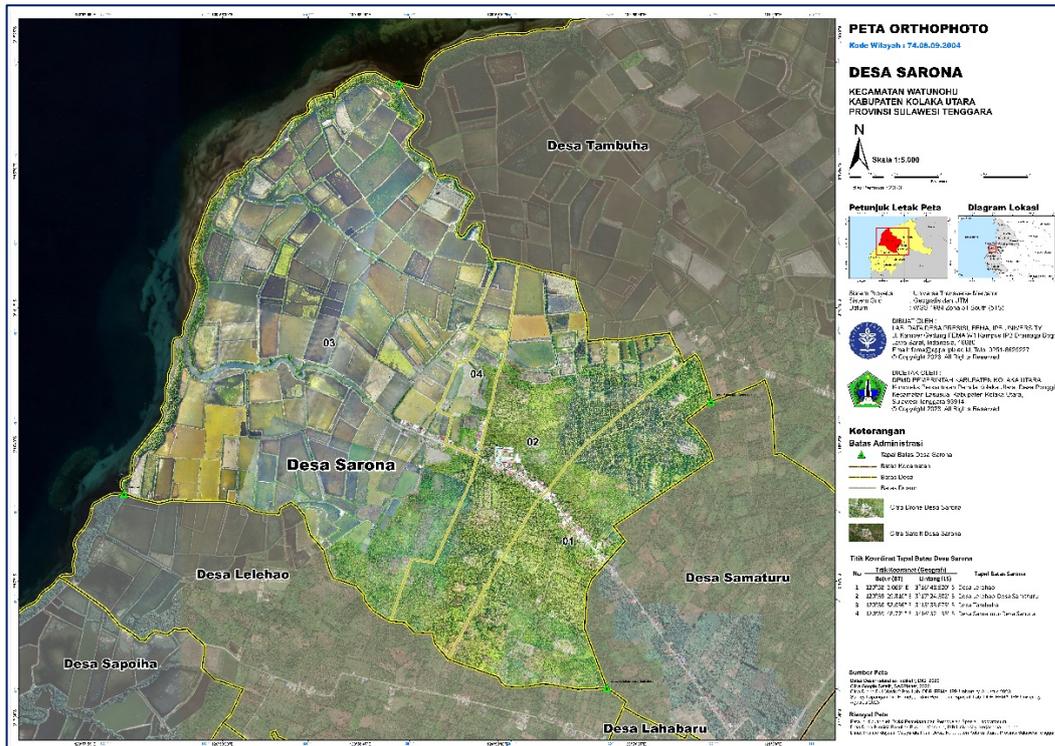
terutama untuk pemerintahan desa sehingga lebih mudah saat menjalankan tugas dan mengurus administrasi desa. Segala keperluan tentang desa dan musyawarah antaraparat ataupun masyarakat desa dapat terpusat di kantor desa ataupun di gedung serbaguna. Selain pembangunan kantor desa, dilakukan juga pembangunan masjid di wilayah dusun 2 Desa Sarona pada tahun 2003. Pembangunan masjid ini memberikan kemudahan kepada masyarakat Desa Sarona karena lebih dekat dengan tempat tinggal dan memudahkan dalam menjalankan ibadah sholat yang harus dilaksanakan secara berjamaah (seperti sholat jum'at, sholat eid, dan lainnya). Listrik dan PDAM mulai masuk ke Desa Sarona pada tahun 2005. Dampak dari pemasangan listrik dan PDAM ini adalah meningkatkan produktivitas kerja karena mulai memanfaatkan tenaga mesin, menambah lapangan pekerjaan, dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan akses air bersih terutama pada masyarakat yang dekat dengan laut dan tambak. Selain pemasangan listrik dan PDAM, dilakukan juga pembangunan PUSTU (Puskesmas Pembantu). PUSTU memberikan pengaruh memudahkan akses kesehatan pada masyarakat desa dan mendukung pelaksanaan posyandu, imunisasi dan lain sebagainya.

Dua tahun setelah masuknya listrik ke Desa Sarona yaitu tahun 2007, mulai dilakukan pembangunan jaringan BTS (tower) Indosat. Di tahun tersebut jaringan telepon juga mulai masuk ke Desa. Dampak langsung yang dirasakan masyarakat dari pembangunan ini adalah pola interaksi jarak jauh mulai umum di masyarakat karena kemudahan melakukan komunikasi menggunakan telepon. Jaringan yang masuk ke desa juga menyebabkan peningkatan daya beli masyarakat terhadap barang-barang elektronik (terutama *handphone*). Desa Sarona lalu membangun sekolah kembali pada tahun 2009 untuk tingkat SMK yaitu SMKN 1 Watunohu. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2010, Desa Sarona melakukan pembangunan kembali untuk akses jalan yaitu pengaspalan jalan yang menghubungkan Lahabaru dan Sarona. Pengaspalan jalan ini baru dilakukan sampai dusun 2 saja. Dampak yang dirasakan dari pengaspalan ini adalah memudahkan warga terutama dalam berkendara melalui jalan tersebut karena sebelumnya jalan masih berpasir dan berlubang sehingga sulit dalam menggunakan akses jalan, menimbulkan banyak debu bertebaran dan mengganggu penglihatan. Tahun 2011 dilakukan pembangunan jembatan kayu pada daerah dusun 3. Hal ini cukup berpengaruh terutama untuk masyarakat dusun 3 yaitu mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas karena wilayah dusun 3 yang sudah mendekati laut dan diapit oleh sungai. Selain itu, adanya jembatan juga mempermudah mobilitas dan produktivitas kerja masyarakat terutama masyarakat dusun 3 Desa Sarona.

Pada tahun 2018 dilakukan pembuatan drainase untuk mencegah terjadinya banjir di Desa Sarona terutama pada daerah dusun 3. Selain itu, tv kabel juga mulai masuk ke desa pada tahun tersebut. Hal ini membuat sebagian masyarakat beralih ke TV kabel dan mengurangi intensitas dalam berkomunikasi secara langsung. Peningkatan penggunaan tv kabel juga terjadi pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan masyarakat terpaksa harus melakukan karantina dan *social distancing* selama wabah penyakit COVID-19. Pandemi ini juga memberikan pengaruh besar pada aspek sosial, ekonomi dan politik seluruh lapisan masyarakat dunia. Pada masyarakat Desa Sarona sendiri, dari segi sosial, aktivitas dan interaksi sosial antarmasyarakat berkurang. Dari segi ekonomi, masyarakat mengalami penurunan pendapatan dan produktivitas kerja. Daya beli juga mengalami penurunan akibat ketidakstabilan ekonomi masyarakat. Dari segi politik, pemerintah mulai memberlakukan PPKM dan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Tahun 2022, pembatasan interaksi sosial antara masyarakat perlahan mulai dihilangkan. Masyarakat mulai membangun kembali ekonomi yang sempat mengalami penurunan. Seiring dilakukannya hal tersebut, pemerintah juga memberlakukan peraturan wajib melakukan vaksinasi untuk mengurangi resiko terpapar COVID-19 selama pelanggaran PPKM.

Tahun 2022 saat memasuki pasca COVID-19, masuk juga jaringan Wifi ke Desa Sarona. Masyarakat mulai beralih menggunakan Wifi karena dianggap lebih hemat serta memiliki koneksi yang lebih stabil dibandingkan dengan jaringan biasa. Karena adanya Wifi di rumah, masyarakat mulai beralih untuk menggunakan *handphone* sebagai sarana hiburan seperti Youtube, Tiktok, dan lainnya dibandingkan menonton TV. Masyarakat juga secara tidak sadar sudah banyak yang semakin melek akan teknologi akibat lebih intens dalam menggunakan barang elektronik dan alat komunikasi. Kejadian penting paling baru saat ini yaitu pada tahun 2023 dilakukan pembangunan jembatan beton sebagai pengganti jembatan kayu yang sudah cukup lapuk di dusun 3. Pembangunan ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam menggunakan akses jalan dan menghindari hancurnya jembatan apabila saat hujan besar dan berpotensi banjir.

2.3 Peta Orthophoto

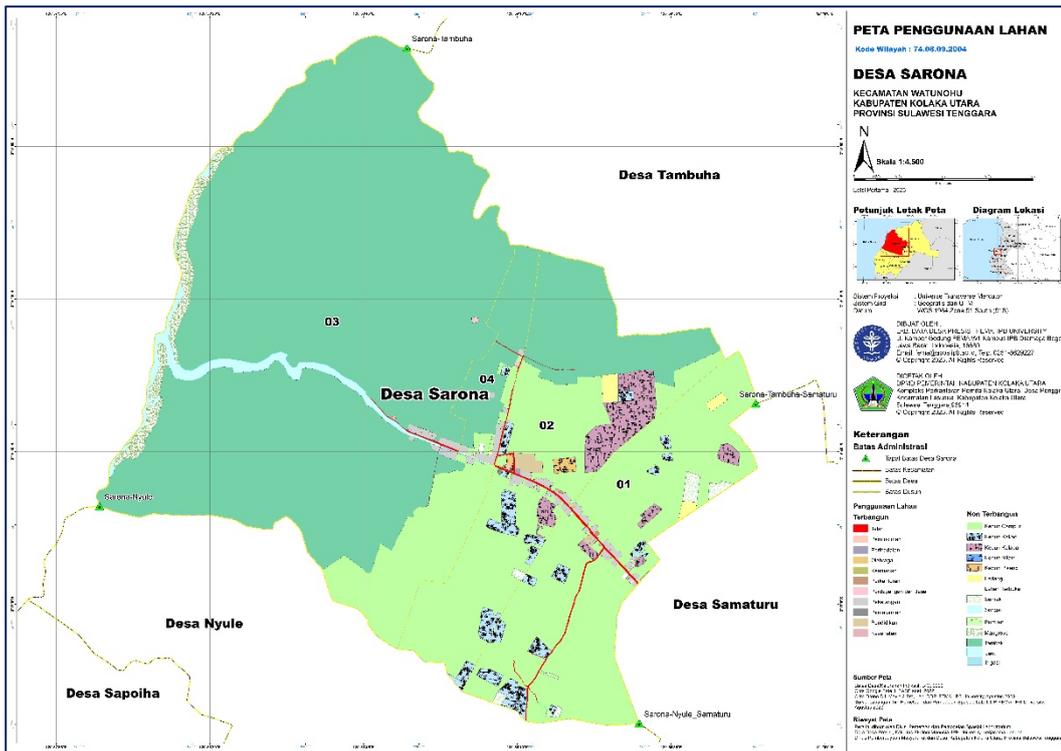


Gambar 3 Peta orthophoto Desa Sarona

Peta orthophoto Desa Sarona merupakan gambaran visual permukaan Desa Sarona yang tampak dari atas, dibuat dengan overlay citra satelit dan citra drone. Citra drone memiliki resolusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan citra satelit, sehingga pada *layoting* peta orthophoto, Desa Sarona memiliki visual yang lebih jelas dibandingkan dengan desa tetangganya yang menggunakan citra satelit. Hasil foto udara menggunakan drone yang diambil dengan ketinggian tertentu selanjutnya dilakukan penggabungan foto dengan metode orthomosaic sehingga menghasilkan satu citra desa yang utuh. Citra desa kemudian dilakukan *georeferencing* agar memiliki koordinat dan proyeksi yang sama dan saling tumpang tindih dengan citra satelit. Dari peta orthophoto secara visual, Desa Sarona memiliki kawasan tambak dan perkebunan yang luas lebih dari 50% dari total luas desa serta pemukiman yang mengumpul di sepanjang jalan poros Desa Sarona.

Fasilitas umum yang terdapat di wilayah Desa Sarona sebanyak 27 unit. Fasilitas umum tersebut meliputi fasilitas perkantoran 2 unit, fasilitas pendidikan 2 unit, peribadatan 1 unit, fasilitas olahraga 3 unit, fasilitas unit usaha 15 unit, fasilitas pemakaman 1 unit, fasilitas kesehatan 1 unit, dan fasilitas keamanan 2 unit. Dusun 2 memiliki jumlah unit usaha paling sedikit akan tetapi dusun terpadat terdapat pada dusun 2.

2.6 Peta Penggunaan Lahan



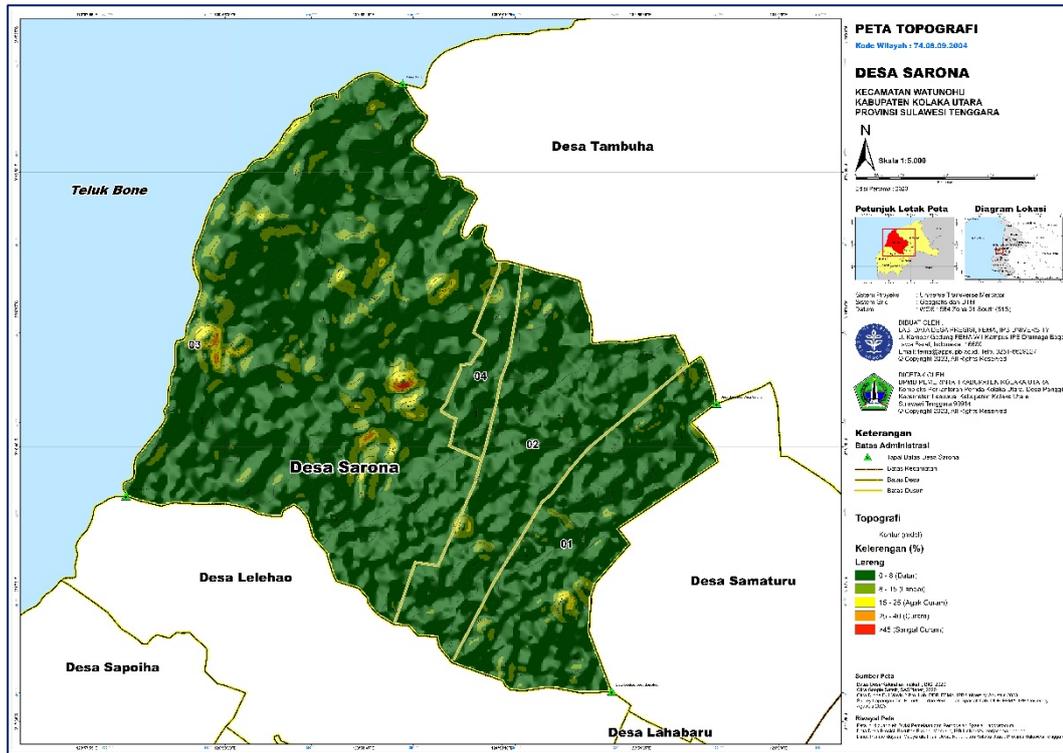
Gambar 6 Peta penggunaan lahan Desa Sarona

Jenis penggunaan lahan di Desa Sarona terdiri dari 24 jenis penggunaan lahan yang terbagi menjadi 11 jenis penggunaan lahan terbangun dan 13 jenis penggunaan lahan non terbangun. Jenis penggunaan lahan terbangun diantaranya jalan, pemukiman, peribadatan, olahraga, keamanan, perkantoran, perdagangan dan jasa, pekarangan, pemakaman, pendidikan dan kesehatan. Adapun jenis penggunaan lahan non terbangun diantaranya adalah kebun campur, kebun kakao, kebun kelapa, kebun pisang, ladang, lahan terbuka, semak, sungai, rumput, mangrove, tambak, laut dan irigasi (**Tabel 4**). Wilayah tambak merupakan area yang paling luas yaitu sekitar 376,501 Ha dari total luas desa. Pola pemukiman di dalam desa ini mengikuti alur jalan utama dan jalan desa. Mayoritas pekerjaan masyarakat di desa Sarona adalah sebagai nelayan karena penggunaan lahannya di dominasi oleh tambak.

Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Sarona

No	Penggunaan Lahan	Dusun				Luas (Ha)
		1	2	3	4	
1	Empang	0	34,095	325,127	17,278	376,5
2	Jalan	0,986	0,529	0,321	0,345	2,181
3	Olahraga	0,034	0	0	0,016	0,050
4	Keamanan	0	0,004	0	1,320	1,324
5	Perkantoran	0,053	0,031	0	0	0,084
6	Pekarangan	1,669	1,488	1,450	0	4,607
7	Pemakaman	0	0,057	0	0	0,057
8	Pendidikan	0,150	1,146	0	0	1,296
9	Perdagangan dan Jasa	0,039	0,050	0,087	0,057	0,233
10	Peribadatan	0	0,074	0	0	0,074
11	Permukiman	0,682	0,816	0,449	0,456	2,403
12	Kesehatan	0	0,022	0	0	0,022
13	Kebun Campur	92,308	56,990	30,511	2,221	182,03
14	Kebun Kakao	5,670	5,921	0	0,193	11,784
15	Kebun Kelapa	2,154	10,365	0	0	12,519
16	Kebun Pisang	0	1,093	0	0	1,093
17	Ladang	1,010	1,114	0	0,040	2,164
18	Lahan Terbuka	0,071	0	0	0,110	0,181
19	Semak	2,201	0,263	0	0	2,464
20	Sungai	0,007	0	6,131	0	6,138
21	Rumput	0,274	0,053	0	0,041	0,368
22	Irigasi	0	0	0,237	0	0,237
23	Laut	0	0	2,793	0	2,793
24	Mangrove	0	0	6,443	0	6,443
Total (Ha)		106,632	113,304	373,126	21,623	617,045

2.7 Peta Topografi



Gambar 7 Peta topografi Desa Sarona

Peta topografi Desa Sarona merupakan gambaran relief permukaan Desa Sarona yang memiliki informasi ketinggian di atas permukaan air laut (mdpl), bentuk kontur dan kemiringan lereng. Desa Sarona termasuk dalam dataran rendah yang memiliki ketinggian berkisar antara 0 mdpl–8,5 mdpl. Garis kontur menghubungkan titik-titik yang mempunyai ketinggian yang sama. Garis-garis kontur menunjukkan informasi perbedaan ketinggian dan juga kemiringan lereng di Desa Sarona. Semakin rapat kontur, maka semakin curam area tersebut.

Berdasarkan pedoman penyusunan rehabilitasi lahan dan konservasi tanah, kelas kemiringan lereng dibagi menjadi 5 yaitu Datar (0–8 persen), Landai (8–15 persen), Agak Curam (15–25 persen), Curam (25–40 persen) dan sangat curam (>40 persen). Kemiringan lereng di Desa Sarona ditunjukkan dengan perbedaan warna pada peta topografi. warna hijau tua menunjukkan area datar, warna hijau muda area landai, warna kuning area agak curam, warna orange area curam dan warna merah area yang sangat curam. Pada area datar dan landai di Desa Sarona digunakan untuk area perkebunan, tambak dan pemukiman, sementara area agak curam dan curam terdapat pada wilayah tengah desa Sarona dengan area yang lebih kecil.



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University





Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

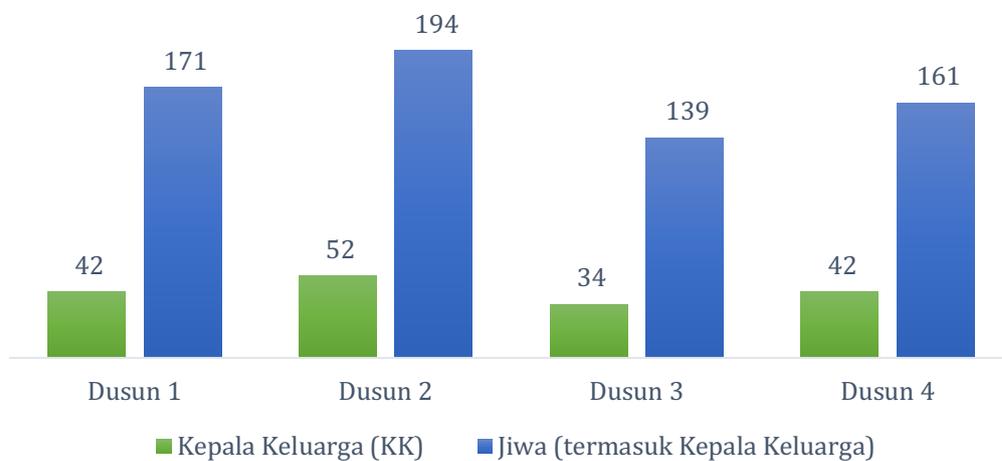
Desa Sarona, Kecamatan Watunohu
Kabupaten Kolaka Utara
Provinsi Sulawesi Tenggara

DEMOGRAFI DESA

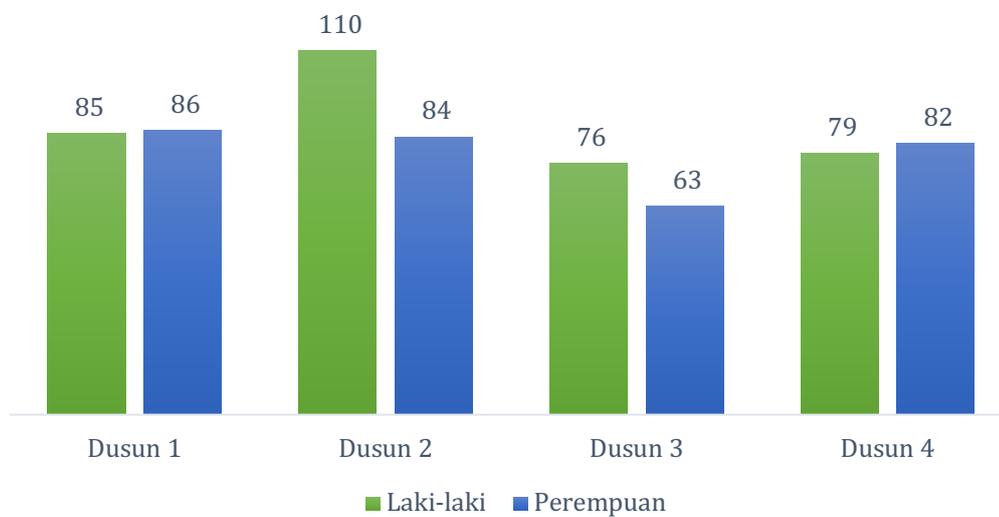
Berdasarkan hasil pendataan DDP, Desa Sarona memiliki total KK (kepala keluarga) sebanyak 170 dan jumlah jiwa sebanyak 665. Jumlah kepala keluarga dan jiwa terbanyak terdapat pada Dusun 2, dengan jumlah kepala keluarga 52 dan 194 jiwa. Jumlah KK dan jiwa masing-masing dusun yaitu 42 KK dan 171 jiwa untuk Dusun 1, 52 KK dan 194 jiwa untuk Dusun 2, 34 KK dan 139 jiwa untuk Dusun 3, serta 42 KK dan 161 jiwa untuk Dusun 4. Grafik jumlah KK dan penduduk di setiap dusun di Desa Sarona dapat dilihat [ada **Gambar 8**. Penduduk Desa Sarona dengan jenis kelamin laki-laki tercatat lebih banyak dibandingkan yang berjenis kelamin perempuan. Penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 350 jiwa (52,6 persen). Sementara itu, penduduk Desa Sarona dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 315 jiwa (47,4 persen). Sedangkan anggota keluarga dengan jenis kelamin perempuan tercatat lebih banyak dari anggota keluarga yang berjenis kelamin laki-laki. Anggota keluarga yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 291 jiwa (58,8 persen) sedangkan anggota keluarga yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 204 jiwa (41,2 persen). Grafik jumlah penduduk dan anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Sarona dapat dilihat pada **Gambar 9** dan **Gambar 10**.

Kualifikasi usia penduduk terbagi menjadi usia produktif (15-64 tahun) dan usia tidak produktif (0-14 tahun dan >65 tahun). Jumlah penduduk Desa Sarona yang berada pada rentang usia produktif adalah sebanyak 453 jiwa (68,12 persen). Sedangkan penduduk usia non produktif berjumlah 212 jiwa (31,8 persen). Rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) dari komposisi penduduk Desa Sarona adalah 46,79 persen. Grafik sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia di Desa Sarona dapat dilihat pada

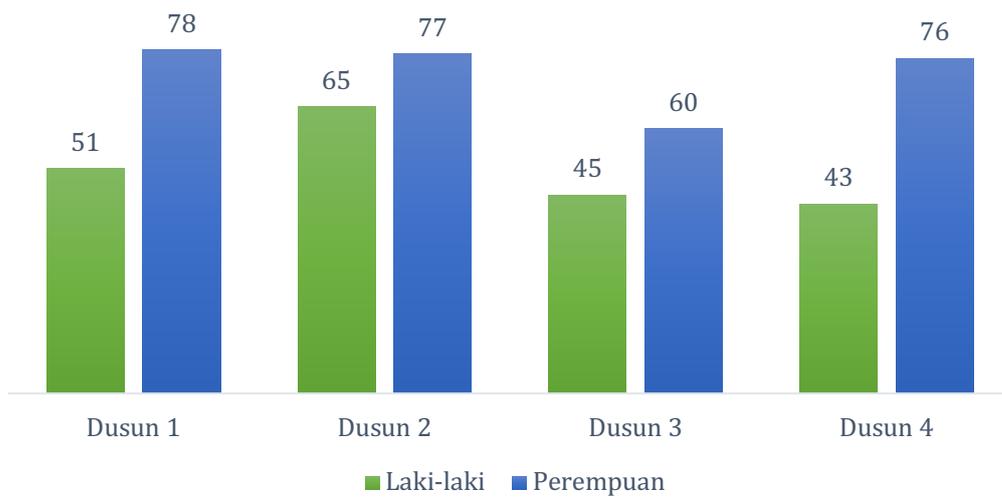
Gambar 11. Untuk piramida penduduk setiap dusun di Desa Sarona dapat dilihat pada **Gambar 12, Gambar 13, Gambar 14, dan Gambar 15.**



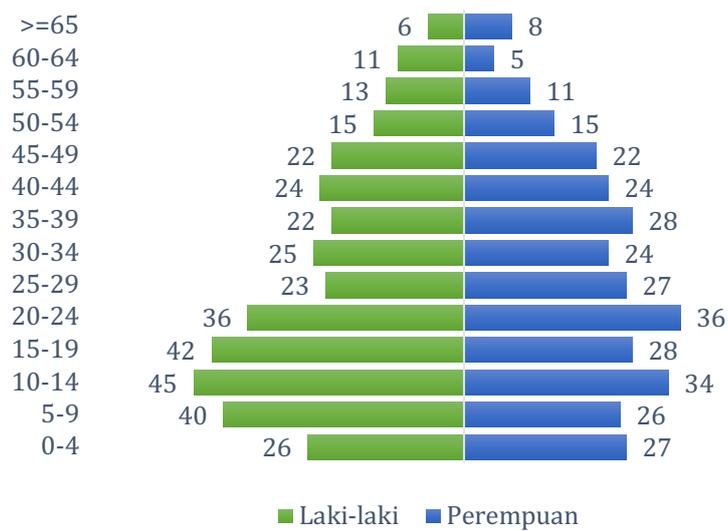
Gambar 8 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Sarona



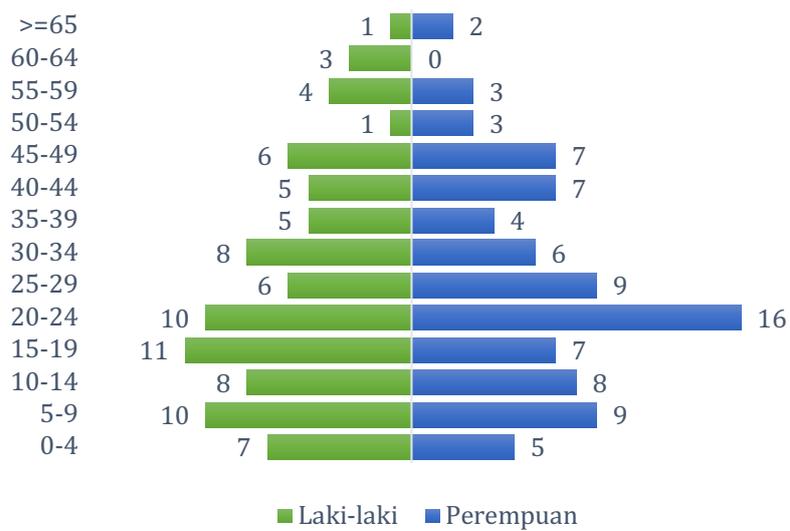
Gambar 9 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sarona



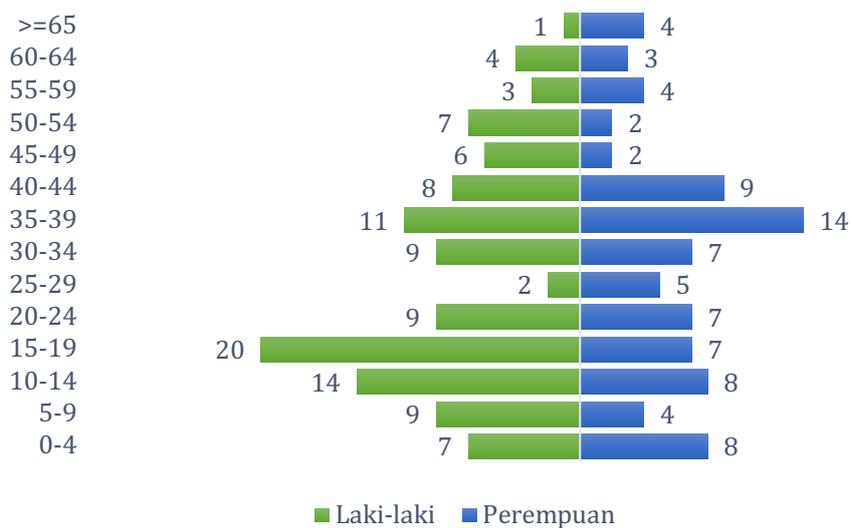
Gambar 10 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Sarona



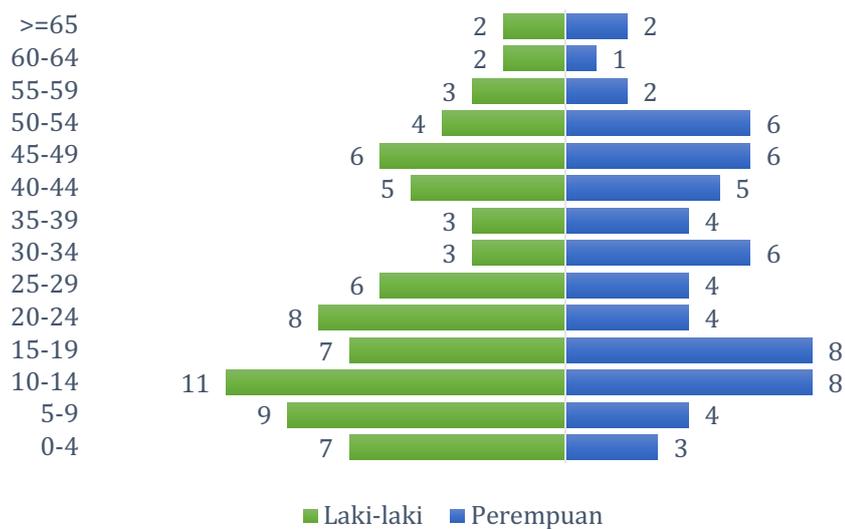
Gambar 11 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Sarona



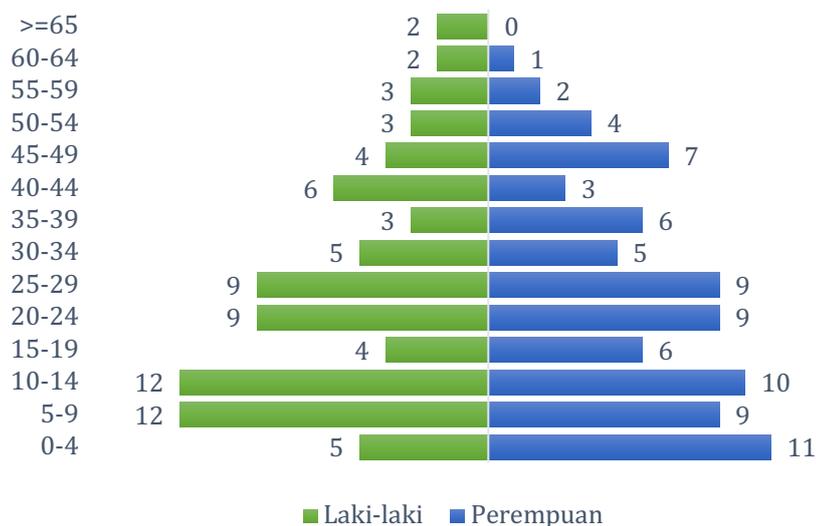
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun 1



Gambar 13 Piramida penduduk Dusun 2

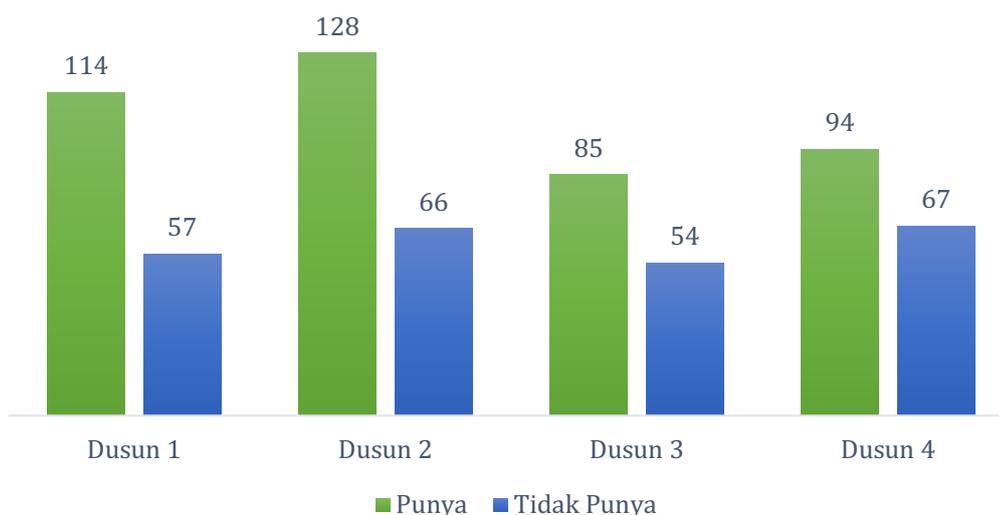


Gambar 14 Piramida penduduk Dusun 3

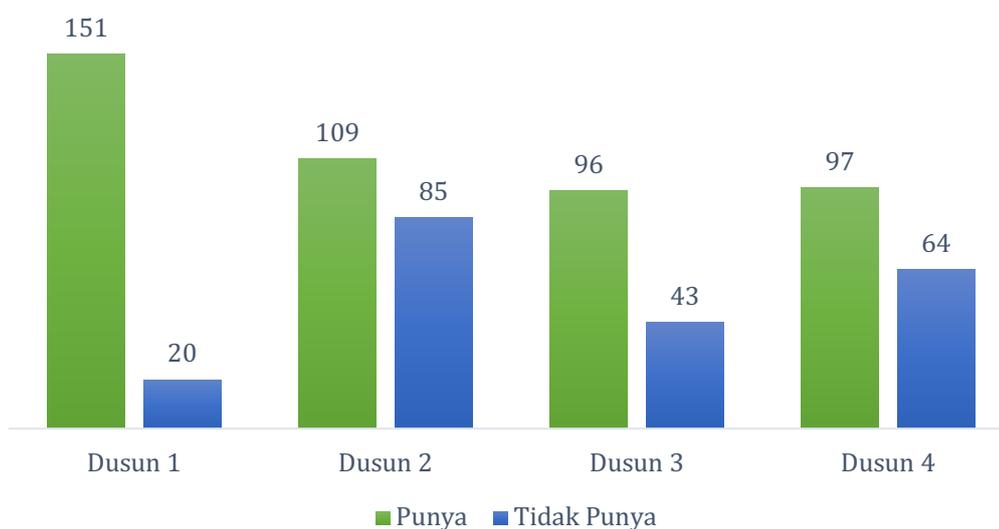


Gambar 15 Piramida penduduk Dusun 4

Berdasarkan grafik jumlah penduduk dengan kepemilikan ktp di Desa Sarona pada **Gambar 16**, Dusun 1 Desa Sarona menunjukkan persentase jumlah penduduk paling banyak yang sudah memiliki ktp yaitu sebanyak 66,7 persen. Diikuti dengan Dusun 2 menunjukkan 65,9 persen, Dusun 3 61,2 persen dan yang paling rendah adalah dusun 4 yaitu 58,4 persen. Hal tersebut juga sama dengan jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran yang menunjukkan persentase paling tinggi ada pada Dusun 1 yaitu 88,8 persen. Grafik jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran ditunjukkan pada **Gambar 17**.

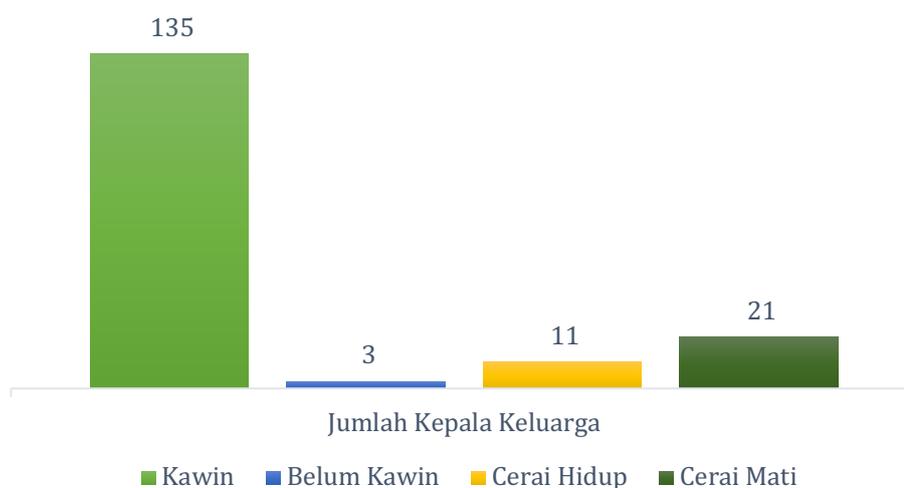


Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Sarona



Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Sarona

Gambar 18 menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan status kawin di Desa Sarona memiliki jumlah yang paling tinggi yaitu 135 orang. Diikuti dengan status perkawinan cerai mati sebanyak 21 orang, status perkawinan cerai hidup sebanyak 11 orang dan kepala keluarga belum kawin hanya 3 orang. Jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sarona ditunjukkan pada **Tabel 5**.

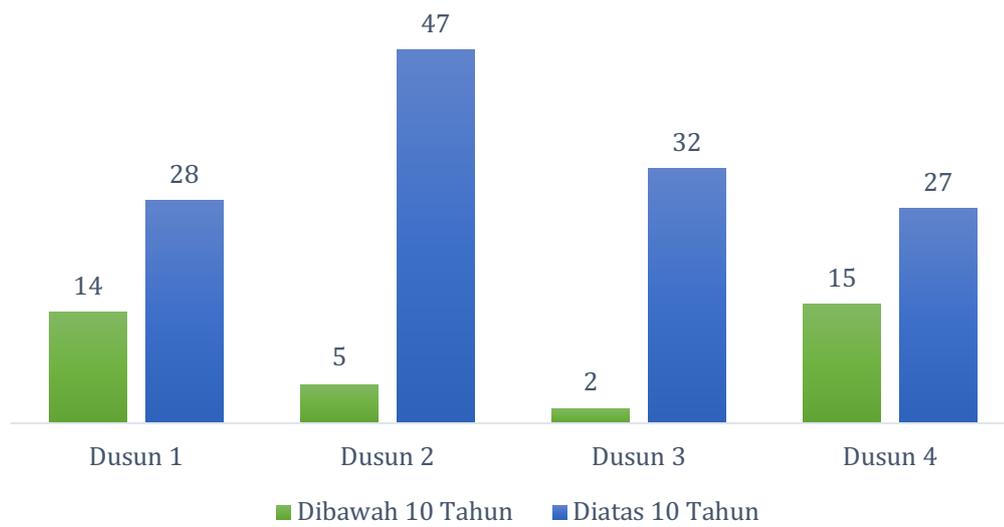


Gambar 18 Jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sarona

Tabel 5 Jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sarona

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
1	32	1	3	42
2	40	1	4	52
3	28	1	0	34
4	35	0	4	42
TOTAL	135	3	11	21

Berdasarkan lama tinggal di Desa Sarona, jumlah keluarga yang sudah tinggal diatas 10 tahun di Desa Sarona lebih banyak dibandingkan dengan jumlah keluarga yang tinggal dibawah 10 tahun. Jumlah keluarga yang sudah tinggal diatas 10 tahun pada Dusun 1 ada 28 keluarga, Dusun 2 ada 47 keluarga, Dusun 3 ada 32 keluarga, dan Dusun 4 ada 27 keluarga. Grafik jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal dapat dilihat pada **Gambar 19**.

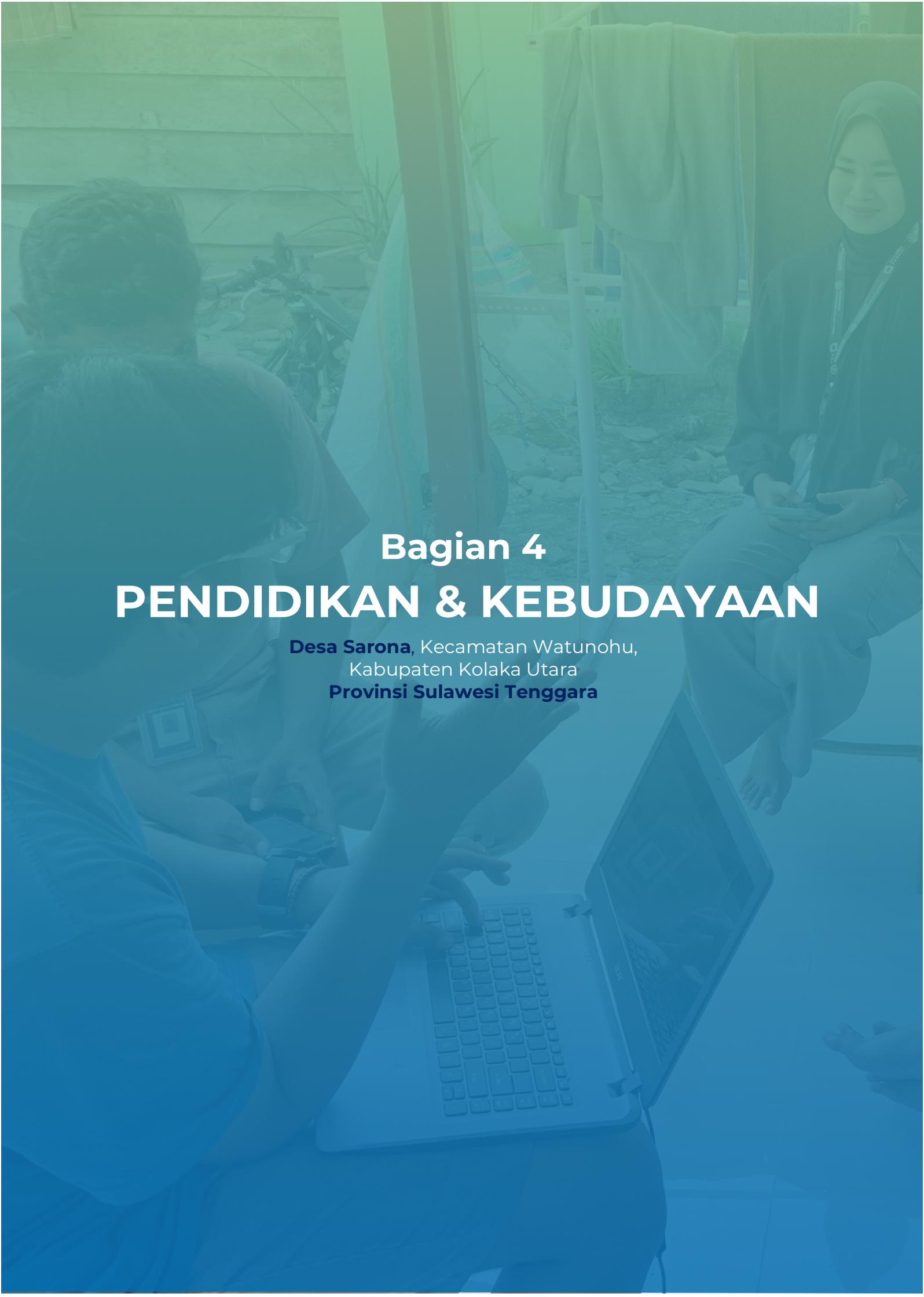


Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Sarona



Lab.
DATA DESA
PRESISI

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University



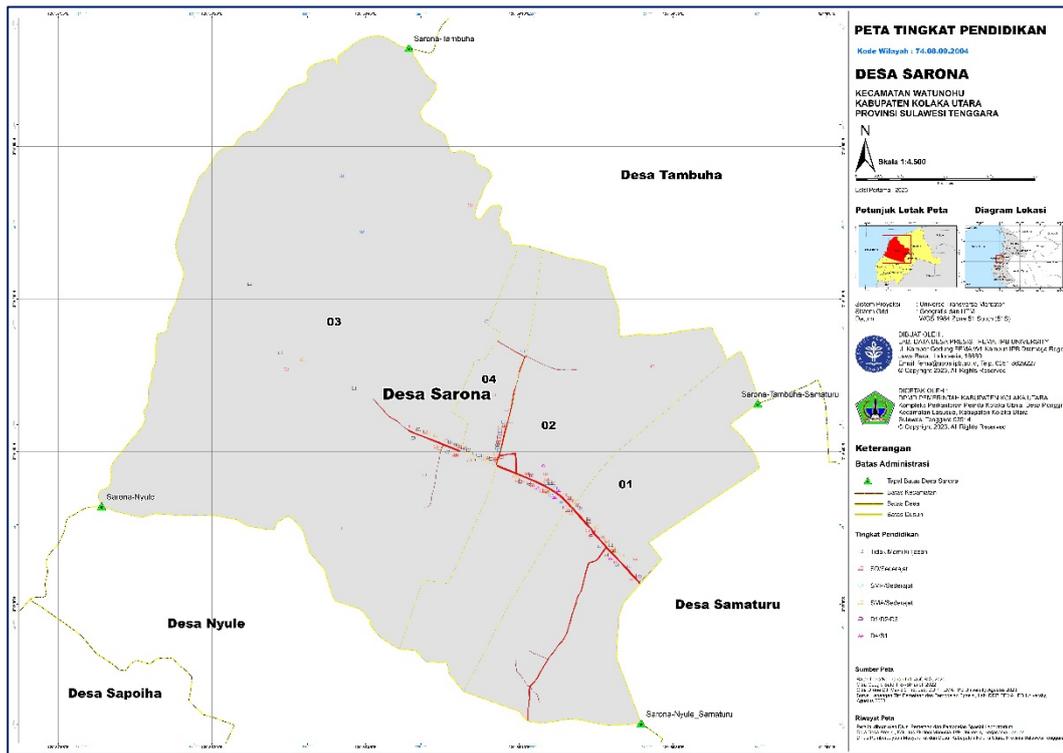
Bagian 4

PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

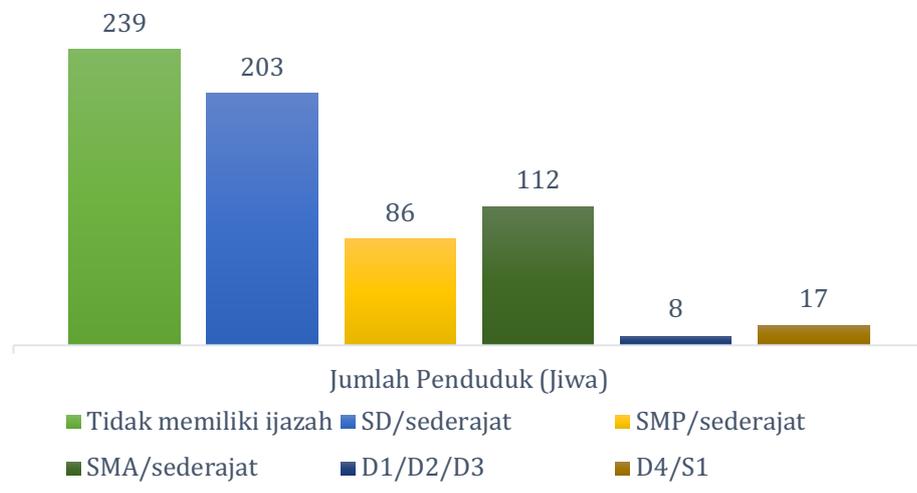
Desa Sarona, Kecamatan Watunohu,
Kabupaten Kolaka Utara
Provinsi Sulawesi Tenggara

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Berdasarkan pendataan Data Desa Presisi (DDP), aspek pendidikan pada Desa Sarona dapat dikualifikasikan dari ijazah sekolah terakhir yang dimiliki oleh penduduk desa. **Gambar 21** menunjukkan bahwa penduduk Desa Sarona paling banyak yang teridentifikasi tidak memiliki ijazah dengan jumlah sebanyak 239 jiwa (35,9 persen). Jumlah terbanyak selanjutnya adalah yang memiliki kualifikasi pendidikan setingkat SD/Sederajat dengan jumlah sebanyak 203 jiwa (30,5 persen). Lalu, penduduk dengan kualifikasi pendidikan SMA/Sederajat berjumlah sebanyak 112 jiwa (16,8 persen), SMP/Sederajat sebanyak 86 jiwa (12,9 persen), D4/S1 terdata 17 jiwa (0,03 persen) dan yang terakhir D1/D2/D3 berjumlah 8 jiwa (0,01 persen). Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir setiap dusun di Desa Sarona dapat dilihat pada **Tabel 6**. Penduduk Desa Sarona dengan jenis kelamin laki-laki dan menempuh pendidikan menunjukkan jumlah lebih banyak dibandingkan dengan penduduk dengan jenis kelamin perempuan (**Gambar 22**). Hal ini dikarenakan jumlah penduduk Desa Sarona lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sehingga dapat diasumsikan baik penduduk dengan jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan mendapatkan pendidikan yang setara di Desa Sarona. Peta sebaran penduduk Desa Sarona berdasarkan tingkat pendidikan ditampilkan pada **Gambar 20**.



Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sarona

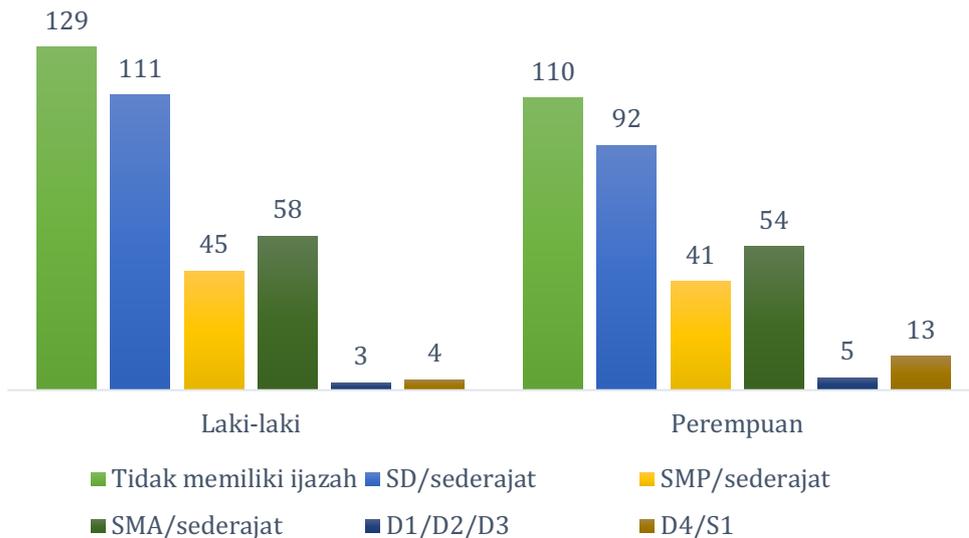


Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sarona

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sarona

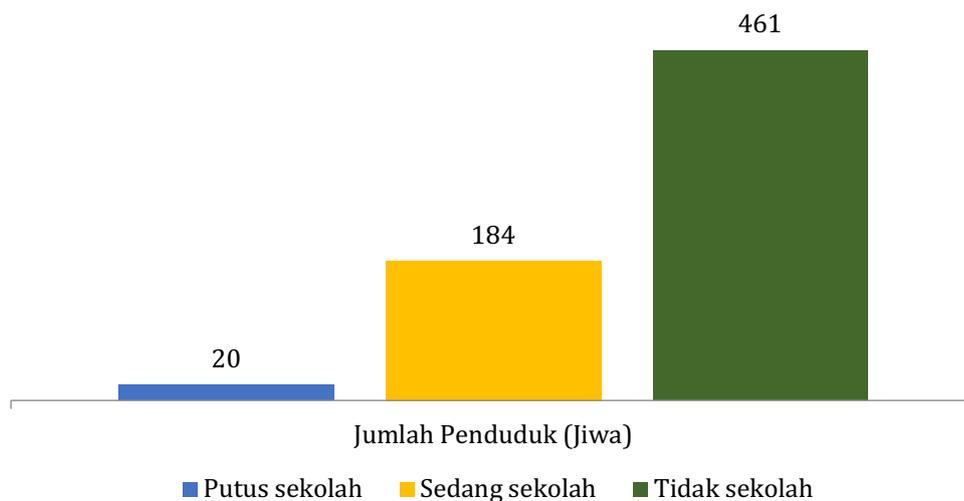
Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
	Tidak	SD/	SMP/	SMA/	D1/	D4/

	Memiliki ijazah	sederajat	sederajat	sederajat	D2/D3	S1
1	50	45	23	40	5	8
2	55	70	25	34	3	7
3	70	39	9	20	0	1
4	64	49	29	18	0	1
TOTAL	239	203	86	112	8	17



Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Sarona

Berdasarkan partisipasi sekolah, penduduk Desa Sarona banyak yang sudah selesai sekolah ataupun tidak sekolah. Jumlah penduduk yang sudah selesai atau tidak sekolah sebanyak 461 jiwa (69,3 persen). Jumlah penduduk yang masih sekolah sebanyak 184 jiwa (27,6 persen) dan yang putus sekolah hanya 20 jiwa (0,03 persen). Grafik yang menunjukkan data tersebut dapat dilihat pada **Gambar 23** dan jumlah penduduk per dusun berdasarkan partisipasi sekolah dapat dilihat pada **Tabel 7**.

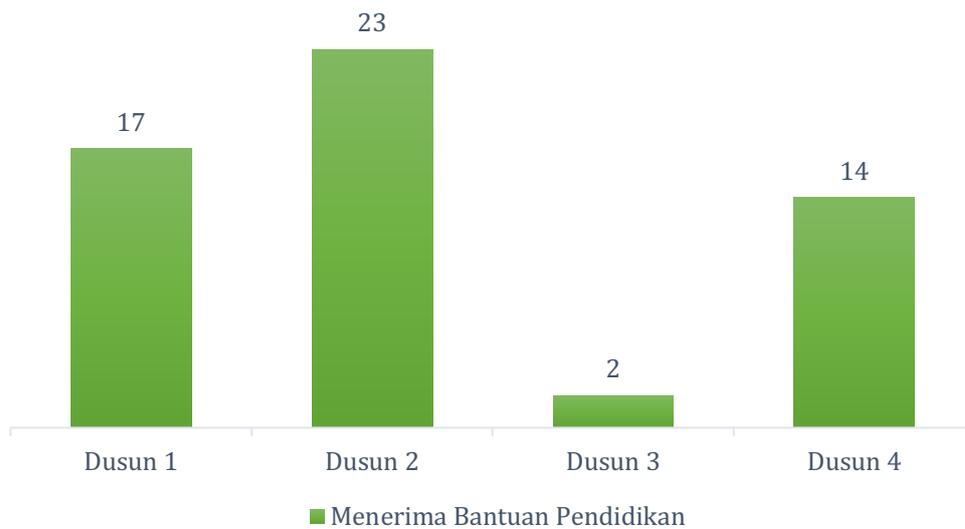


Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Sarona

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Sarona

Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
1	13	47	111
2	2	57	135
3	5	31	103
4	0	49	112
TOTAL	20	184	461

Keluarga di Desa Sarona yang menerima bantuan pendidikan paling banyak terdapat di Dusun 2 sebanyak 23 jiwa (hanya 11,8 persen dari total penduduk Dusun 2). Sedangkan dusun lain yaitu Dusun 1 sebanyak 17 jiwa (0,09 persen), Dusun 4 sebanyak 14 jiwa (0,08 persen), dan Dusun 3 hanya 2 jiwa (0,01 persen). Grafik jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Sarona ditunjukkan pada **Gambar 24**.



Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Sarona

Pada aspek kebudayaan, Desa Sarona merupakan desa dengan berbagai macam etnisitas. Persentase jumlah penduduk di Desa Sarona berdasarkan etnis/suku secara rinci yaitu suku Bugis sebanyak 377 jiwa (56,7 persen), suku Luwu sebanyak 213 jiwa (32,03 persen), suku Jawa sebanyak 34 jiwa (0,05 persen), suku Lombok 10 jiwa (0,01 persen), suku Bugis Luwu dan Jawa Luwu masing-masing sebanyak 9 jiwa (0,01 persen), suku Bugis Makassar 4 jiwa (0,006 persen), suku Bugis Jawa dan Toraja masing-masing 3 jiwa (0,004 persen), suku Mornene 2 jiwa (0,003 persen), dan terakhir ada suku Tolaki hanya 1 jiwa (0,001 persen). Etnisitas di Desa Sarona didominasi oleh suku Bugis dengan jumlah paling banyak berada di Dusun 4 yaitu 151 jiwa (93,8 persen penduduk Dusun 4 merupakan keturunan suku Bugis). Selain suku Bugis, suku Luwu menjadi suku kedua yang paling banyak berada di Desa Sarona dengan jumlah terbanyak ada di Dusun 1 yaitu 119 jiwa (69,6 persen penduduk Dusun 1 keturunan suku Luwu). Beberapa suku lainnya ada yang merupakan suku campuran seperti Bugis Jawa, Bugis Luwu, Bugis Makassar dan Jawa Luwu. Jumlah penduduk per dusun di Desa Sarona berdasarkan etnisitasnya dapat dilihat pada **Tabel 8**.

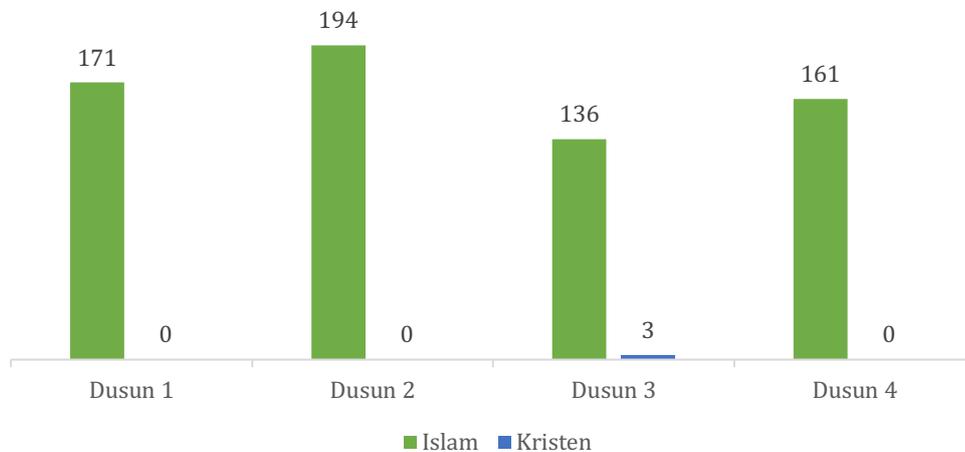
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Sarona

Dusun	Bugis	Bugis jawa	Bugis luwu	Bugis makassar	Jawa	Jawa luwu	Luwu	Mornene	Lombok	Tolaki	Toraja
1	28	0	2	0	9	1	119	2	9	1	0
2	62	0	6	0	23	8	94	0	1	0	0
3	136	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3

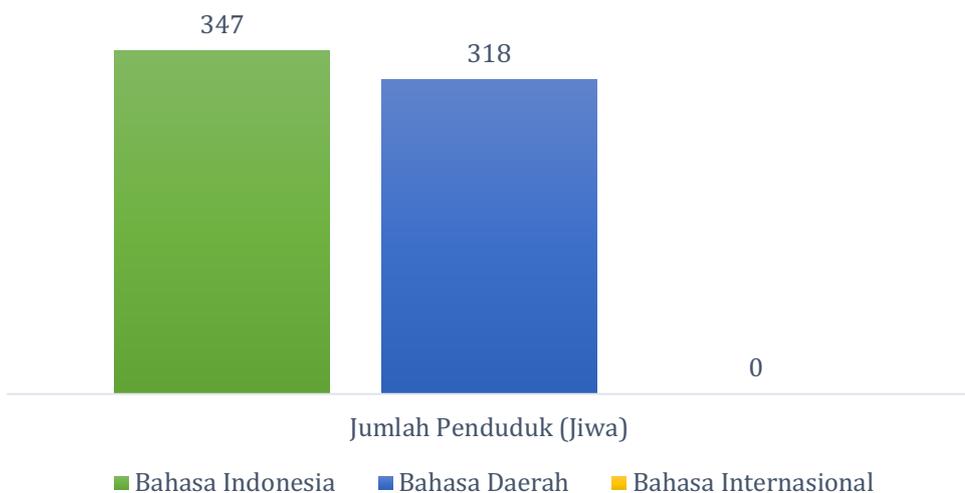
4	151	3	1	4	2	0	0	0	0	0	0
TOTAL	377	3	9	4	34	9	213	2	10	1	3

Berdasarkan aspek keagamaan, penduduk Desa Sarona mayoritas merupakan pemeluk agama islam. Adapun dengan letak lokasi di Kolaka Utara yang memiliki kedekatan dengan kebudayaan suku Bugis dan Luwu membuat penduduk Desa Sarona terbiasa dengan kebudayaan islam. Terdapat penduduk di Dusun 3 yang memeluk agama Kristen dengan jumlah 3 jiwa. Penduduk tersebut merupakan penduduk suku asli Toraja yang tinggal menetap di Dusun 3 Desa Sarona. Grafik jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Sarona ditunjukkan pada **Gambar 25**.

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Sarona menunjukkan sedikit lebih banyak bahasa Indonesia dibandingkan bahasa daerah (**Gambar 26**). Jumlah penduduk Desa Sarona yang menggunakan bahasa Indonesia adalah 347 jiwa (52,2 persen) dan yang menggunakan bahasa daerah adalah 318 jiwa (47,8 persen). Jumlah penduduk per dusun di Desa Sarona berdasarkan bahasa daerah yang digunakan secara rinci ditampilkan pada **Tabel 9**.



Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Sarona



Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Sarona

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Sarona

Dusun	Bugis	Luwu	Toraja	
1		11	99	0
2		11	0	0
3		129	0	3
4		65	0	0
TOTAL		216	99	3



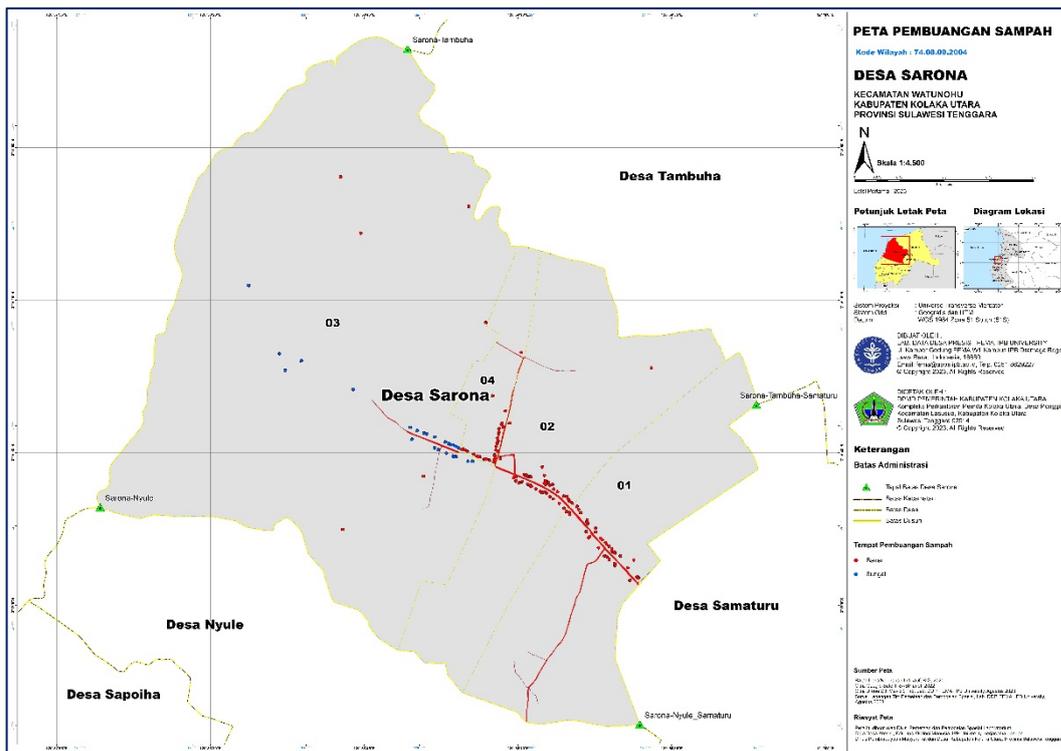
Bagian 5

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

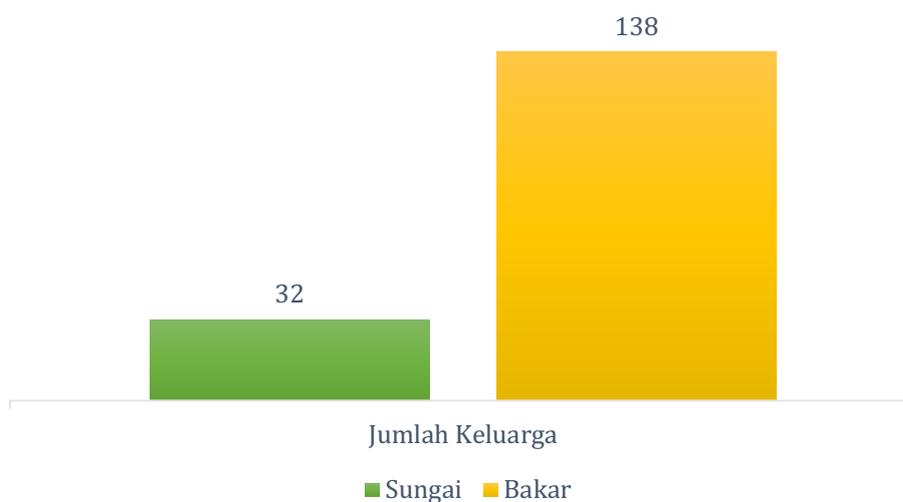
Desa Sarona, Kecamatan Watunohu
Kabupaten Kolaka Utara
Provinsi Sulawesi Tenggara

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Kategori pembuangan sampah dibagi menjadi lima berdasarkan tempat atau cara membuang sampah yaitu di sungai, jurang, bakar, kubur, laut dan pantai, serta tempat pembuangan sampah (TPS). Peta sebaran penduduk Desa Sarona berdasarkan tempat membuang sampah ditampilkan pada **Gambar 27**. Berdasarkan **Gambar 28**, tempat membuang sampah penduduk Desa Sarona hanya pada dua kategori yaitu membuang sampah di sungai dan dibakar. Keluarga yang membuang sampah di sungai merupakan penduduk Dusun 3 yang memang wilayahnya berada di sebelah sungai dengan jumlah keluarga sebanyak 32 keluarga (18,8 persen dari total jumlah keluarga di Desa Sarona). Hampir semua keluarga di setiap dusun membuang sampah dengan cara dibakar, total jumlah keluarga yang membuang sampah dibakar yaitu sebanyak 138 keluarga (81,2 persen). Jumlah keluarga per dusun berdasarkan tempat atau cara membuang sampah di Desa Sarona dapat dilihat pada **Tabel 10**.



Gambar 27 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sarona

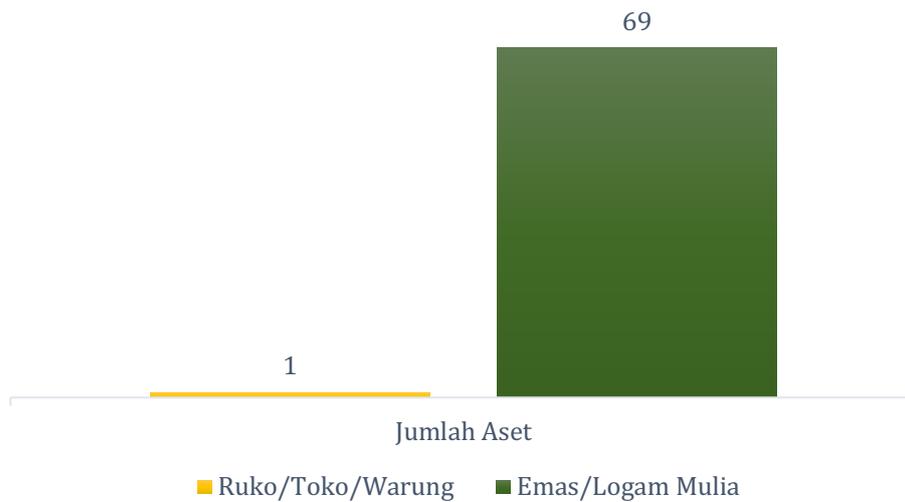


Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sarona

Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sarona

Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
1	0	0	42	0	0	0
2	0	0	52	0	0	0
3	32	0	2	0	0	0
4	0	0	42	0	0	0
TOTAL	32	0	138	0	0	0

Jumlah keluarga di Desa Sarona berdasarkan aset ekonomi paling banyak adalah yang memiliki aset ekonomi berupa emas/logam mulia yaitu sebanyak 69 keluarga. Aset lainnya yaitu adalah ruko/toko/warung hanya 1 keluarga saja yang memiliki aset ekonomi tersebut (**Gambar 29**). Jumlah keluarga per dusun di Desa Sarona berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki secara rinci ditampilkan pada **Tabel 11**.



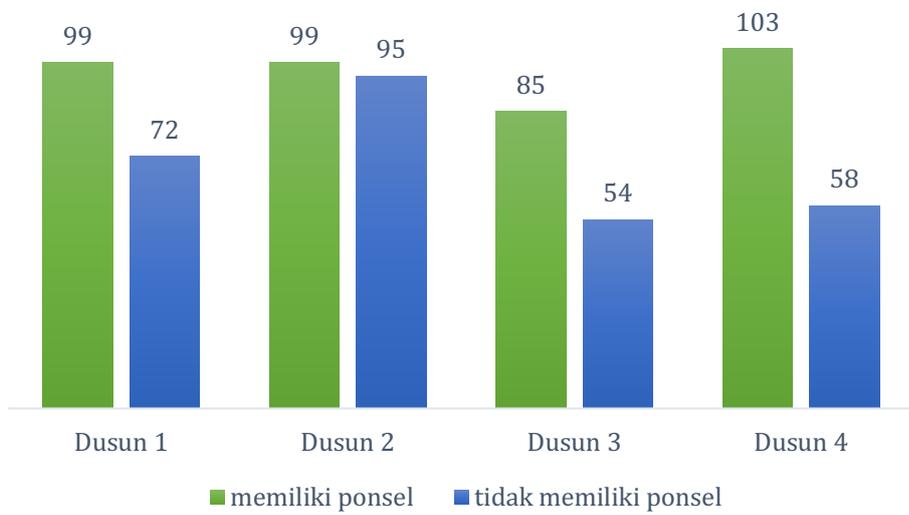
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Sarona

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Sarona

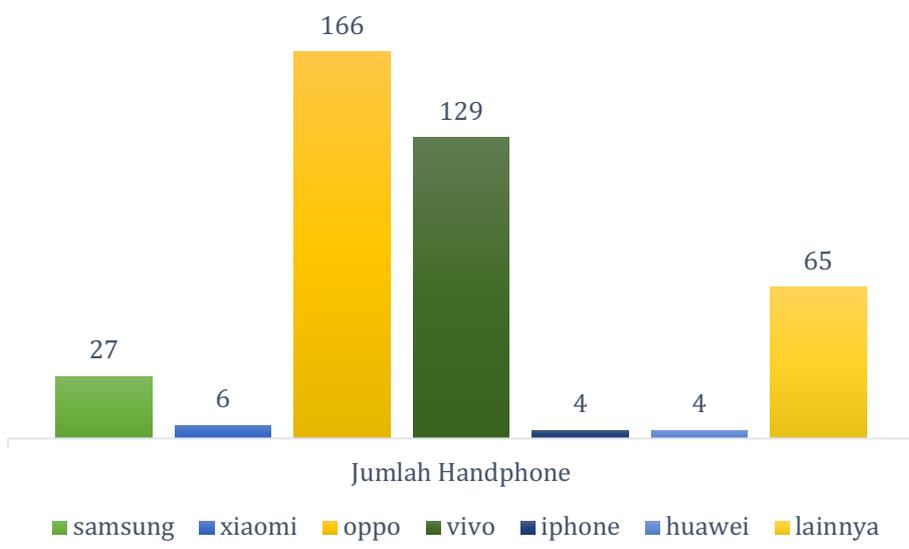
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Villa (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
1	0	0	0	1
2	0	0	1	47
3	0	0	0	0
4	0	0	0	21
TOTAL	0	0	1	69

Berdasarkan **Gambar 30**, sebagian besar masyarakat Desa Sarona memiliki ponsel walaupun jumlah penduduk yang tidak memiliki ponsel tidak berbeda jauh dengan yang memiliki ponsel. Dusun 1 sebanyak 57,8 persen penduduknya sudah memiliki ponsel, diikuti dengan Dusun 2 sebanyak 51 persen, Dusun 3 sebanyak 61,2 persen, dan Dusun 4 sebanyak 63,9 persen. Merek ponsel yang banyak digunakan oleh penduduk Desa Sarona yaitu oppo. Jumlah merek ponsel yang digunakan oleh penduduk Desa Sarona secara rinci dapat dilihat pada **Gambar 31**. Merek provider yang banyak digunakan di Desa Sarona adalah telkomsel karena Desa Sarona dekat dengan tower Telkomsel. Hal ini juga sama dengan merek provider Indosat yang dekat dengan pemukiman warga, tetapi jumlah handphone yang menggunakan

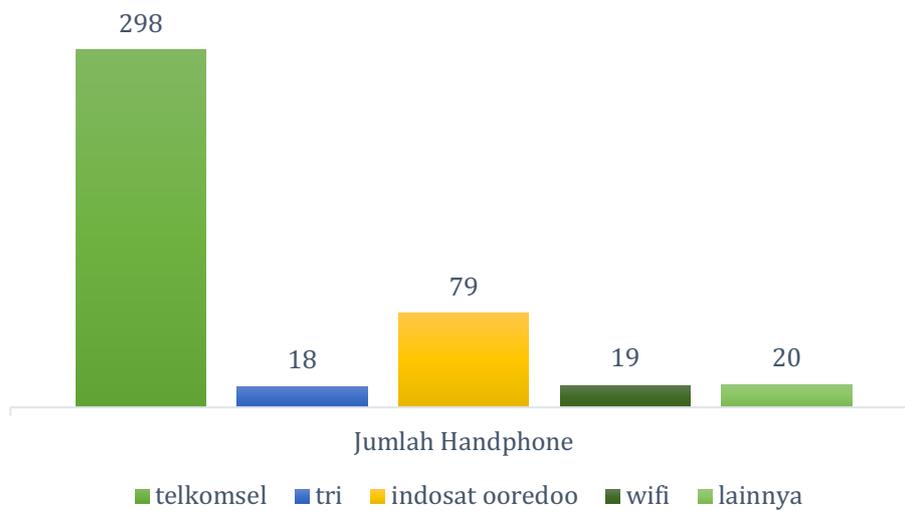
provider telkomsel tetap lebih banyak. Grafik jumlah penduduk berdasarkan merek provider dapat dilihat pada **Gambar 32**.



Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Sarona

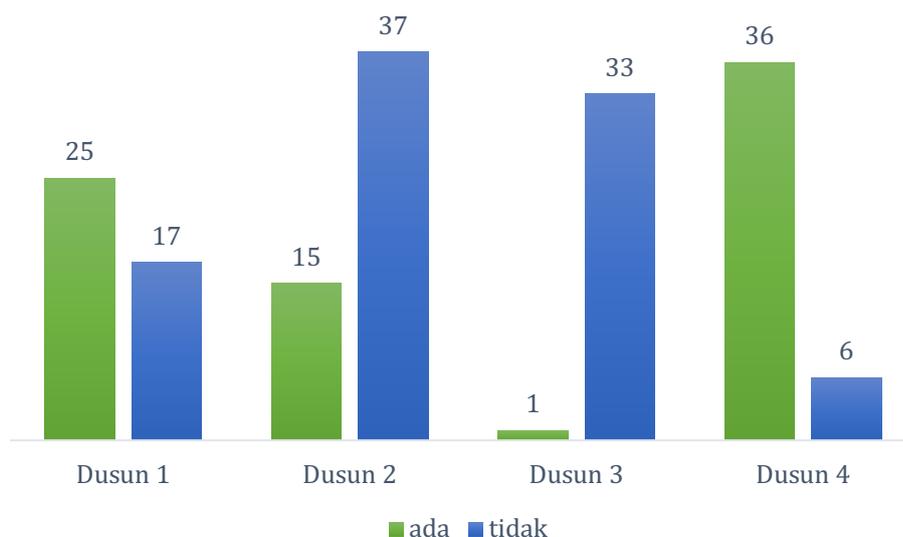


Gambar 31 Jumlah penduduk berdasarkan merek ponsel yang digunakan di Desa Sarona



Gambar 32 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Sarona

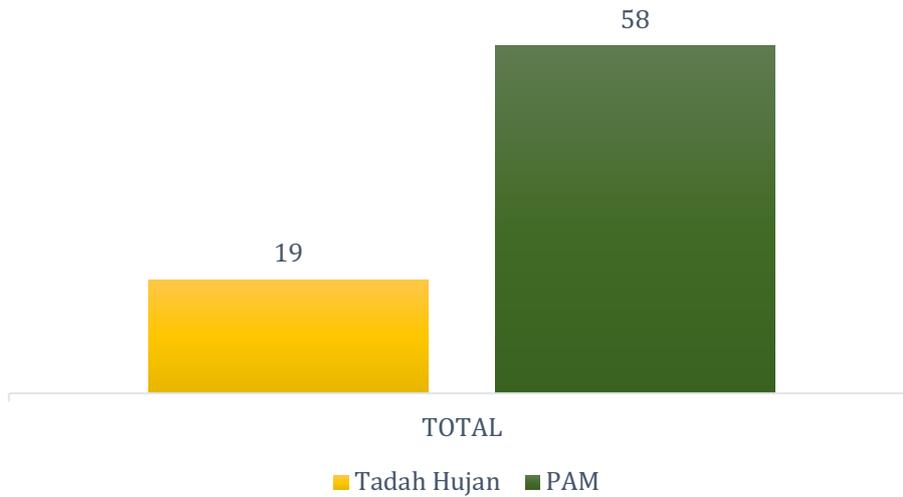
Keluarga di Desa Sarona yang tidak memiliki pekarangan menunjukkan jumlah lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pekarangan. Sebanyak 93 keluarga (54,7 persen) di Desa Sarona tidak memiliki pekarangan. Jumlah keluarga yang tidak memiliki pekarangan didominasi oleh keluarga yang tinggal di Dusun 2 dan 3. Hal ini dapat dikarenakan wilayah Dusun 2 yang cukup padat pemukiman penduduk dibandingkan dusun lainnya dan wilayah Dusun 3 yang sudah dekat dengan sungai dan pertambakan. Keluarga yang memiliki pekarangan ada sebanyak 77 keluarga (45,3 persen). Grafik jumlah keluarga per dusun di Desa Sarona berdasarkan kepemilikan pekarangan dapat dilihat pada **Gambar 33**.



Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Sarona

Dari keluarga yang memiliki pekarangan ini dapat dilihat sumber air pekarangan, strata tanaman, dan ragam jenis tanaman pekarangan yang banyak digunakan dan dimiliki oleh penduduk di Desa Sarona. Sumber air pekarangan dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu menggunakan mata air, sumur bor, tadah hujan, dan PAM. Sumber air pekarangan yang banyak digunakan oleh keluarga di Desa Sarona hanya dua kategori yaitu tadah hujan dan PAM dengan jumlah paling banyak adalah yang menggunakan PAM yaitu sebanyak 58 keluarga. Keluarga yang menggunakan sumber air pekarangan berupa tadah hujan ada sebanyak 19 keluarga. Grafik jumlah keluarga dan Data jumlah keluarga per dusun berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sarona ditunjukkan pada **Gambar 34** dan **Tabel 12**.

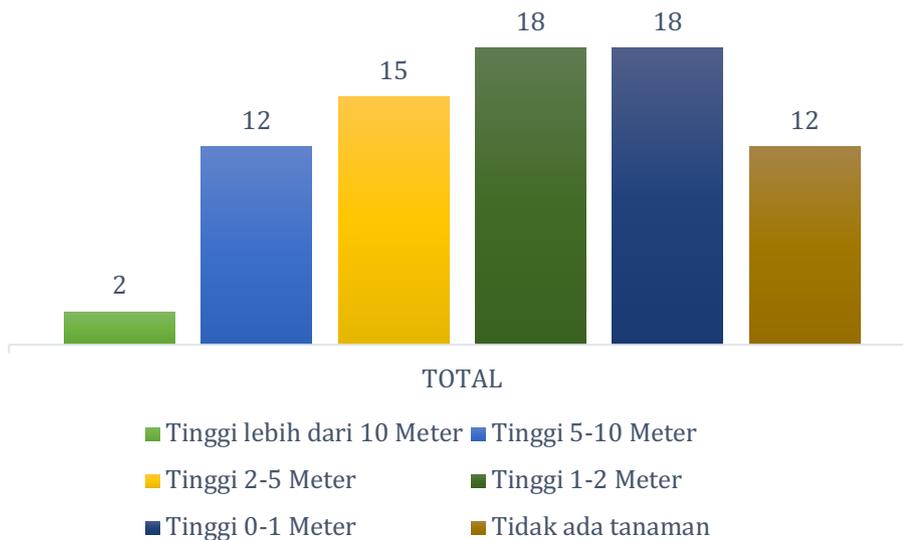
Strata tanaman yang ditanam di pekarangan dapat dibagi menjadi enam kategori yaitu tidak ada tanaman, tanaman dengan tinggi 0–1 meter, tinggi 1–2 meter, tinggi 2–5 meter, tinggi 5–10 meter, dan tinggi lebih dari 10 meter. Berdasarkan strata tanaman yang ditanam di pekarangan, sebanyak masing-masing 18 keluarga menanam tanaman dengan tinggi 0–1 meter dan 1–2 meter di pekarangannya. Strata tanaman dengan tinggi tersebut merupakan strata yang paling banyak ditanam di pekarangan dibandingkan dengan strata tanaman lainnya. Hal tersebut secara rinci ditunjukkan pada **Gambar 35** dan **Tabel 13**.



Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sarona

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sarona

Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM	
1		0	0	19	6
2		0	0	0	15
3		0	0	0	1
4		0	0	0	36
TOTAL		0	0	19	58

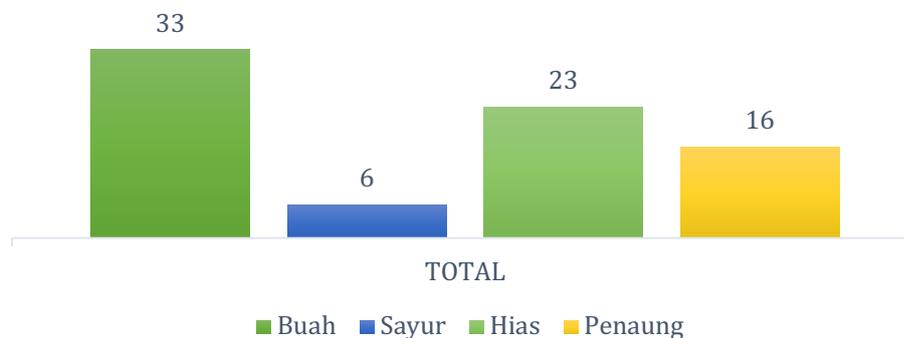


Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sarona

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sarona

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
1	0	1	13	4	4	3
2	2	11	1	0	1	0
3	0	0	0	0	1	0
4	0	0	1	14	12	9
TOTAL	2	12	15	18	18	12

Ragam jenis tanaman yang ditanam di pekarangan dapat dibagi menjadi sembilan kategori yaitu tanaman buah, sayur, pati, pakan ternak, bumbu, obat, hias, industri, dan penangung. Berdasarkan **Gambar 36**, tanaman buah merupakan tanaman yang paling banyak ditanam di pekarangan penduduk Desa Sarona. Sebanyak 33 keluarga menanam tanaman buah di pekarangannya, diikuti dengan 23 keluarga menanam tanaman hias, 16 keluarga menanam tanaman penangung, dan 6 keluarga menanam tanaman sayur. Jumlah keluarga per dusun secara rinci berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Sarona ditampilkan pada **Tabel 14**.



Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Sarona

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Sarona

Dusun	Buah	Sayur	Pati	Pakan Ternak	Bumbu	Obat	Hias	Industri	Penaung
1	15	3	0	0	0	0	3	0	3
2	13	0	0	0	0	0	3	0	0
3	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	4	3	0	0	0	0	17	0	13
TOTAL	33	6	0	0	0	0	23	0	16



Lab.
DATA DESA
PRESISI

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University



A photograph of a group of people in a rural setting, overlaid with a semi-transparent blue filter. In the foreground, a person is sitting on the floor, using a laptop. To their right, another person is sitting on a stool, looking at a smartphone. In the background, a woman wearing a hijab and a lanyard is sitting on a stool, also looking at a smartphone. The setting appears to be outdoors or in a semi-enclosed structure, with laundry hanging on a rack in the background.

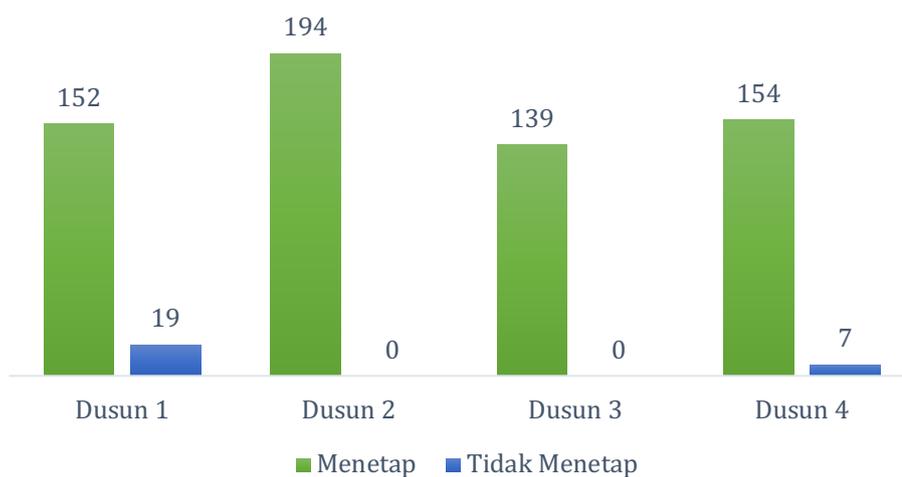
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

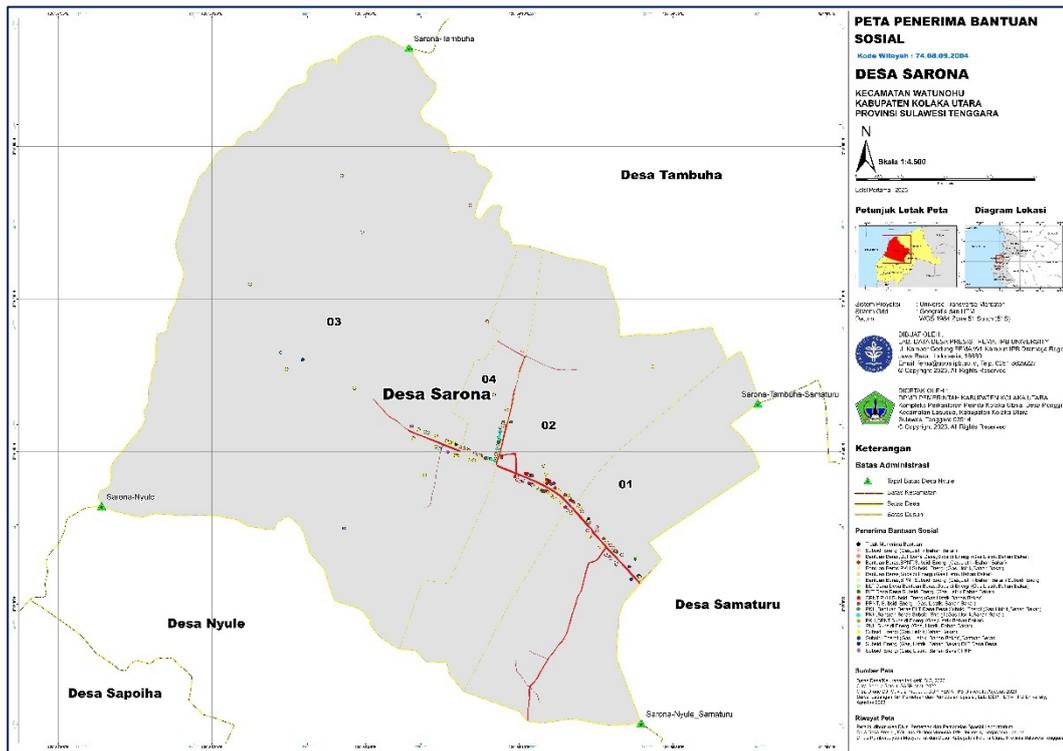
**Desa Sarona, Kecamatan Watunohu
Kabupaten Kolaka Utara
Provinsi Sulawesi Tenggara**

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan pendataan sosial Data Desa Presisi (DDP), kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM pada masyarakat dapat dilihat berdasarkan beberapa parameter yaitu status tinggal, jumlah penerima bantuan, kepemilikan kulkas, kepemilikan transportasi, korban kejahatan di desak, partisipasi organisasi masyarakat, frekuensi refreshing, sumber pinjaman, akses media informasi, dan jumlah penyandang disabilitas. Pada aspek kehidupan sosial, penduduk Desa Sarona hampir semua merupakan penduduk yang tinggal menetap di desa. Hal ini ditunjukkan pada **Gambar 37** bahwa hanya 26 penduduk yang tidak tinggal menetap. Peta sebaran penduduk Desa Sarona berdasarkan penerima bantuan ditampilkan pada **Gambar 38**.

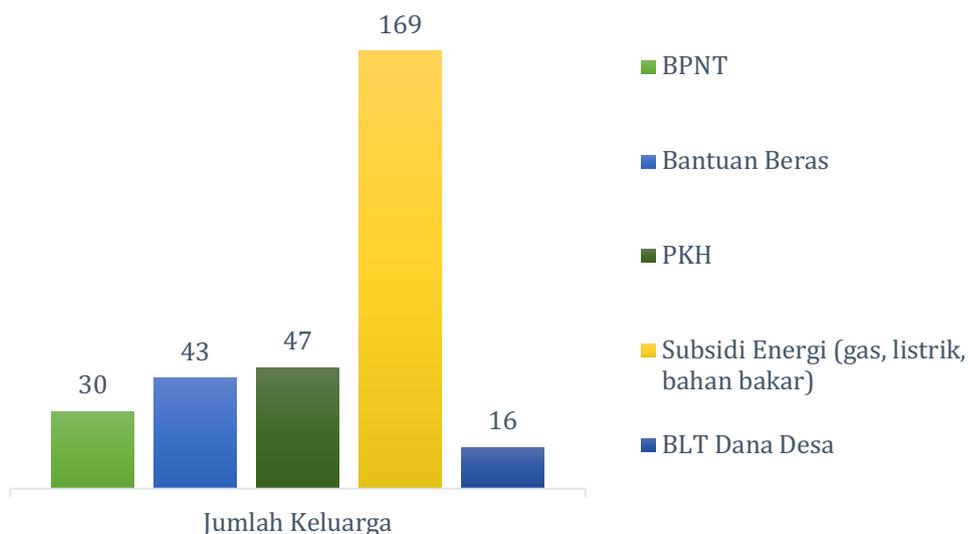


Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Sarona



Gambar 38 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Saronu

Program bantuan sosial yang diterima penduduk Desa Saronu dikategorikan menjadi lima program, persebaran dari penerima bantuan sosial dapat dilihat pada **Gambar 39**. Keluarga yang ada dikategori menerima bantuan subsidi energi adalah yang paling banyak dibandingkan dengan kategori warga yang menerima satu macam atau berbagai macam bantuan. Hal ini dikarenakan hampir semua warga Desa Saronu menggunakan gas elpiji subsidi 3 kg, hanya 1 keluarga yang tidak menggunakan bantuan tersebut karena bahan bakar masak yang digunakan adalah kayu bakar. Jumlah keluarga per dusun berdasarkan penerima program bantuan di Desa Saronu secara rinci dapat dilihat pada **Tabel 15**.

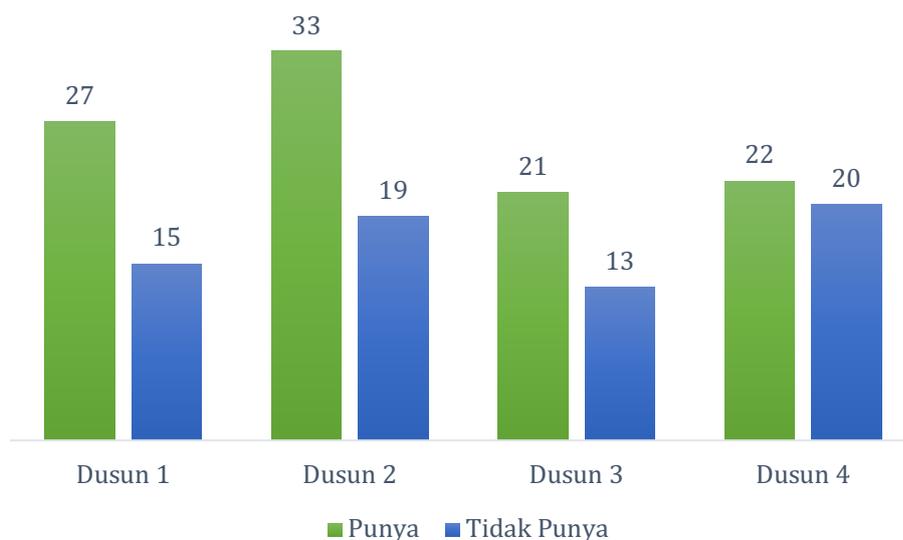


Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Sarona

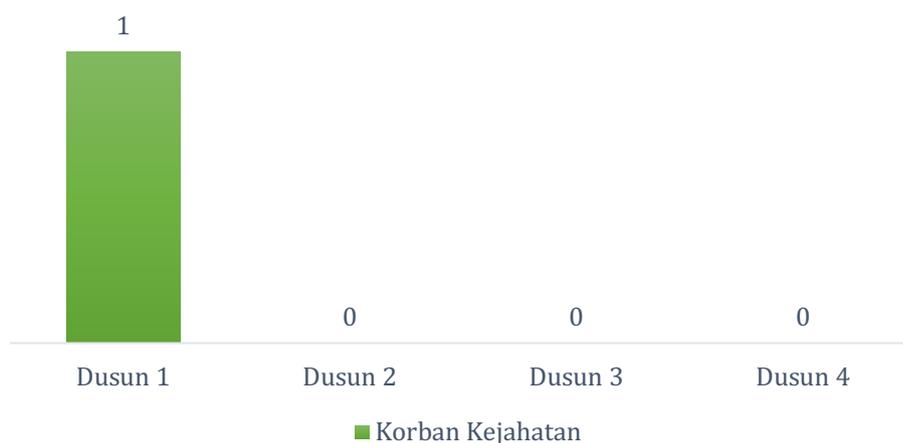
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Sarona

Dusun	BPNT	Bantuan Beras	KKS	PKH	KUR	Kuota Internet	Subsidi Energi	Bantuan Usaha Mikro	BLT Dana Desa
1	1	14	0	6	0	0	41	0	7
2	28	0	0	20	0	0	52	0	2
3	0	2	0	9	0	0	34	0	1
4	1	27	0	12	0	0	42	0	6
TOTAL	30	43	0	47	0	0	169	0	16

Warga di Desa Sarona sudah banyak yang memiliki kulkas. Jumlah keluarga yang memiliki kulkas adalah 103 keluarga (60,5 persen) dan yang tidak memiliki kulkas adalah 67 keluarga (39,4 persen). Jumlah keluarga per dusun berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Sarona secara rinci dapat dilihat pada **Gambar 40**. Jumlah penduduk di Desa Sarona yang menjadi korban kejahatan hanya satu orang di Dusun 1 yang dapat dilihat pada **Gambar 41**.



Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Sarona

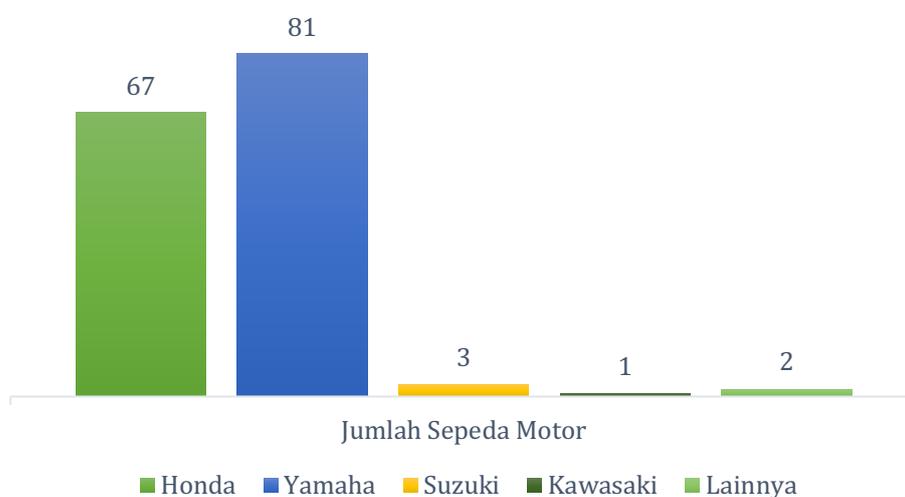


Gambar 41 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Sarona

Berdasarkan kepemilikan transportasi, sebagian besar warga Desa Sarona memiliki satu sepeda motor. Data kepemilikan transportasi warga per dusun di Desa Sarona dapat dilihat pada **Tabel 16**. Merek sepeda motor yang dimiliki sebagian besar penduduk Desa Sarona adalah Honda dan Yamaha. Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Sarona secara rinci dapat dilihat pada **Gambar 42** dan **Tabel 17**. Merek mobil yang banyak digunakan pemilik mobil di Desa Sarona adalah Toyota. Persebaran kepemilikan merek mobil di Desa Sarona secara rinci ditunjukkan pada **Gambar 43** dan **Tabel 14**.

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Sarona

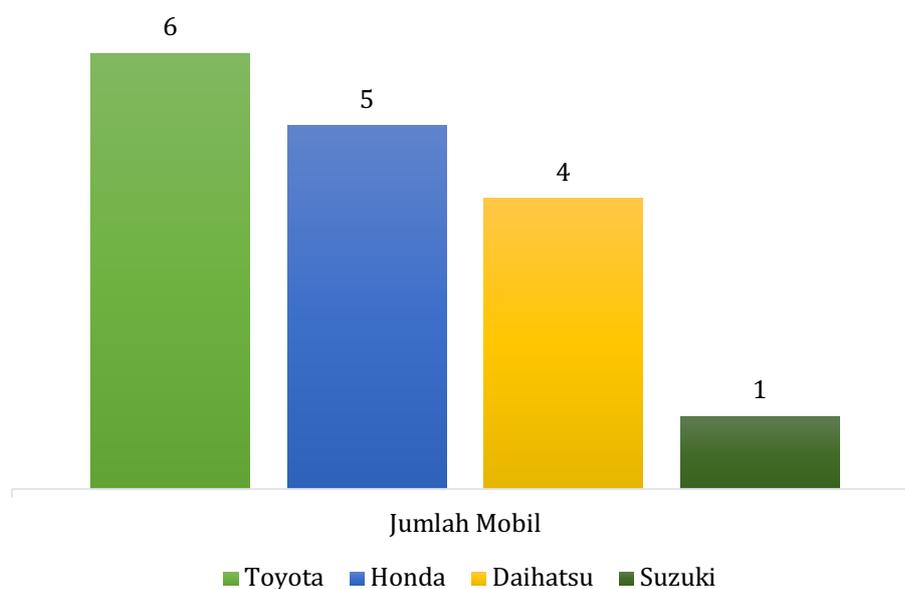
Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
1	9	0	22	8	5	1	1	0	0	0	0	0
2	9	3	25	12	0	0	1	0	0	0	0	0
3	9	0	17	11	4	1	4	1	0	0	0	0
4	9	0	20	16	3	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	36	3	84	47	12	2	6	1	0	0	0	0



Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Sarona

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Sarona

Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS Motor	Harley	Lainnya
1	23	7	1	1	0	0	2
2	11	28	1	0	0	0	0
3	13	17	1	0	0	0	0
4	20	29	0	0	0	0	0
TOTAL	67	81	3	1	0	0	2



Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki Di Desa Sarona

Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Sarona

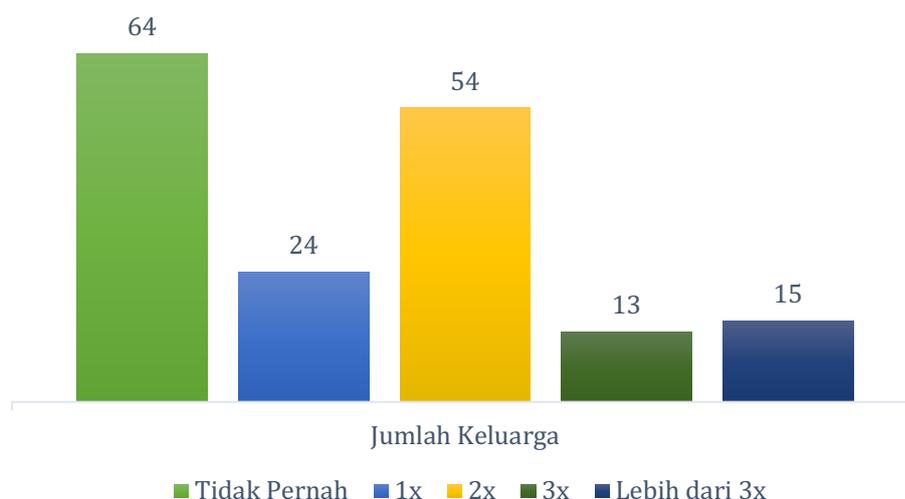
Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	KIA	Nissan	Isuzu	Mitsubishi	Lainnya
1	2	4	1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	4	1	1	0	0	0	0	0	0
4	0	0	2	1	0	0	0	0	0
TOTAL	6	5	4	1	0	0	0	0	0

Berdasarkan **Tabel 19**, Partisipasi organisasi keluarga di Desa Sarona di dominasi oleh kelompok pengajian. Terdapat 8 jiwa yang mengikuti kelompok pengajian, 5 jiwa pada kelompok tani, 3 jiwa pada kelompok nelayan/budidaya, 1 jiwa kelompok buruh, 1 jiwa ormas/ormas keagamaan, 1 jiwa mengikuti koperasi/BUMDES, 1 jiwa mengikuti karang taruna, 2 jiwa mengikuti kelompok olahraga/hobi, 2 jiwa mengikuti kegiatan gotong royong, dan 1 jiwa mengikuti Musdes/Musdus. Total jiwa yang mengikuti organisasi di Desa Sarona adalah 25 jiwa.

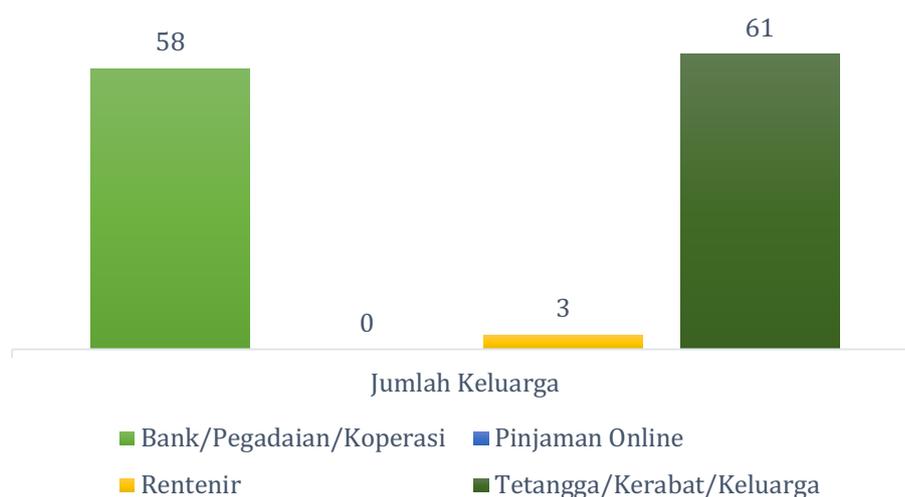
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sarona

Dusun	Kelompok Tani	Kelompok Nelayan/Budidaya	Kelompok Buruh	Ormas/Ormas Keagamaan	Koperasi/BUMDES	Kelompok Pengajian	Karang Taruna	Kelompok Olahraga/Hobi	Kegiatan Goto Royong	Musdes/Musdus
1	4	1	1	0	1	7	1	2	2	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	2	0	1	0	1	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	5	3	1	1	1	8	1	2	2	1

Warga Desa Sarona lebih banyak yang tidak melakukan refreshing setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 44**. Walaupun banyak yang tidak pernah refreshing, terdapat 54 keluarga (31,7 persen) melakukan refreshing 2 kali pertahun, 24 keluarga (14,11 persen) melakukan refreshing 1 kali pertahun, 13 keluarga melakukan 3 kali refreshing, dan 15 keluarga melakukan refreshing lebih dari 3 kali pertahun. Sumber pinjaman yang digunakan sejumlah keluarga di Desa Sarona umumnya adalah bank/pegadaian/koperasi dan tetangga/kerabat/keluarga. Sebanyak 61 keluarga di Desa Sarona menggunakan sumber pinjaman dari tetangga/kerabat/keluarga dan 58 keluarga menggunakan sumber pinjaman dari bank/pegadaian/koperasi. Grafik jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Sarona dapat dilihat pada **Gambar 45**.

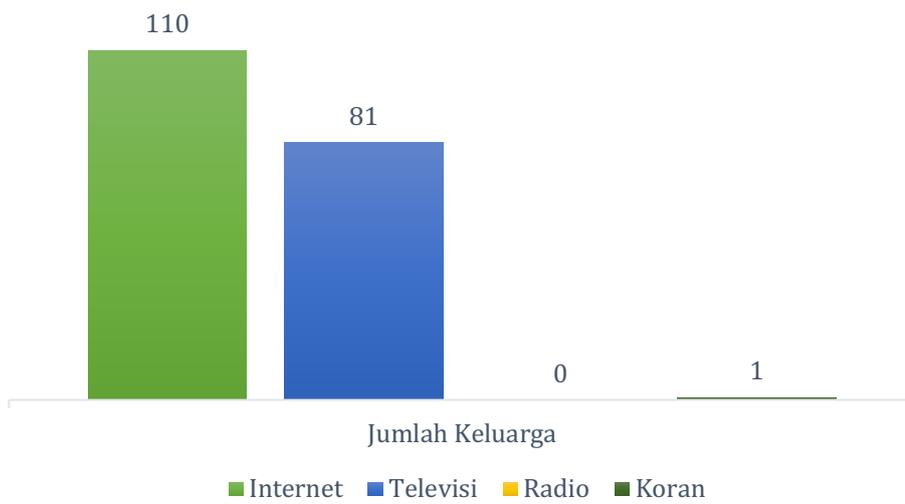


Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Sarona

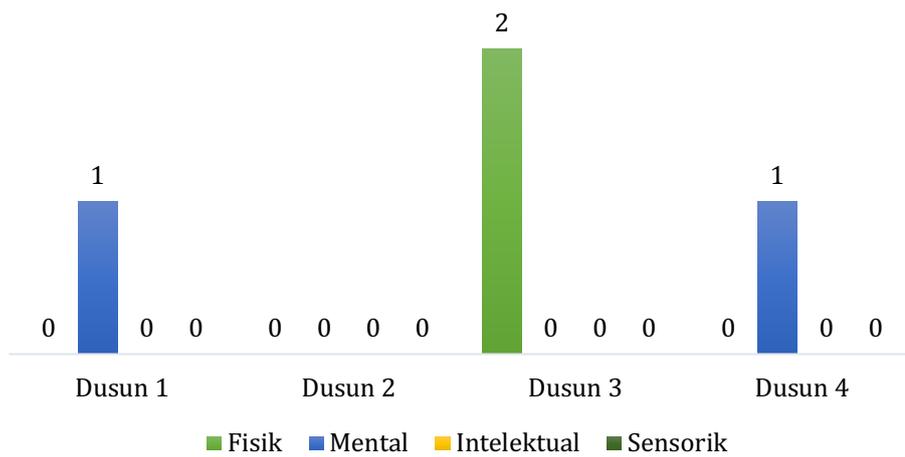


Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Sarona

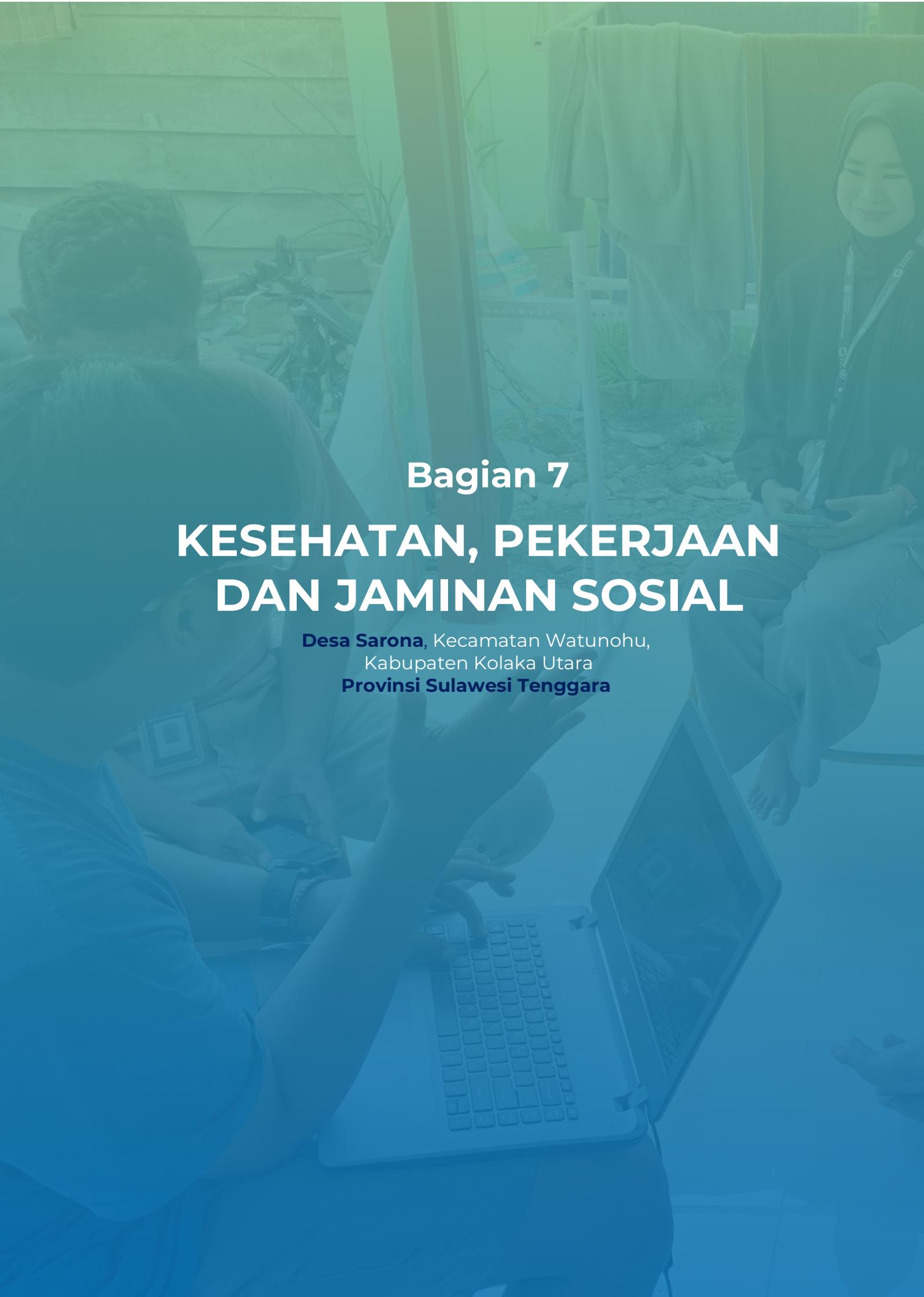
Akses media informasi yang didapatkan warga Desa Sarona sebagian besar dari internet. Selain internet, televisi juga menjadi media informasi yang paling banyak digunakan oleh keluarga di Desa Sarona. Jumlah keluarga yang memakai internet adalah 110 keluarga, 81 keluarga memakai televisi, dan 1 keluarga memakai koran. Grafik persebaran jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Sarona dapat dilihat pada **Gambar 46**. Terdapat empat penyandang disabilitas di Desa Sarona. Dusun 1 terdapat 1 orang yang menyandang disabilitas mental, Dusun 3 terdapat 2 orang menyandang disabilitas fisik, dan di Dusun 4 terdapat 1 orang penyandang disabilitas mental. Grafik persebaran penyandang disabilitas setiap dusun dapat dilihat pada **Gambar 47**.



Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Sarona



Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Sarona



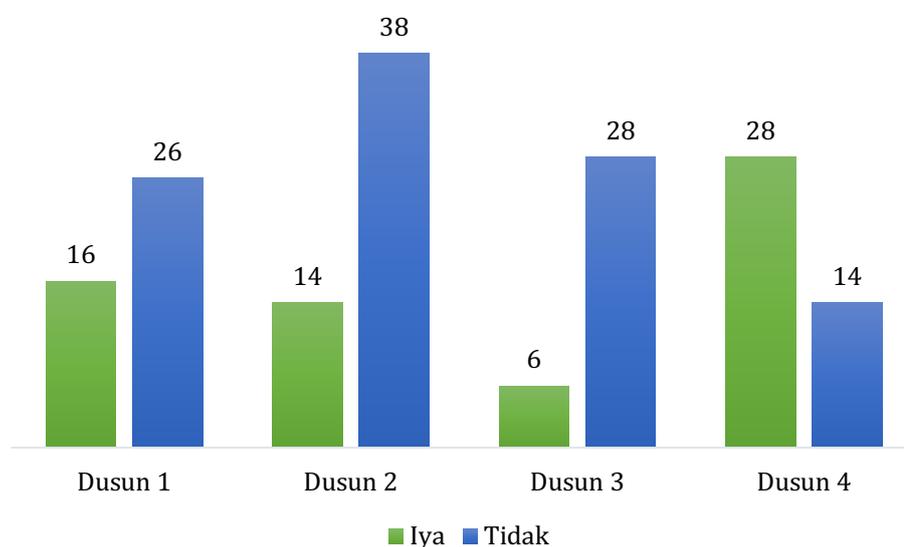
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

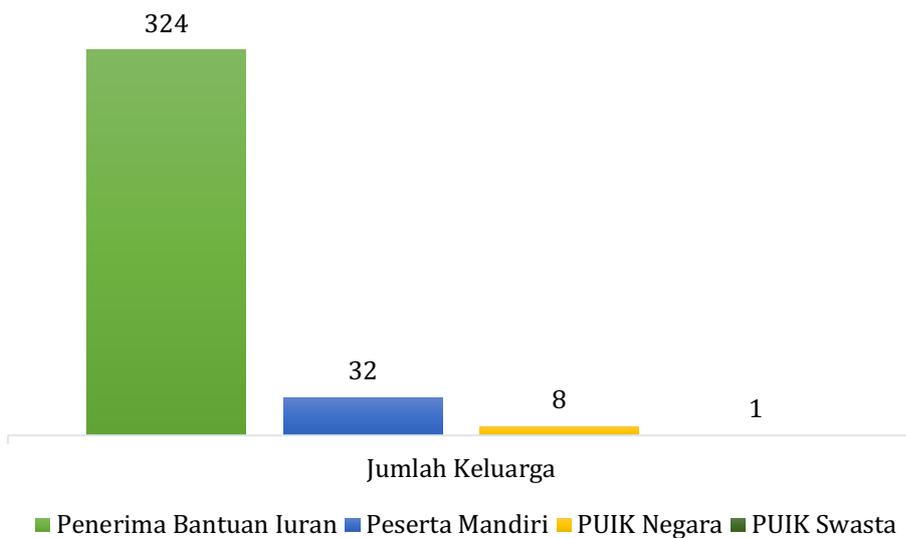
Desa Sarona, Kecamatan Watunohu,
Kabupaten Kolaka Utara
Provinsi Sulawesi Tenggara

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

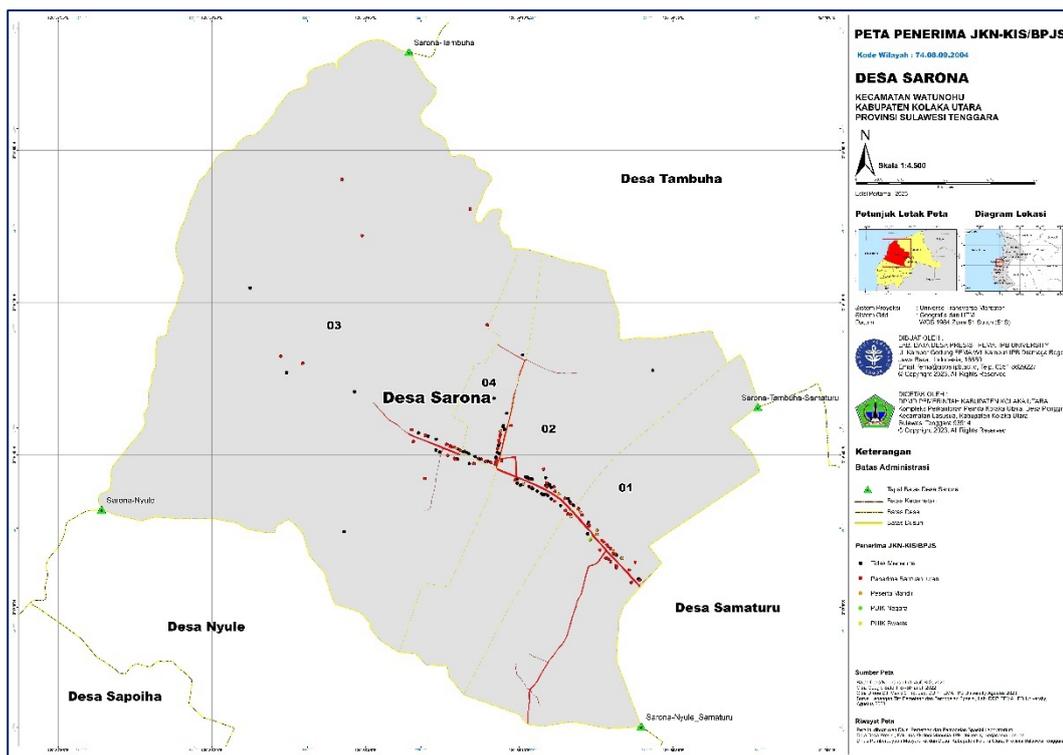
Aspek kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas hidup dan penghidupan penduduk di suatu wilayah. Data Desa Presisi (DDP) dapat menjadi sumber informasi untuk mengukur aspek tersebut. Dalam DDP Desa Sarona, terdapat beberapa indikator yang diukur, seperti profesi pekerjaan penduduk, jaminan kesehatan, dan pekerjaan sampingan. Berdasarkan grafik pengguna KB di des Sarona pada **Gambar 48**, lebih banyak warga Desa Sarona yang tidak menggunakan KB. Pada grafik keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sarona (**Gambar 49**) menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Sarona menerima BPJS bantuan iuran atau disebut juga bantuan dari pemerintah. Sebanyak 324 jiwa (48,7 persen) di Desa Sarona menerima BPJS bantuan iuran. Jumlah keluarga per dusun berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS secara rinci ditampilkan pada **Tabel 20**. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Sarona dapat dilihat pada **Gambar 50**. Warga Desa Sarona yang memiliki BPJS ketenagakerjaan hanya 5 orang dengan 1 orang memiliki jaminan kecelakaan kerja, 1 orang memiliki jaminan kematian, 2 orang memiliki jaminan hari tua, dan 1 orang memiliki jaminan pensiun. Grafik yang menampilkan data tersebut dapat dilihat pada **Gambar 51**.



Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Sarona



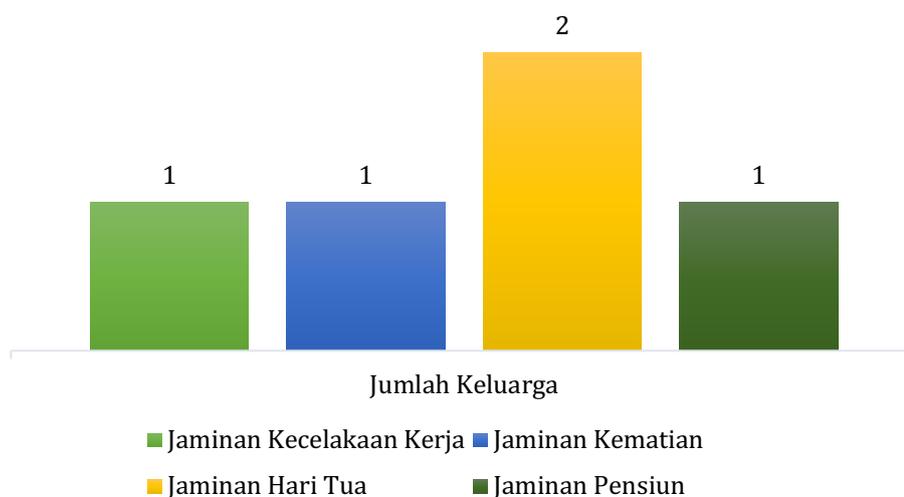
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sarona



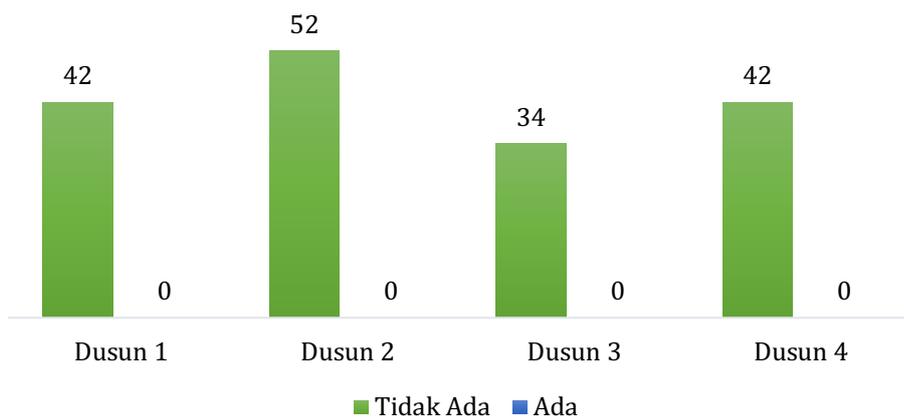
Gambar 50 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Sarona

Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sarona

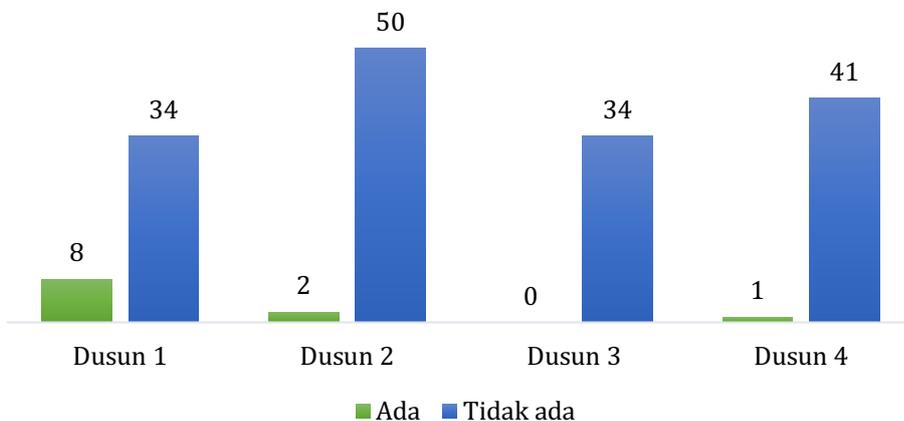
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
1	115	18	8	1
2	69	10	0	0
3	73	1	0	0
4	67	3	0	0
TOTAL	324	32	8	1

**Gambar 51** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Sarona

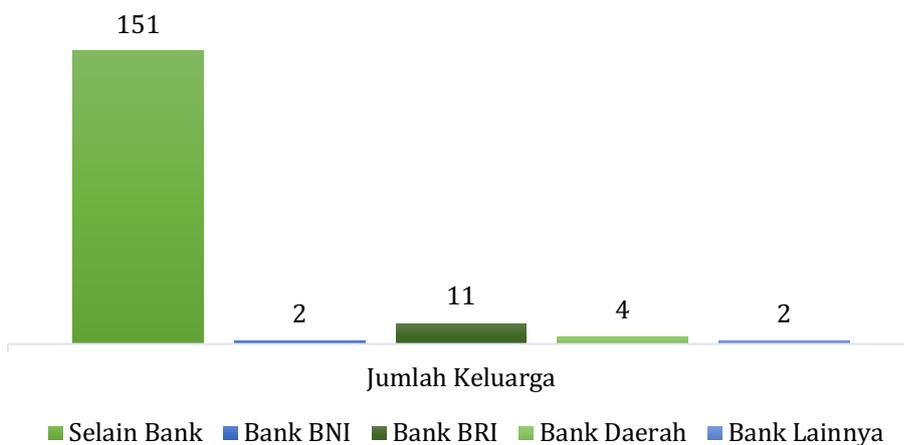
Warga Desa Sarona tidak ada yang menjadi TKI, hal ini dapat dilihat pada **Gambar 52**. Selain itu, warga Desa Sarona juga tidak banyak yang memiliki penyakit berat. Berdasarkan grafik pada **Gambar 53**, terdapat 11 orang warga Desa Sarona yang memiliki penyakit berat. Untuk tempat menabung, kebanyakan warga Desa Sarona menabung di tempat selain bank. Tempat selain bank dimaksudkan seperti celengan, dibawah bantal, ataupun tidak menabung sama sekali. Persebaran tempat menabung warga Desa Sarona dapat dilihat pada **Gambar 54**.



Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Sarona



Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Sarona



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Sarona

Mayoritas penduduk Desa Sarona belum/tidak bekerja. Hal ini dikarenakan masih banyak penduduk Desa Sarona yang sedang sekolah, mengurus rumah tangga ataupun memang sudah tua renta. Selain itu, penduduk Desa Sarona juga banyak yang menjadi petani/peternak/petambak. Hal ini dikarenakan masih luasnya lahan perkebunan dan dekatnya pemukiman dengan laut untuk membuka pertambakan. Persebaran pekerjaan dan status pekerjaan penduduk di Desa Sarona lebih rinci ditampilkan pada **Tabel 21** dan **Tabel 22**.

Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Sarona

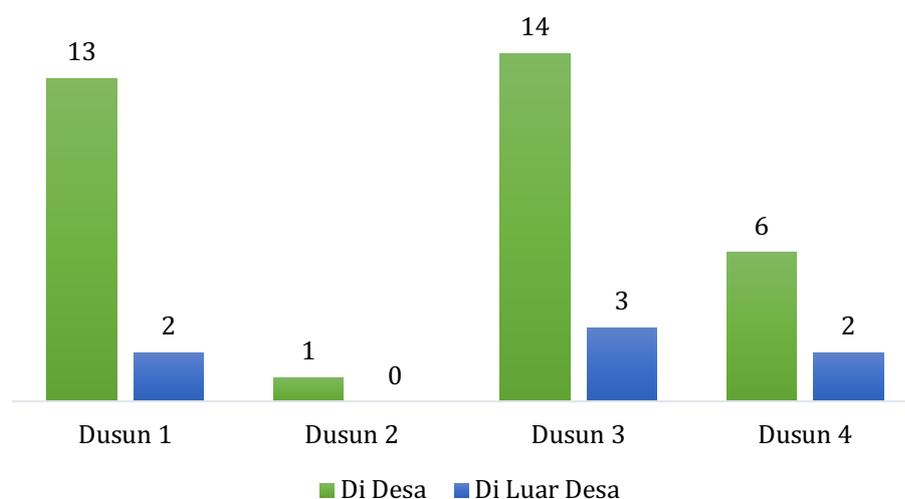
Pekerjaan	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Dusun 4	TOTAL
Belum/Tidak Bekerja	112	140	100	119	471
Pekerja Serabutan	15	1	5	3	24
Pekerja/Karyawan Swasta	9	1	0	1	11
Petani/Peternak	22	44	5	6	77
Koki	0	0	0	0	0
Asisten Rumah Tangga	0	0	0	0	0
Programmer/It/Videografi	0	0	0	0	0
Bidan	1	1	0	0	2
Guru/Pendidik	5	2	0	2	9
Dosen	1	0	0	0	1
Buruh Pabrik	0	0	0	1	1
Pegawai Lembaga Negara	2	3	0	0	5
Pengrajin	0	0	0	0	0
Polisi	0	0	0	0	0
Pedagang	2	0	0	3	5
Pengemudi/Ojeg	0	0	0	0	0
Penjahit	0	0	0	0	0
Perawat	0	0	0	0	0
Dokter	0	0	0	0	0
Seniman	0	0	0	0	0
Pengemudi	0	0	0	0	0
Arsitek	0	0	0	0	0
Montir	0	0	0	0	0
Pemadam Kebakaran	0	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	0	0	0
Notaris	0	0	0	0	0
Pramugari	0	0	0	0	0
TNI	0	1	0	0	1
Security	0	0	1	0	1

Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Sarona

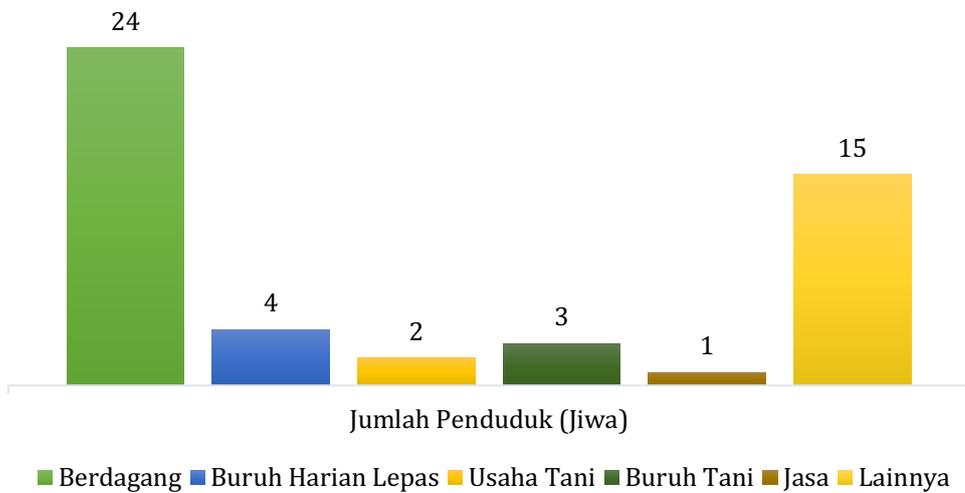
Status Pekerjaan	Dusu n 1	Dusu n 2	Dusu n 3	Dusu n 4	TOT AL
Tidak Bekerja	33	45	41	30	149
Pelajar/ Mahasiswa	47	57	31	49	184
Mengurus Rumah Tangga	32	38	28	39	137
Pensiun	1	0	0	0	1
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	5	1	0	1	7
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	1	1	0	0	2

<i>Outsourcing</i> di Swasta/ BUMN/ BUMS	0	0	0	0	0
Pekerja Harian Lepas	29	46	22	32	129
Berusaha Sendiri	15	1	17	8	41
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	5	0	1	9
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	2	0	0	0	2
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	3	0	0	1	4
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honoror	0	0	0	0	0
Prajurit TNI	0	0	0	0	0

Berdasarkan **Gambar 50** dan **Gambar 51**, dapat dilihat data lokasi usaha yang dimiliki beberapa penduduk Desa Sarona dan pekerjaan sampingan yang dilakukan. Lokasi usaha yang dimiliki warga Desa Sarona lebih banyak di dalam desa dengan usaha paling banyak ada di Dusun 3. Pekerjaan sampingan yang banyak dilakukan oleh warga Desa Sarona adalah berdagang.

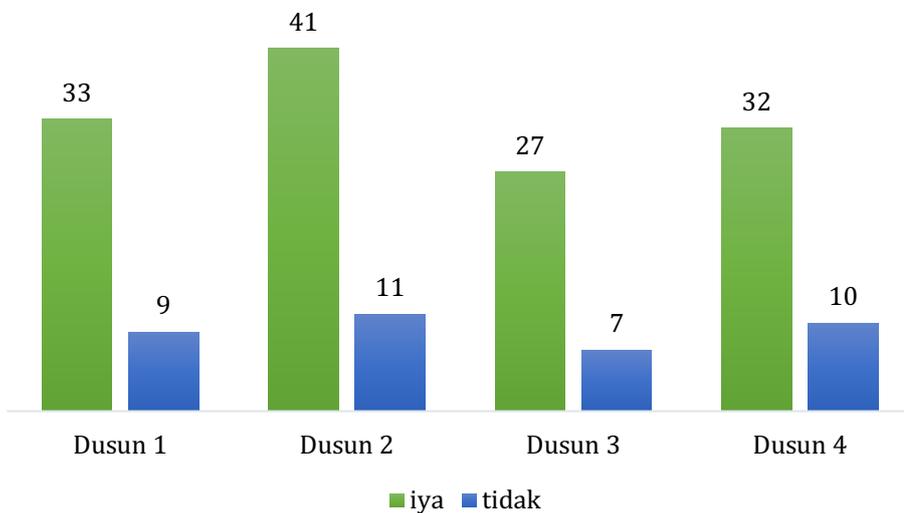


Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Sarona

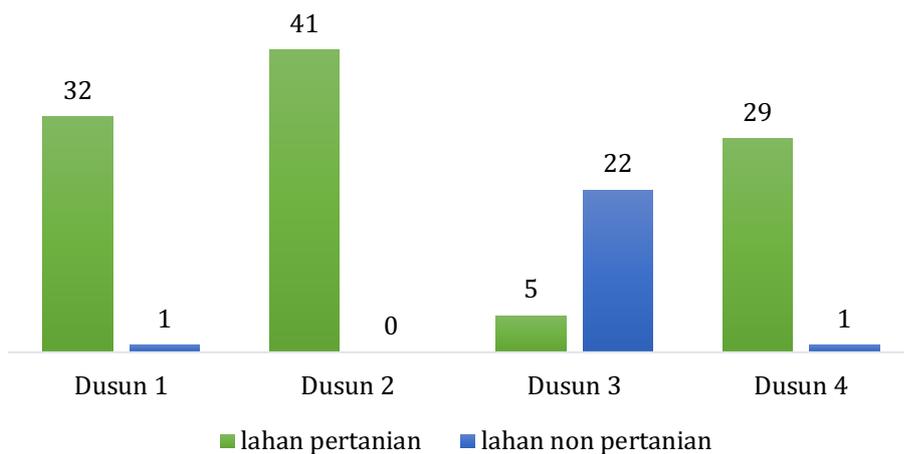


Gambar 55 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Sarona

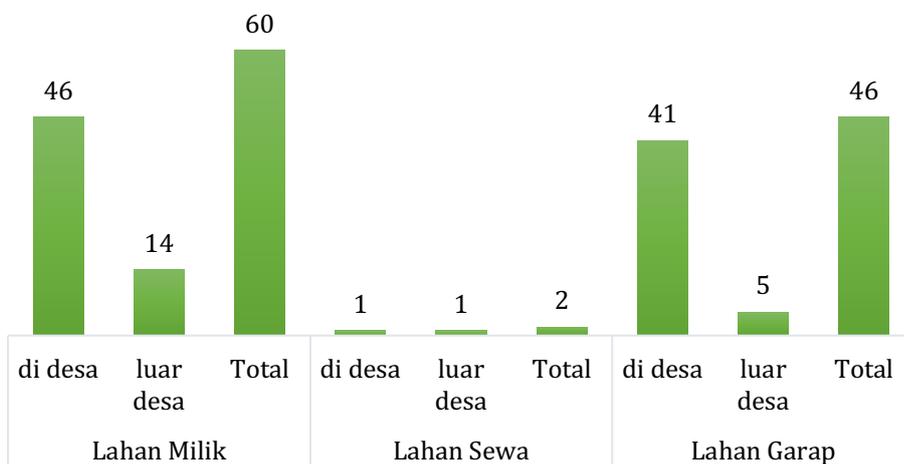
Sebagian besar warga Desa Sarona dapat mengakses lahan, data tersebut ditampilkan secara rinci pada **Gambar 56**. Warga yang dapat mengakses lahan umumnya memanfaatkan lahan untuk pertanian dengan lokasi lahan di dalam desa (**Gambar 57** dan **Gambar 58**). Bukti kepemilikan lahan yang dimiliki warga di Desa Sarona kebanyakan adalah sertifikat tanah data tersebut ditunjukkan pada **Gambar 59**.



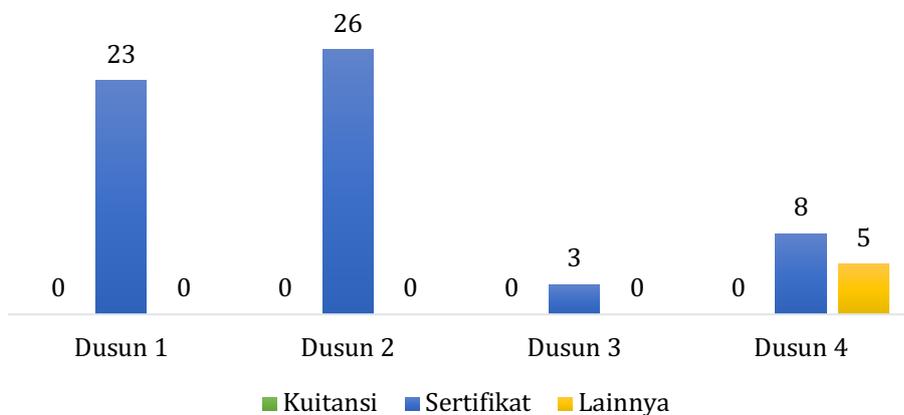
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Sarona



Gambar 57 Jumlah Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan yang dimiliki di Desa Sarona



Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Sarona



Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan Warga di Desa Sarona

Berdasarkan data pada **Tabel 23**, jumlah nelayan di Desa Sarona sebanyak 324 orang sebagai nelayan tangkap dan 32 orang adalah nelayan budidaya pesisir. Jumlah nelayan berdasarkan kebiasaan terhadap benih ikan dan tempat pembuangan limbah di Desa Saarona dapat dilihat pada **Tabel 24** dan **Tabel 25**.

Tabel 23 Jumlah nelayan berdasarkan jenisnya di Desa Sarona

Dusun	Nelayan Tangkap	Nelayan Budidaya Pesisir
1	115	18
2	69	10
3	73	1
4	67	3
TOTAL	324	32

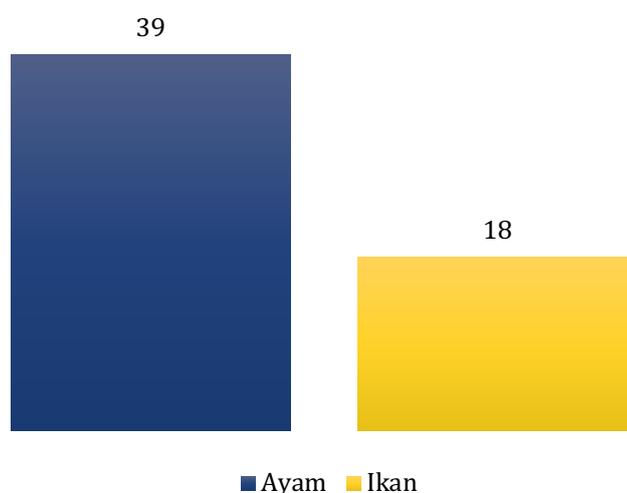
Tabel 24 Jumlah nelayan berdasarkan kebiasaan terhadap anak ikan/benih ikan yang tertangkap di Desa Sarona

Dusun	Dikumpulkan	Dikumpulkan dan dijual	Dikembalikan ke laut	Dibuang
1	0	0	2	1
2	0	0	0	0
3	0	0	0	0
4	0	0	0	0
TOTAL	0	0	2	1

Tabel 25 Jumlah nelayan berdasarkan tempat pembuangan sampah/limbah di Desa Sarona

Dusun	Tempat sampah sendiri	Tempat sampah umum	Dikubur	Laut	Laut dan Pantai
1	3	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0
TOTAL	3	0	0	0	0

Kepemilikan ternak yang dimiliki warga Desa Sarona hanya terbagi menjadi dua ternak yaitu ayam dan ikan. Total jumlah keluarga di Desa Sarona yang memiliki ayam yaitu 39 keluarga dan untuk ikan 18 keluarga (**Gambar 60**). Jumlah keluarga dan ternak per dusun berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sarona secara rinci dapat dilihat **Tabel 26** dan **Tabel 27**.



Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sarona

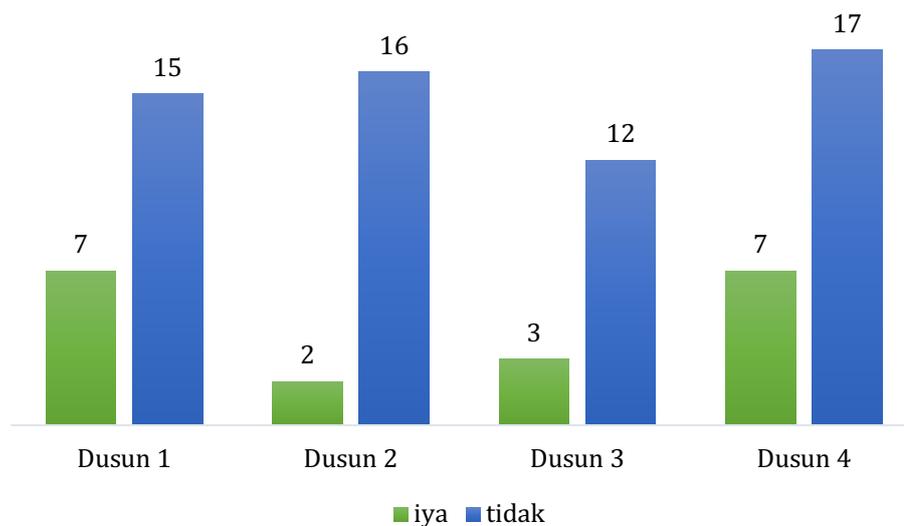
Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sarona

Dusun	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
1	0	0	0	0	17	0	0	0	1
2	0	0	0	0	19	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	17
4	0	0	0	0	3	0	0	0	0
TOTAL	0	0	0	0	39	0	0	0	18

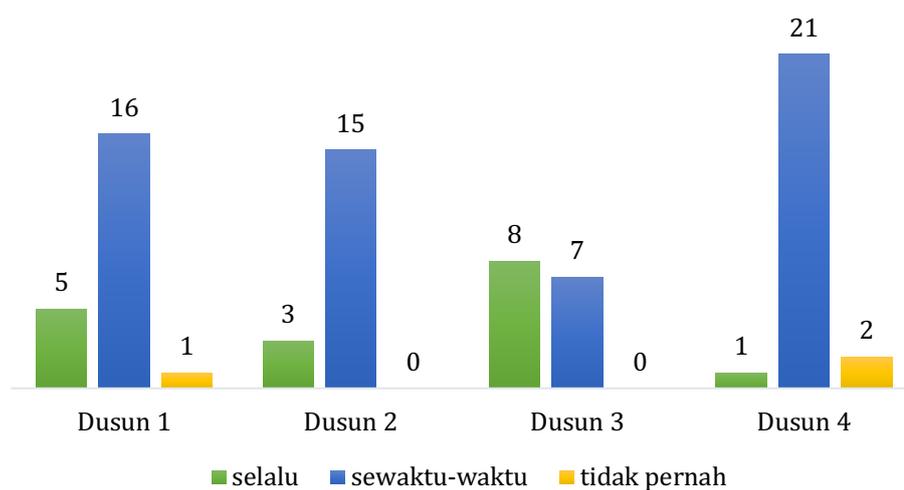
Tabel 27 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Sarona

Dusun	Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Domba (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Kuda (Ekor)	Babi (Ekor)	Ikan (kg)
1	0	0	0	0	104	0	0	0	5
2	0	0	0	0	133	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	21200
4	0	0	0	0	10	0	0	0	0
TOTAL	0	0	0	0	247	0	0	0	21205

Balita di Desa Sarona banyak yang tidak menerima asi eksklusif, hal ini ditunjukkan pada **Gambar 61**. Frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Sarona kebanyakan hanya dilakukan sewaktu-waktu saja. Grafik jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Sarona dapat dilihat pada **Gambar 62**. Selain itu, jumlah balita berdasarkan makanan pendamping asi di Desa Sarona ditunjukkan pada **Tabel 28**.



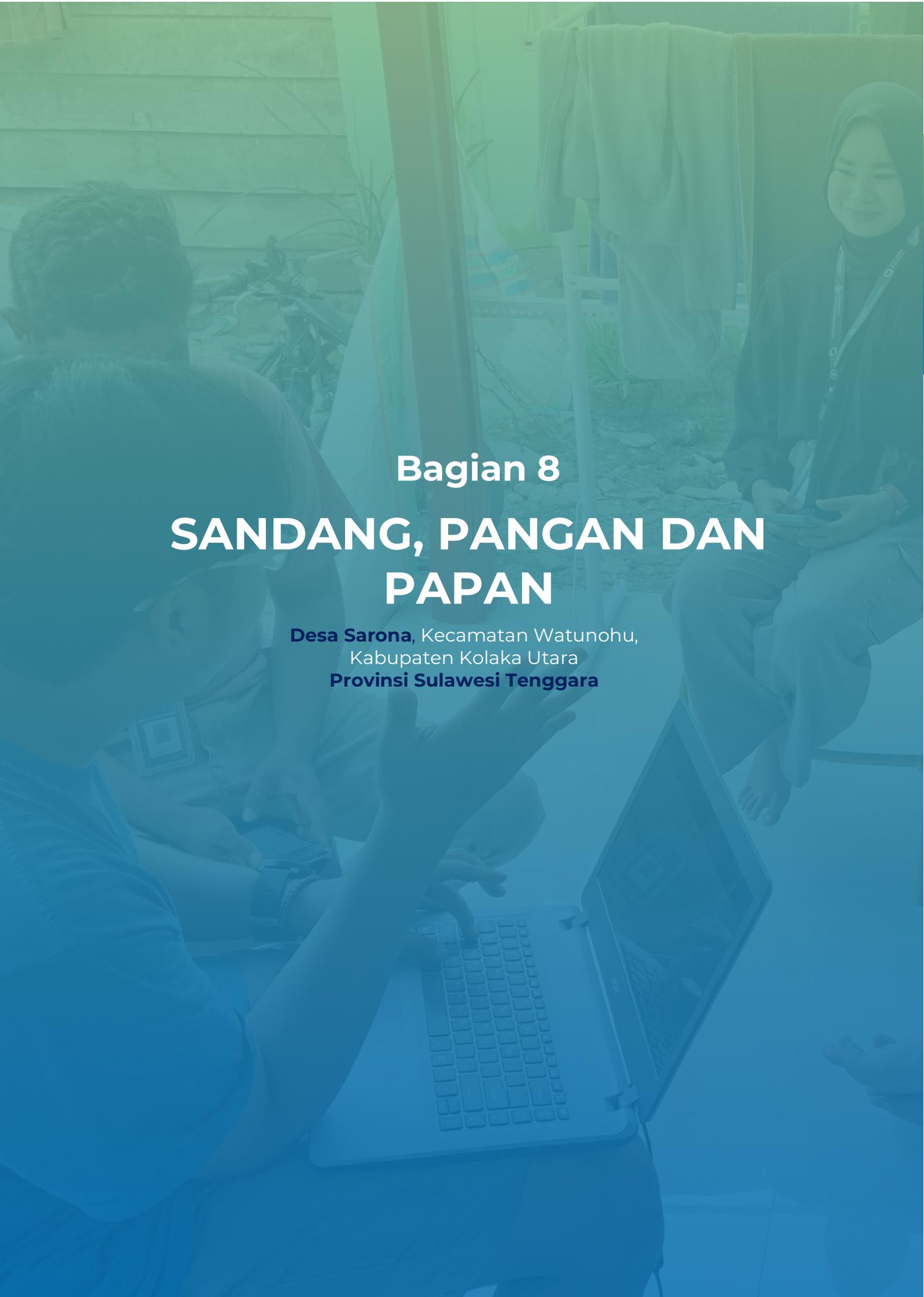
Gambar 61 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Sarona



Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Sarona

Tabel 28 Jumlah balita berdasarkan makanan pendamping asi di Desa Sarona

Dusun	Biskuit	Bubur	Nasi	Susu	Buah
1	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2
3	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0
TOTAL	6	6	6	6	6



Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Sarona, Kecamatan Watunohu,
Kabupaten Kolaka Utara
Provinsi Sulawesi Tenggara

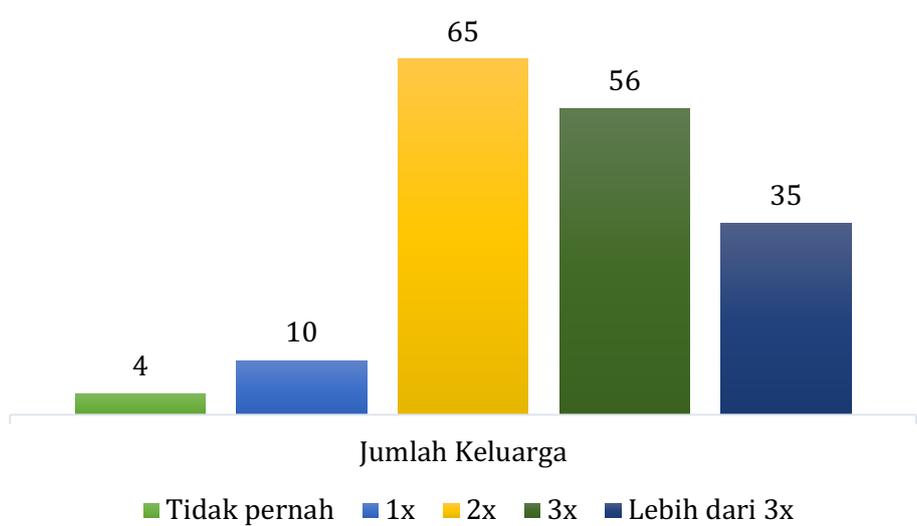
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Aspek sandang, pangan, dan papan merupakan indikator penting dalam menggambarkan kehidupan pribadi/keluarga dan turut diperhitungkan dalam pendataan Data Desa Presisi (DDP). Secara umum, mayoritas keluarga di Desa Sarona membeli baju sebanyak 2 kali dalam setahun. Terdapat 65 keluarga yang membeli baju 2 kali setahun, 56 keluarga membeli 3 kali setahun, 35 keluarga membeli baju >3 kali dalam setahun, 10 keluarga membeli 1 kali setahun, dan 4 keluarga tidak pernah membeli baju dalam setahun (**Gambar 63**). Jumlah keluarga per dusun berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Sarona secara rinci ditampilkan pada **Tabel 29**.

Warga Desa Sarona mayoritas menggunakan PAM sebagai sumber air keluarga, data tersebut ditunjukkan pada **Gambar 64**. **Tabel 30** juga menunjukkan persebaran penggunaan sumber air bersih per dusun yang ada di Desa Sarona. Sumber-sumber air minum di Desa Sarona, dibagi menjadi 8 kategori sumber air minum yaitu air hujan, air isi ulang, air kemasan bermerek, ledeng eceran, ledeng meteran, mata air tak terlindungi, mata air terlindungi, sumur bor/pompa, sumur tak terlindungi, dan sumur terlindungi. Warga Desa mayoritas menggunakan fasilitas air isi ulang. Air isi ulang sangat umum dijual di Desa Sarona dan sangat terjangkau untuk semua lapisan masyarakat. Kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Tabel 31**. Peta sebaran penduduk Desa Sarona berdasarkan sumber air minum ditampilkan pada **Gambar 65**.

Dari segi pangan, mayoritas warga/penduduk Desa Sarona menggunakan gas 3 kg sebagai bahan bakar masak dengan jumlah 169 keluarga. Terdapat 1 keluarga saja yang menggunakan kayu bakar. Jumlah keluarga berdasarkan bahan masak yang digunakan di Desa Sarona dapat dilihat secara rinci pada **Tabel 32**. Mayoritas warga/penduduk Desa Sarona makan 3 kali sehari dengan jumlah 131 keluarga. Terdapat 34 keluarga makan 2 kali sehari, 5 keluarga yang makan >3 kali sehari, dan tidak ada keluarga yang makan satu kali sehari (**Gambar 66** dan **Tabel 33**).

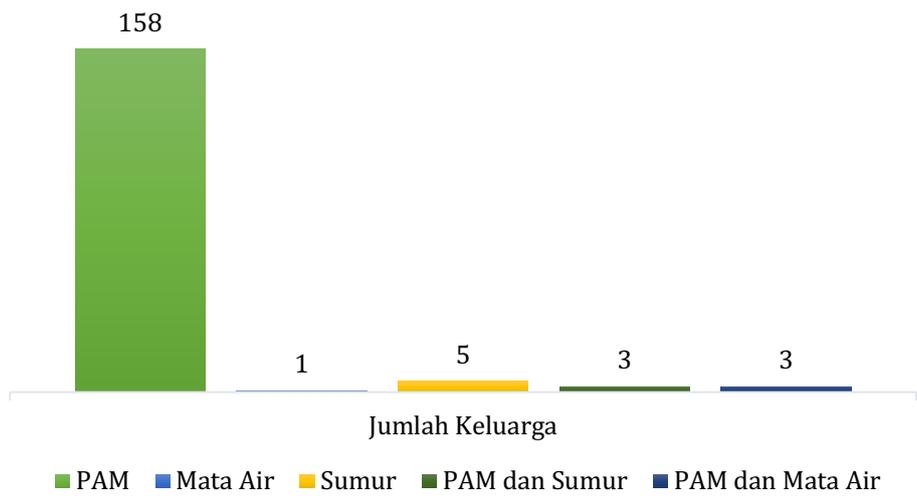
Dalam hal papan, kepemilikan jamban mayoritas telah dimiliki oleh 158 keluarga di Desa Sarona dan terdapat 12 keluarga yang tidak memiliki jamban (**Gambar 73**). Penggunaan daya PLN terbanyak adalah 900 VA yang digunakan oleh 95 keluarga, diikuti dengan daya 1300 VA sebanyak 35 keluarga 450 VA sebanyak 21 keluarga, dan yang tidak pakai PLN sebanyak 19 keluarga (**Tabel 44**). Data terkait aspek sandang, pangan, dan papan lainnya di Desa Sarona dapat dilihat pada halaman selanjutnya.



Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Sarona

Tabel 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Sarona

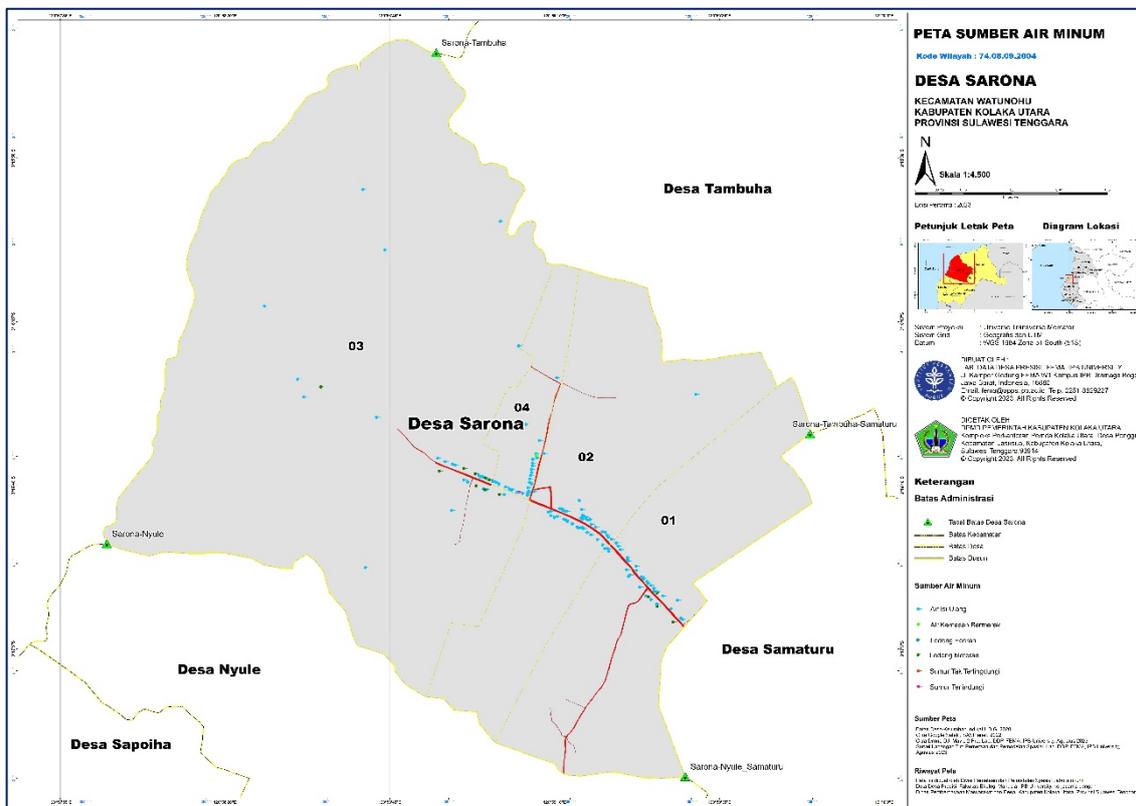
Dusun	Tidak pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
1	2	5	12	6	17
2	0	0	22	25	5
3	0	3	18	4	9
4	2	2	13	21	4
TOTAL	4	10	65	56	35



Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Sarona

Tabel 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Sarona

Dusun	Sumber Air Keluarga							
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM Dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan	
1	37	1	1	0	3	0	0	0
2	48	0	1	3	0	0	0	0
3	34	0	0	0	0	0	0	0
4	39	0	3	0	0	0	0	0
TOTAL	158	1	5	3	3	0	0	0

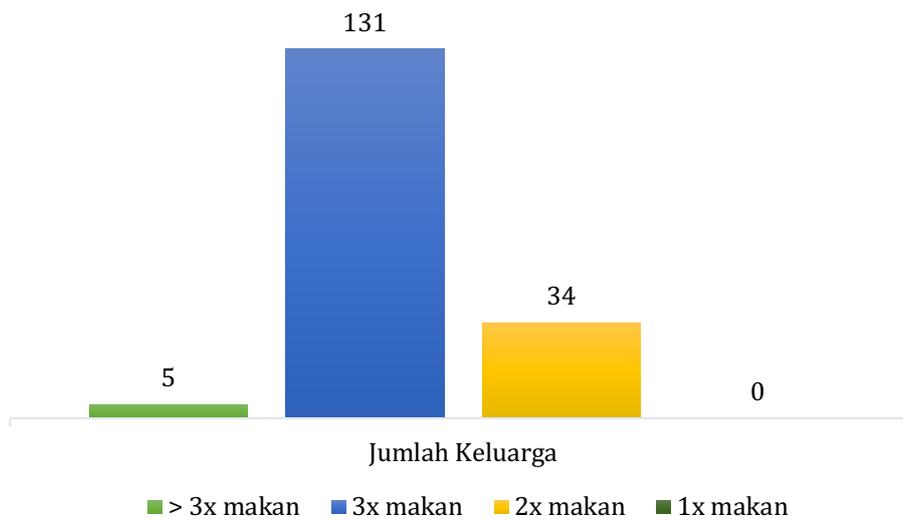
**Gambar 65** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

Tabel 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Sarona

Dusun	Air hujan	Air sungai/danau/waduk	Sumber Air Minum									
			Mata air tak terlindungi	Mata air terlindungi	Sumur tak terlindungi	Sumur terlindungi	Sumur Bor/Pompa	Ledeng eceran	Ledeng meteran	Air isi ulang	Air kemasan bermerek	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	37	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	52	0
3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	12	22	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	39	1
TOTAL	0	0	0	0	1	1	0	1	1	16	150	1

Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Sarona

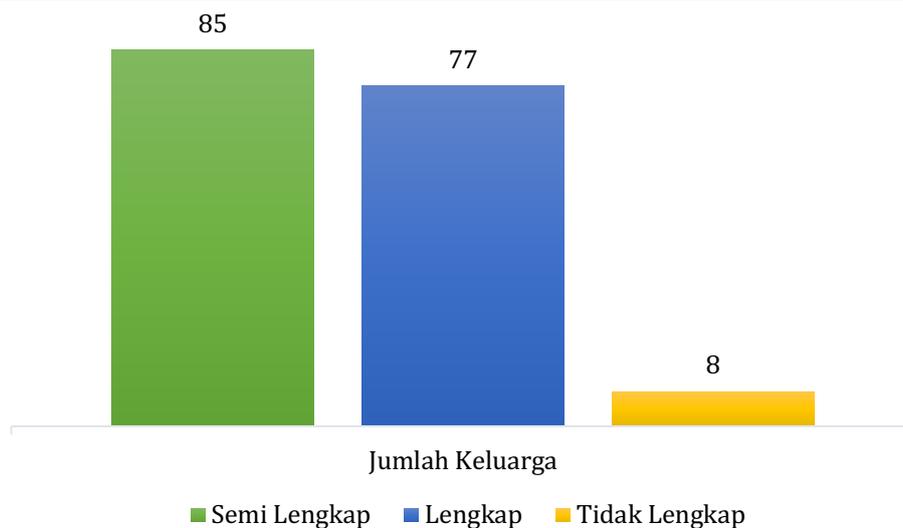
Dusun	Bahan Bakar Masak Keluarga							
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	arang	briket	minyak tanah	gas kota/biogas	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
1	0	0	0	0	0	0	42	0
2	0	0	0	0	0	0	52	0
3	0	0	0	0	0	0	34	0
4	0	1	0	0	0	0	41	0
TOTAL	0	1	0	0	0	0	169	0



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Sarona

Tabel 33 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Sarona

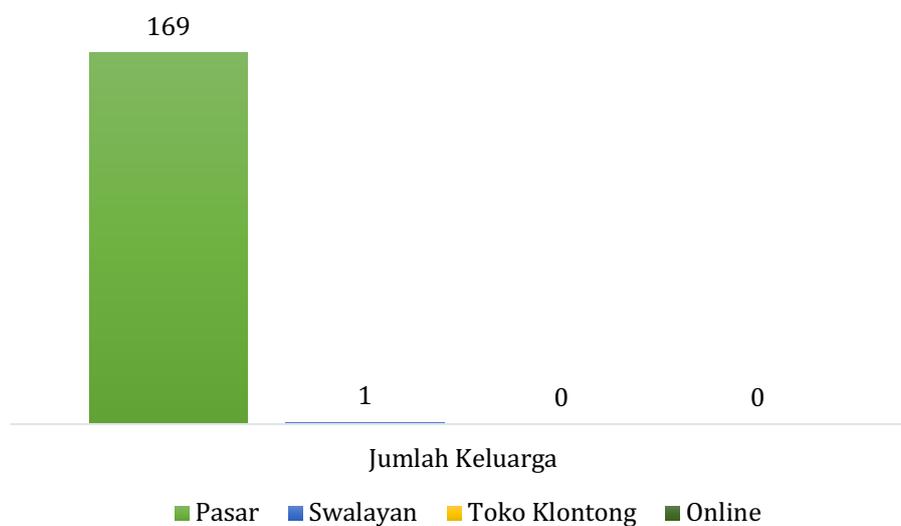
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	> 3x makan	3x makan	2x makan	1x makan
1	4	36	2	0
2	1	21	30	0
3	0	32	2	0
4	0	42	0	0
TOTAL	5	131	34	0



Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Saroma

Tabel 34 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Sarona

Dusun	Menu Makan			
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap	
1		38	4	0
2		2	42	8
3		4	30	0
4		41	1	0
TOTAL		85	77	8

**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Sarona**Tabel 35** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Sarona

Dusun	lokasi belanja kebutuhan pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong	Online
1	42	0	0	0
2	52	0	0	0
3	34	0	0	0
4	41	1	0	0
TOTAL	169	1	0	0

Tabel 36 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Sarona

Dusun	Beras (liter)	Biskuit (gram)	Jagung (kg)	Kentang (kg)	Mie (bks)	Roti		Singkon g (kg)	Sukun (kg)	beras ketan (kg)
						Tawar (bks)	Singkon (kg)			
1	1550	8545	27	13	1555	63	17	3	14	

2	1575	11500	46	24	1585	58	20	12	28
3	1145	901	29	0	1720	3	5	2	0
4	1196	11000	26	6	973	6	1	0	6
TOT									
AL	5466	31946	128	43	5833	130	43	17	48

Tabel 37 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Sarona

Dusu n	Daging Sapi (kg)	Daging Ayam (kg)	Daging Babi (kg)	Ikan Segar (kg)	Ikan Kering Asin (kg)	Telur Ayam (kg)
1	12	123	0	270	66	127
2	15	131	0	361	140	181
3	0	56	0	213	38	115
4	0	15	0	384	39	102
TOT						
AL	27	325	0	1.228	283	525

Tabel 38 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Sarona

Dusu n	Kacang Hijau (kg)	Kacang Kedelai (kg)	Kacang Merah (kg)	Kacang Mete (kg)	Tahu (bks)	Tempe (bks)
1	4	1	0	0	243	281
2	3	0	0	0	371	365
3	9	0	1	0	49	47
4	0	0	0	0	174	295
TOT						
AL	16	1	1	0	837	988

Tabel 39 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Sarona

Dusu n	Bayam (ikat)	Kangkung (ikat)	Sawi (ikat)	Terong (kg)	Oyong (kg)	Daun Singkong (ikat)	Daun Ubi (ikat)
1	156	186	33	113	4	72	34
2	113	134	58	111	3	2	8
3	170	162	3	57	8	0	0
4	164	314	103	29	5	0	0
TOT							
AL	603	796	197	310	20	74	42

Tabel 40 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Sarona

Dusu n	Jeruk (kg)	Mangga (kg)	Pepaya (kg)	Pisang (kg)	Alpukat (kg)	Semangka (kg)	Melon (kg)
1	18	19	44	140	14	21	0
2	102	5	65	171	11	23	2
3	23	0	35	74	1	56	0
4	130	1	7	60	0	14	0

TOTAL							
L	273	25	151	445	26	114	2

Tabel 41 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Sarona

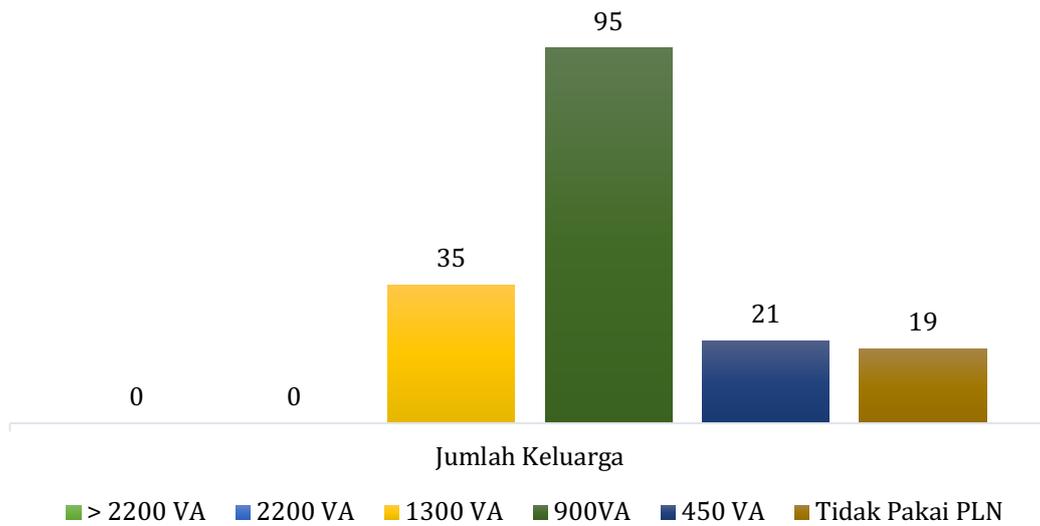
Dusun	Cabai (kg)	Bawang Merah (kg)	Bawang Putih (kg)
1		86	126
2		168	67
3		42	34
4		122	164
TOTAL		418	391

Tabel 42 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Sarona

Dusun	Minyak Goreng (liter)	Gas (kg)	Garam (gram)	Gula (kg)
1	114	387	24.290	121
2	187	357	35.900	145
3	141	258	18.800	91
4	115	258	17.900	107
TOTAL	557	1.260	96.890	464

Tabel 43 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Sarona

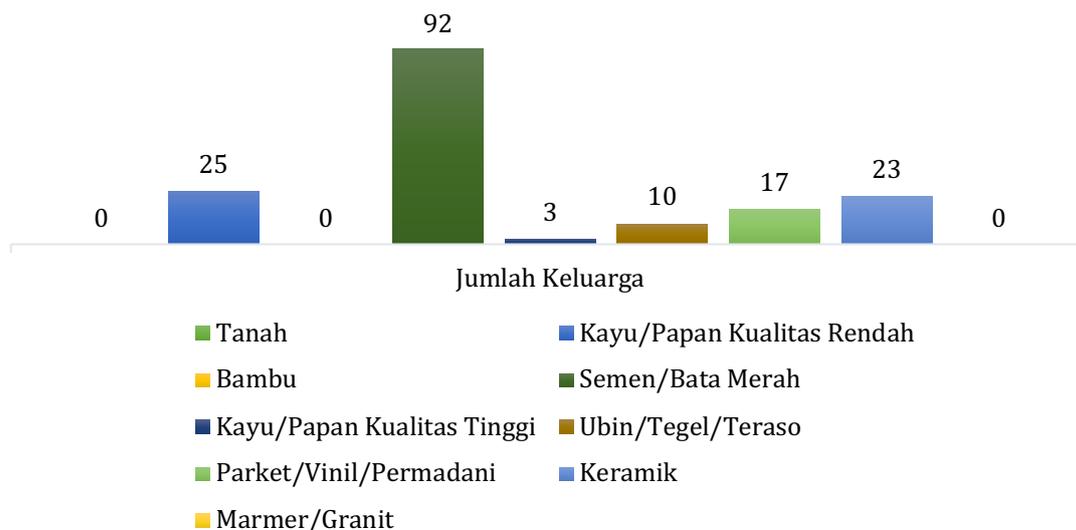
Dusun	Susu (gelas)	Teh (gelas)	Kopi (gelas)	Rokok (bks)
1	351	639	1.940	946
2	153	190	2.070	1.220
3	150	1.000	2.132	662
4	245	930	1.545	837
TOTAL	899	2.759	7.687	3.665



Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Sarona

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Sarona

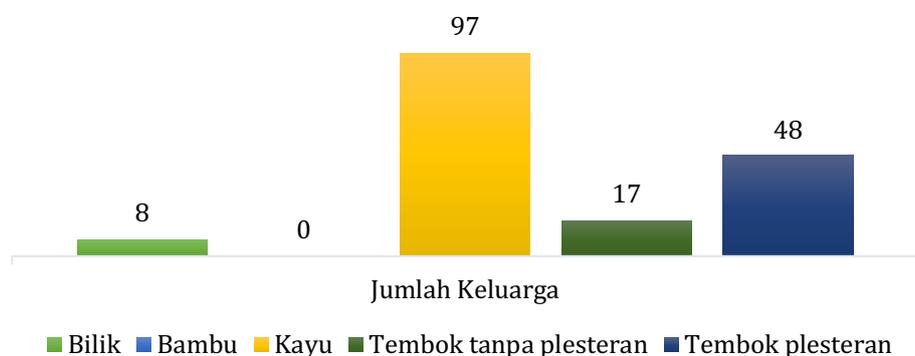
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
1	0	0	8	27	4	3
2	0	0	8	32	4	8
3	0	0	8	17	7	2
4	0	0	11	19	6	6
TOTAL	0	0	35	95	21	19



Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Sarona

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Sarona

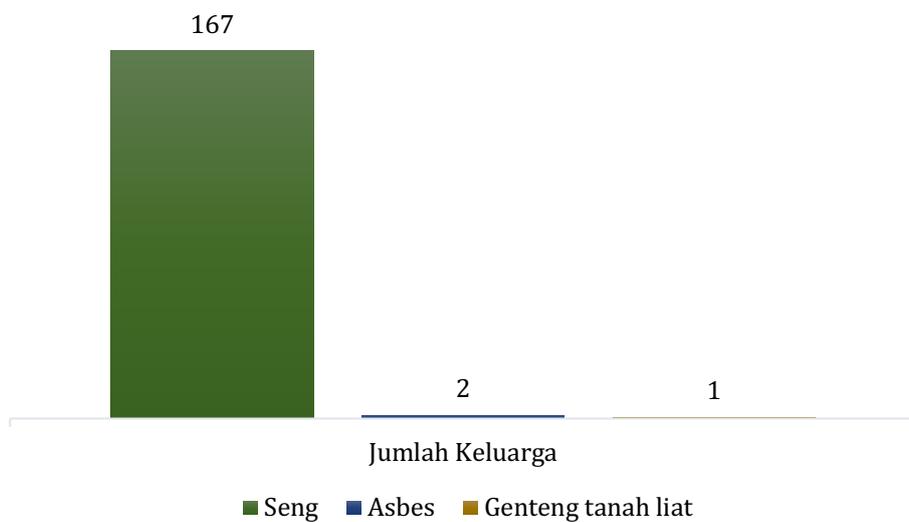
Dusun	Kayu/Papan Kualitas Rendah	Bambu	Semen/Bata Merah	Kayu/Papan Kualitas Tinggi	Ubin/Tegel/Teraso	Parket/Vinil/Permadani	Keramik	Marmer/Granit
1	1	0	29	2	4	0	6	0
2	1	0	40	1	4	0	6	0
3	9	0	0	0	0	17	8	0
4	14	0	23	0	2	0	3	0
TOTAL	25	0	92	3	10	17	23	0



Gambar 71 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sarona

Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Sarona

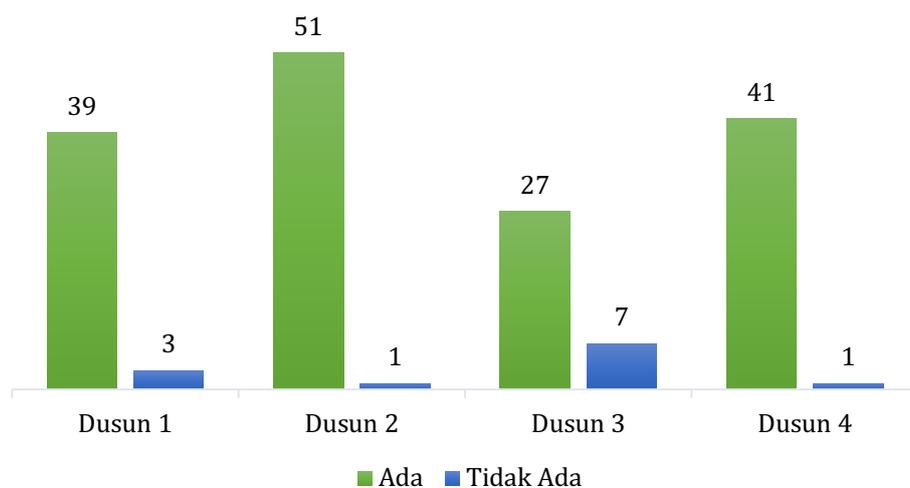
Dusun	Jenis Dinding Rumah				
	Bilik	Bambu	Kayu	Tembok tanpa plesteran	Tembok plesteran
1	0	0	24	4	14
2	0	0	31	11	10
3	0	0	26	0	8
4	8	0	16	2	16
TOTAL	8	0	97	17	48



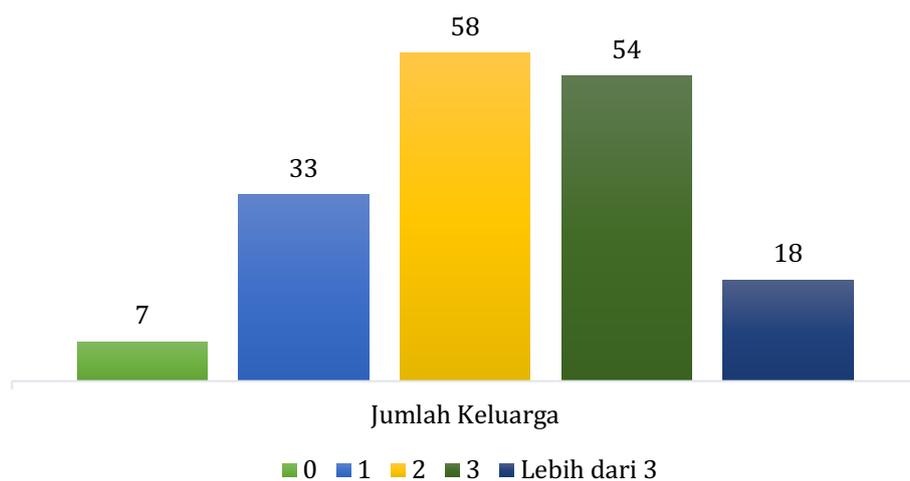
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Sarona

Tabel 47 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Sarona

Dusun	Seng	Asbes	Genteng metal	Genteng keramik	Beton/ genteng beton	Lainnya
1	42	0	0	0	0	0
2	49	2	1	0	0	0
3	34	0	0	0	0	0
4	42	0	0	0	0	0
TOTAL	167	2	1	0	0	0



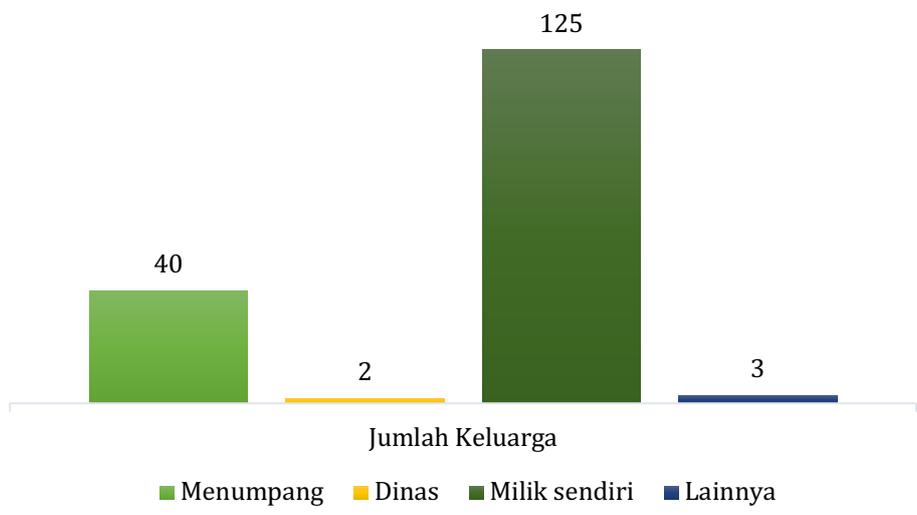
Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Sarona



Gambar 74 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sarona

Tabel 48 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sarona

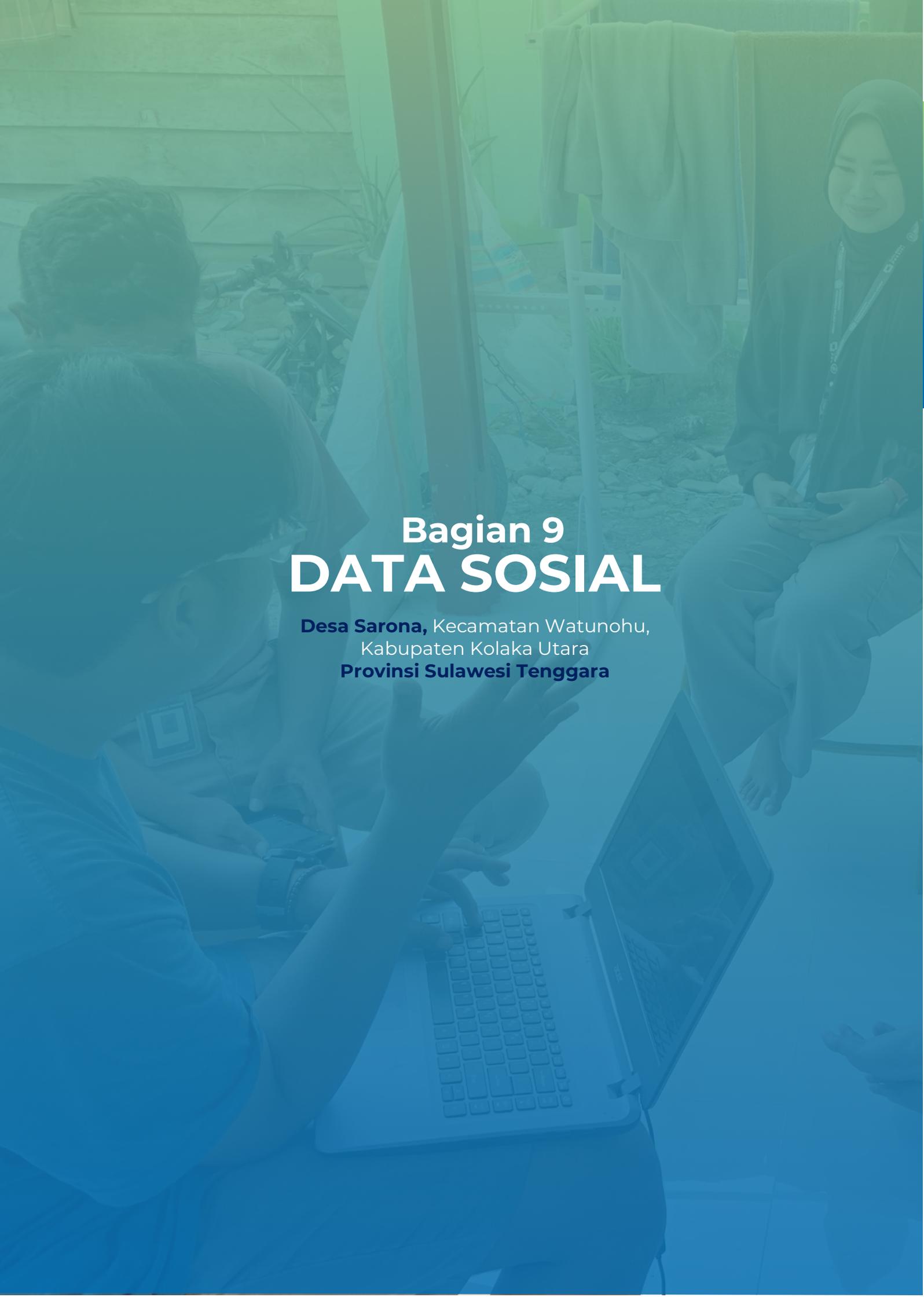
Dusun	Jumlah Kamar Tidur di Rumah				
	0	1	2	3	Lebih dari 3
1	1	9	16	9	7
2	1	6	18	23	4
3	0	9	11	10	4
4	5	9	13	12	3
TOTAL	7	33	58	54	18



Gambar 75 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sarona

Tabel 49 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sarona

Dusun	Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali				
	Menumpang	Kontrak/sewa	Dinas	Milik sendiri	Lainnya
1	12	0	2	28	0
2	8	0	0	43	1
3	11	0	0	22	1
4	9	0	0	32	1
TOTAL	40	0	2	125	3

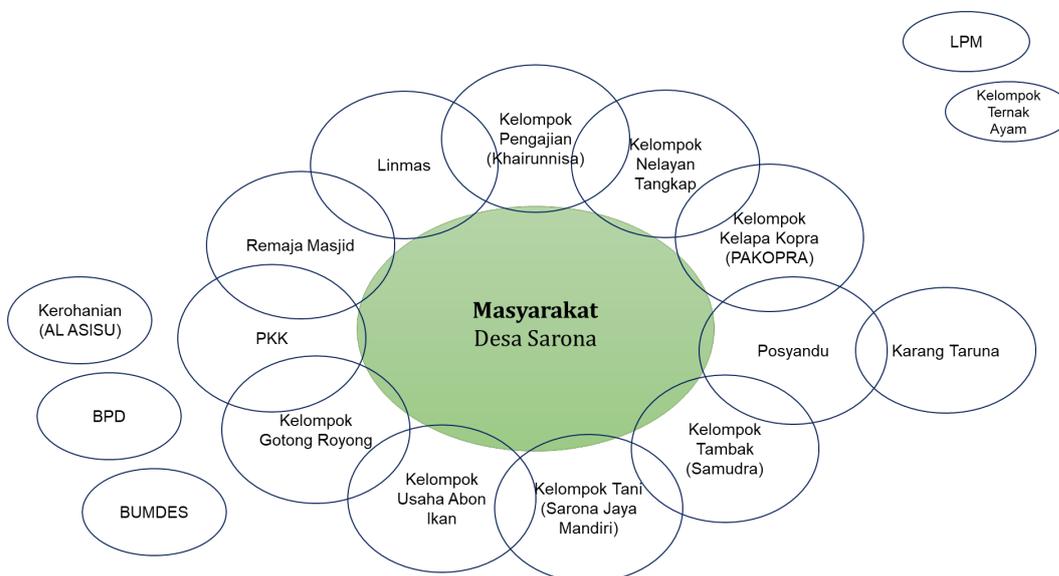


Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Sarona, Kecamatan Watunohu,
Kabupaten Kolaka Utara
Provinsi Sulawesi Tenggara

DATA SOSIAL

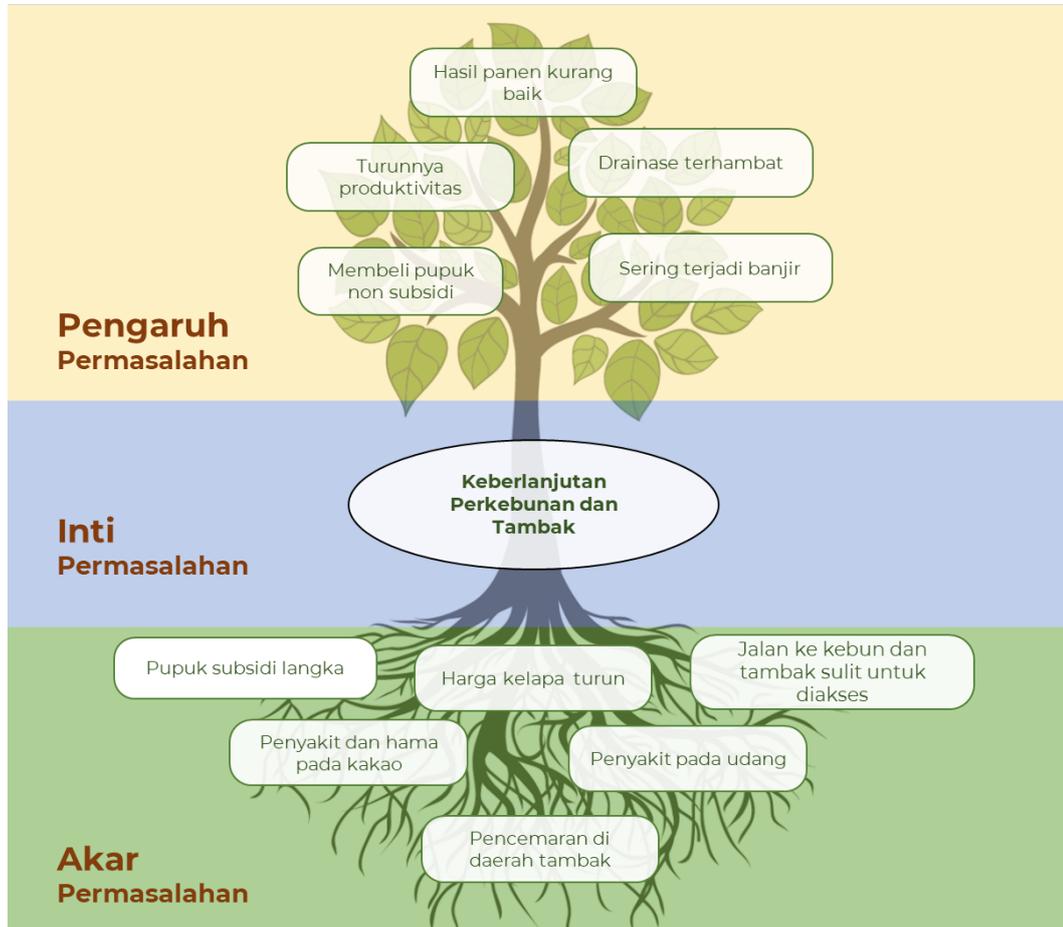
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)



Gambar 76 Diagram Venn kelembagaan Desa Sarona

Diagram venn menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Sarona. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Sarona maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Sarona. Berdasarkan **Gambar 76**, hasil FGD menunjukkan bahwa terdapat 17 lembaga di Desa Sarona. Kelembagaan di Desa Sarona dengan pengaruh dan kepentingan paling besar didominasi oleh lembaga seperti kelompok-kelompok atas dasar kesamaan kepentingan seperti Kelompok Tani Sarona Jaya Mandiri, Kelompok Tambak Samudra, Kelompok Kelapa Kopra (PAKOPRA), kelompok nelayan tangkap, kelompok pengajian (Khairunnisa), dan kelompok usaha abon ikan. Selain kelompok tersebut, terdapat Linmas, Remaja Masjid, PKK, Posyandu dan kelompok gotong royong yang juga sangat penting dan dekat dengan masyarakat. Pada tingkat selanjutnya, terdapat karang taruna yang cukup penting dan dekat dengan masyarakat Desa Sarona. Kelompok kerohanian (AL ASISU), BPD, dan BUMDES termasuk kelompok yang kurang memiliki pengaruh dan kepentingan untuk masyarakat. Hal ini juga hampir sama dengan LPM dan kelompok ternak ayam yang dianggap tidak terlalu berpengaruh dan penting untuk masyarakat Desa Sarona.

9.2 Pohon Masalah



Gambar 77 Pohon masalah Desa Sarona

Pohon masalah merupakan salah satu langkah pemecahan masalah dengan cara mencari akar permasalahan atau sebab dari suatu dampak yang dirasakan dan terjadi di Desa Sarona. Pohon masalah yang terbentuk berdasarkan hasil FGD dapat dilihat pada **Gambar 77**. Berdasarkan **Gambar 77** dapat diketahui bahwa masalah utama pada Desa Sarona adalah keberlanjutan usaha perkebunan dan tambak yang menjadi pekerjaan utama dan dominan di Desa Sarona. Permasalahan utama yang dirasakan masyarakat terutama para petani dan petambak yaitu seperti sulitnya mendapatkan pupuk dengan harga yang tidak mahal (subsidi), penyakit pada komoditas yang ditanam atau dibudidayakan yaitu coklat dan udang, jalan menuju kebun dan tambak yang masih sulit diakses, harga komoditas kelapa yang turun, dan pencemaran terutama di daerah tambak yang berada di dataran rendah.

Pupuk yang sulit didapatkan dan mahal baik pupuk untuk tanaman ataupun pupuk untuk pakan menyebabkan turunya kualitas

dari komoditas yang dibudidayakan. Selain itu, biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dan petambak akan meningkat karena harganya yang mahal. Penyakit pada coklat dan udang juga dapat memberikan kerugian yang besar kepada petani dan petambak yang sudah mengeluarkan biaya produksi yang lebih tinggi karena ketersediaan pupuk subsidi yang langka. Kerugian yang dirasakan petani dan petambak juga dapat terjadi apabila akses menuju kebun dan tambak saja sulit. Proses pendistribusian hasil panen ataupun hasil tambak dapat terhambat dan menyebabkan distribusi menjadi kurang efektif. Pencemaran yang terjadi terutama di sekitar wilayah tambak dapat menurunkan kualitas hasil panen ikan atau udang yang sudah dibudidayakan.

Implikasi permasalahan yang sangat nyata terjadi dan dirasakan oleh masyarakat Desa Sarona yaitu: (1) peningkatan biaya produksi akibat pembelian pupuk non subsidi dalam skala besar, (2) turunnya produktivitas petani dan petambak akibat akses jalan menuju kebun dan tambak yang kurang baik, (3) drainase menjadi terhambat terutama pada daerah dataran rendah seperti pertambakan, (4) sering terjadinya banjir terutama di daerah yang drainasenya terhambat akibat pencemaran di sungai dekat daerah pertambakan, (5) kualitas hasil panen yang kurang baik akibat masih banyak yang terkena penyakit dan hama.

Masyarakat Desa Sarona sangat berharap masalah utama yang terjadi dan telah diuraikan dalam pohon masalah dapat segera terselesaikan sehingga dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Sarona menjadi lebih baik lagi.

9.3 Kalender Musim

Tabel 50 Kalender musim pertanian Desa Sarona

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Spt	Okt	Nov	Des	Perkiraan
Komoditas													
Kakao	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam/Panen	Tanam/Panen	Tanam/Panen	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Dapat tanam kapan saja, 3 tahun baru bisa panen 3x Dalam Setahun
Kelapa	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam/Panen	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam/Panen	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam/Panen	Dapat tanam kapan saja. Panen 4 bulan sekali
Nilam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam/Panen	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam/Panen	Dapat tanam kapan saja. Panen 6 bulan sekali

Tambak Ikan Bandeng	Panen/Tebar bibit						Panen/Tebar bibit						Panen 6 bulan sekali
Tambak Udang	Panen/Tebar bibit				Panen/Tebar bibit				Panen/Tebar bibit				Panen 4 Bulan Sekali
Tambak Ikan Nila	Panen/Tebar bibit				Panen/Tebar bibit				Panen/Tebar bibit				Panen 4 bulan sekali

Tabel 51 Kalender musim pengeluaran pendidikan dan kegiatan di Desa Sarona

Pengeluaran	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Perkiraan
Sekolah							Rp						Rp. 500 – 1 Jt
Maulid Nabi									Rp				Rp.15 Jt
Isra Mi'raj		Rp											Rp.10 Jt
Idul Adha						Rp							Rp. 100 Jt
Lomba Kebersihan Desa				Rp									Rp. 50 Jt
Gotong Royong	Rp	Rp. 8 Jt											
Acara 17-an							Rp	Rp					Rp. 30 Jt

Komoditas utama di Desa Sarona adalah komoditas perkebunan yaitu kakao (coklat), kelapa, dan nilam. Penanaman kakao dapat dilakukan pada bulan kapan saja menyesuaikan dengan persiapan tanamnya seperti ketersediaan lahan, bibit dan lain sebagainya. Panen pada tanaman kakao berlangsung setelah kakao sudah masuk usia 3 tahun dan panen biasa 3x dalam setahun dengan skala besar (contoh seperti pada Tabel 49, 3x panen dalam waktu 3 bulan berturut-turut). Komoditas kelapa dan nilam pun waktu tanamnya sama dengan kakao, dapat dilakukan di bulan apa saja. Tetapi untuk panen kelapa dilakukan 4 bulan sekali (3x panen pertahun) dan panen nilam dilakukan 6 bulan sekali (2x pertahun).

Selain perkebunan, Desa Sarona juga melakukan budidaya tambak ikan bandeng, udang, dan ikan nila. Para petambak ikan bandeng mulai melakukan penebaran benih ikan setelah dilakukan panen jadi panen dan tebar benih dilakukan pada satu bulan yang sama. Umumnya dalam setahun dapat dilakukan 2x tebar dan panen ikan bandeng. Untuk waktunya bisa dilakukan pada bulan apa saja. Hal ini juga sama dengan budidaya tambak udang dan ikan nila, yang membedakan hanya dalam panen dan tebar untuk udang dan ikan nila dapat dilakukan sebanyak 4x dalam setahun.

Pada aspek pendidikan, masyarakat Desa Sarona mengeluarkan biaya pendidikan setiap tahunnya terutama pada awal tahun ajaran baru di bulan Juli. Pengeluaran yang dikeluarkan untuk pendidikan bergantung pada apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memasuki awal sekolah seperti seragam, buku, dan pengeluaran lainnya saat memasuki tahun ajaran baru. Umumnya masyarakat di Desa Sarona dapat mengeluarkan biaya sekitar 500-1 jt di setiap tahun ajaran baru anak sekolah.

Pada aspek sosial-budaya, masyarakat Desa Sarona banyak melakukan kegiatan baik kegiatan keagamaan, sosial, dan acara 17-an. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sarona dan membutuhkan pengeluaran yaitu maulid nabi, Isra Mi'raj, dan Idul Adha. Setiap kegiatan tersebut masing-masing diadakan satu tahun sekali. Acara maulid nabi biasanya mengeluarkan biaya mencapai 15 jt untuk satu kali acara, lalu Isra Mi'raj mengeluarkan biaya sekitar 10 jt, dan kegiatan Idul Adha mengeluarkan biaya mencapai 100 jt. Kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat Desa Sarona yaitu lomba kebersihan desa dan gotong royong. Kegiatan lomba kebersihan desa dilakukan setiap bulan April dan mengeluarkan biaya mencapai 50 jt. Kegiatan gotong royong di Desa Sarona selalu dilakukan setiap satu minggu sekali dan mengeluarkan biaya mencapai 8 jt perbulan. Adapun linimasa setiap aspek kegiatan yang dilakukan Desa Sarona dalam satu tahun terakhir dapat dilihat pada **Tabel 50** dan **Tabel 51**.

9.4 Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan struktur sosial secara hierarki atau bertingkat serta deskriptif setiap kelompok sosial dalam stratifikasi sosial. Selain stratifikasi, dijelaskan juga realitas sosial masyarakat desa yang mengalami *social climbing* dan *social sinking*. *Social climbing* adalah perpindahan masyarakat dari kelas sosial rendah menjadi lebih tinggi, begitupun sebaliknya dengan *social sinking*. Deskripsi stratifikasi dan mobilitas sosial berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan bersama elemen masyarakat Desa Sarona dapat dilihat pada **Tabel 52** dan **Tabel 53**.

Tabel 52 Stratifikasi sosial masyarakat Desa Sarona

No	Lapisan	Profesi	Kepemilikan (aset)	Relasi ekonomi	Kehidupan
1	Atas	Petani/petambak (berusaha sendiri), pegawai negeri, pedagang coklat (kakao), pedagang ikan, pengusaha	memiliki kebun coklat (>10 ha), memiliki tambak (>5 ha), memiliki kendaraan mobil dan motor (>1), punya rumah sendiri yang cukup besar	menjadi sumber pinjaman, lingkup mencapai luar kecamatan	tidak bergantung pada orang lain dan industry, ada pendapatan tetap dan <i>passive income</i> .
2	Menengah	pemilik kios, punya warung makan, nelayan kecil, aparat desa	memiliki kebun (<2 ha), memiliki tambak (1 ha), memiliki motor, rumah punya sendiri dengan kondisi cukup baik	Lingkup kecamatan	bergantung dari hasil kebun dan tambak, bergantung dengan ekosistem laut, ada pendapatan tetap
3	Bawah	buruh tani, buruh harian lepas, penjaga kios, nelayan tidak berperahu	tidak punya tanah atau rumah sendiri (menumpang), tidak punya kendaraan, lantai rumah kayu berkualitas rendah atau	lingkup desa	pendapatan tidak menentu dan hanya untuk sehari-hari. Pendapatan untuk sehari-hari juga kurang, punya hutang,

	tanah, luas bangunan kecil, dinding kayu berkualitas rendah	bergantung pada kerabat.
--	--	-----------------------------

Keterangan:

--- Garis kemiskinan lokal

Tabel 53 Mobilitas sosial Desa Sarona

KARAKTERISTIK					
No	Lapisan	Mobilitas Climbing/Naik	Sosial	Mobilitas Sinking/Turun	Sosial
1	Atas	Warga Desa Sarona yang memiliki luas lahan pertanian diatas 10 ha atau luas lahan tambak diatas 5 ha merupakan kategori sebagai kalangan lapisan atas. Adapun upaya agar terjadi peningkatan ekonomi adalah dengan cara memperluas lahan melalui modal materi dan memperbanyak aset yang dimilikinya.		Orang yang berada pada lapisan atas bisa turun kelas ketika harga komoditas utama desa anjlok atau adanya wabah penyakit pada komoditas yang dibudidayakan yang mengakibatkan perekonomiannya tidak stabil. Selain itu, kalangan atas yang menderita penyakit berat juga akan menjadi pemicu kemerosotan secara ekonomi karena memerlukan biaya yang cukup besar untuk biaya berobat.	
2	Menengah	Warga Desa Sarona yang memiliki luas lahan dibawah 2 ha atau lahan tambak 1 ha merupakan kategori sebagai kalangan lapisan menengah. Kalangan jenis ini juga memiliki etos kerja sama dengan kalangan lapisan atas, hanya saja luas lahan		Lapisan menengah mengalami penurunan secara ekonomi pada prinsipnya sama seperti halnya orang yang berada pada lapisan atas. Yakni ketika harga komoditas utama anjlok atau menderita penyakit berat akan menjadi pemicu kemerosotan secara ekonomi karena memerlukan biaya	

	yang dimiliki relatif lebih sedikit. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi dengan mencoba menabung aset dan mengurangi keinginan yang tidak diperlukan. Membuka usaha sampingan juga dapat dilakukan menggunakan uang dingin (tidak dari berhutang)	yang cukup besar untuk biaya berobat.
3 Bawah	Kalangan kelas bawah di Desa Sarona rata-rata tidak memiliki lahan tetapi biasanya menggarap lahan milik orang lain atau menjadi buruh. Upaya yang dapat dilakukan untuk menaikkan kelas adalah dengan cara meningkatkan semangat kerja dan tidak menyerah dalam mencoba pekerjaan apapun. Apabila ada uang tambahan bisa ditabung untuk membuka usaha kecil-kecilan demi menambah pendapatan.	Ada banyak faktor yang membuat lapisan bawah tidak memiliki kesempatan untuk naik kelas. Di antaranya adalah faktor keterbatasan sumber daya manusia, usia yang sudah tidak muda lagi, pendidikan dan rasa malas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Sarona, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Sarona secara luasan mencapai 617,045 hektar, yang terdiri dari 4 dusun. Wilayah tambak merupakan area yang paling padat dan luas, yaitu sekitar 376,501 hektar dari total luas Desa 617,045 hektar.
- Jumlah keluarga di Desa Sarona adalah 170 keluarga. Dari 170 keluarga yang tinggal terdapat 665 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 350 jiwa dan perempuan sebanyak 315 jiwa. Piramida penduduk Desa Sarona menggambarkan bahwa terdapat 453 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 212 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 60 tahun.
- Penduduk Desa Sarona mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif lebih sedikit. tidak memiliki ijazah dengan jumlah sebanyak 239 jiwa (35,9 persen). Jumlah terbanyak selanjutnya adalah yang memiliki kualifikasi pendidikan setingkat SD/Sederajat dengan jumlah sebanyak 203 jiwa (30,5 persen). Lalu, penduduk dengan kualifikasi pendidikan SMA/Sederajat berjumlah sebanyak 112 jiwa (16,8 persen), SMP/Sederajat sebanyak 86 jiwa (12,9 persen), D4/S1 terdata 17 jiwa (0,03 persen) dan yang terakhir D1/D2/D3 berjumlah 8 jiwa (0,01 persen).
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sarona terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sarona sebanyak 665 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 239 jiwa (35,9 persen) tidak memiliki ijazah. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki kualifikasi pendidikan setingkat SD/Sederajat di Desa Sarona tercatat berjumlah 203 jiwa (30,5 persen), kemudian diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 112 jiwa (16,8 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 86 jiwa (12,9 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 17 jiwa (0,03 persen), dan yang terakhir Ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 8 jiwa (0,01 persen)
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 297 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 324 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sementara itu, 32 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 8 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sarona terbagi dalam 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Sarona yakni sebanyak keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok pengajian masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok pengajian di Desa Sarona sebanyak 8 jiwa.
- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sarona dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 32 keluarga yang membuang sampah di sungai dan 138 keluarga yang membakar sampahnya.
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Sarona terbentuk di tahun 1997 diketahui bagaimana Desa Sarona mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Adapun beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh penduduk Desa Sarona adalah keberlanjutan pertanian dan tambak. Terlebih, aktivitas pertanian dan pertambakan merupakan pekerjaan yang dominan di Desa Sarona.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. Instrumen Memahami Desa. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. What is Poverty? Concepts and Measures. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. Revolutions in development inquiry. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. Many Dimensions of Poverty. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. Designing and Conducting Mixed Methods Research. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. [Kompas.id](https://www.kompas.id). [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. *Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies*.
- Pitaloka RD. 2022. *Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]*. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. *Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area*. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. *The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi*. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. *The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community*. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. *Merebut Masa Depan Pertanian*. Kompas.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. *Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan*. Kompas.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.

- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



MONOGRAFI DESA SARONA

Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara
Provinsi Sulawesi Tenggara
2023